



**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR SISWA KELAS V SD NEGERI 01
PENAKIR**

SKRIPSI

OLEH

**DIVA ALISSA
NPM 18120172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**



**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR SISWA KELAS V SD NEGERI 01
PENAKIR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

**DIVA ALISSA
NPM 18120172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA SEKOLAH DASAR SISWA KELAS V SD NEGERI 01 PENAKIR**

Yang disusun dan diajukan oleh

**DIVA ALISSA
NPM 18120172**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
di hadapan Dewan Penguji**

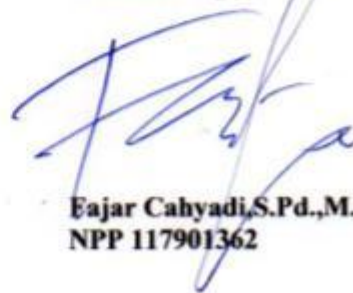
Semarang, 29 Juli 2022

Pembimbing I,



**Ervina Eka S,S.Si.,M.Pd
NPP 098601235**

Pembimbing II,



**Eajar Cahyadi,S.Pd.,M.Pd
NPP 117901362**

SKRIPSI

ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR SISWA KELAS V SD NEGERI 01
PENAKIR

Yang disusun dan diajukan oleh

Diva Alissa

NPM 18120172

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal 18 Agustus 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua,



Siti Fitriana, S.Pd., M.Kons

NPP 088201204



Sekretaris,



Sukanfto, S.Pd., M.Pd.

NPP 987701131

Penguji I

Ervina Eka S.Si., M.Pd

NPP. 098691235


(.....)

Penguji II

Fajar Cahyadi, S.Pd., M.Pd

NPP. 117901362


(.....)

Penguji III

VervlianaPurnamasari, S.Pd., M.Pd.

NPP. 159101469


(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Seseorang mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya (*QS. Al-Baqarah:286*)
2. Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia (Nelson Mandela)
3. Dan Dia mendapatimu sebagai seseorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. (*QS Ad-Duha :7*)

Persembahan :

Saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Diri saya sendiri
2. Ayah Ibuku tercinta
3. Adiku tersayang
4. Universitas PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diva Alissa

NPM : 18120172

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan hasil tulisan orang lain.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 14 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Diva Alissa

18120172

ABSTRAK

DIVA ALISSA. NPM 18120172. “Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Siswa Kelas V SD Negeri 01 Penakir”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. 2022

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah kesadaran orangtua akan peran dan tanggung jawabnya selaku pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan. Beberapa factor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari latar belakang orangtua siswa yang berbeda-beda, baik dari segi pekerjaan, kondisi ekonomi dan lain-lain yang mempengaruhi kurangnya perhatian kepada anak-anaknya. Hal ini dapat berpengaruh dalam motivasi belajar, orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya anak akan mendapatkan perhatian yang kurang dalam hal belajar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir? 2) Apa saja kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir? 3) Bagaimana cara guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru, siswa, dan orang tua. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah hasil wawancara, hasil angket, dan hasil dokumentasi. Sumber dari penelitian ini yaitu siswa dengan jumlah 35 siswa, guru kelas V dan orang tua siswa kelas V.

Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua sangat mempunyai peran penting terutama dalam pendidikan, karena akan meningkatkan motivasi belajar siswa yang juga siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Hal itu terjadi karena siswa akan menghabiskan waktu lebih banyak dirumah dan orang tualah yang akan mengarahkan dan memberi dukungan kepada siswa.

Kata Kunci : Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Siswa Kelas V SD Negeri 01 Penakir (Studi Kasus Pemahaman Materi)” ini disusun untuk syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya Pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Dr. Sri Suciati, M. Hum. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Siti Fitriana, S.Pd.,M.Pd.,Kons, yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sukamto, S.Pd.,M.Pd. yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing I Ervina Eka S, S.Si.,M.Pd yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
5. Pembimbing II Fajar Cahyadi, S.Pd.,M.Pd yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Kepala Sekolah SD Negeri 01 Penakir Sri Nengsi, S.Pd.,SD. yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.
8. Kepada kedua orangtuaku yang senantiasa memberikan semangat dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada adiku yang telah mendoakan dan mendukung penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan PGSD Kelas D angkatan 2018 Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada diri saya sendiri yang sudah berusaha dan berjuang menyelesaikan skripsi dan studi di Universitas PGRI Semarang..

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya pendidikan di dunia pendidikan dasar.

Semarang, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah.....	7
1. Analisis.....	7
2. Peran Orang Tua.....	8
3. Motivasi Belajar.....	8
4. Siswa Sekolah Dasar.....	9
BAB II <u>K</u> AJIAN TEORI.....	11
A. Peran Orang Tua.....	11
B. Teori belajar.....	18
C. Motivasi Belajar.....	19
D. Penelitian Relevan.....	25
E. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III <u>M</u> ETODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian.....	29

C. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian.....	30
1. Data	30
2. Sumber Data	30
3. Instrumen Penelitian.....	31
D. Prosedur Pengumpulan Data	31
a. Keabsaan Data	38
b. Metode Analisis Data	43
c. Tahapan Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi dan Temuan Hasil Penelitian.....	47
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Temuan Hasil Penelitian.....	52
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN	94
A. Simpulan	94
B. Saran	95
C. Keterbatan Penelitian.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data	43
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian	47
Gambar 4.2 Ruang Kelas Siswa.....	50
Gambar 4.3 Ruang Guru	50
Gambar 4.4 Perpustakaan.....	51
Gambar 4.5 Mushola.....	51
Gambar 4.6 Responden Angket Siswa.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Primer	31
Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Wawancara Guru	32
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Wawancara Orang Tua	33
Tabel 3.4 Kisi – Kisi Angket Siswa	35
Tabel 4.1 Kategorisasi Berdasarkan Kendala Yang Dialami Orang Tua.....	84
Tabel 4.2 Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua.....	84
Tabel 4.3 Kategorisasi Peran Orang Tua	84
Tabel 4.4 Ketegorisasi Motivasi belajar Siswa	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengajuan usulan tema dan judul sekripsi.....	100
Lampiran 2. Surat izin melakukan penelitian	101
Lampiran 3. Surat bukti telah melakukan penelitian	102
Lampiran 4. Siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir Tahun Ajaran 2021/2022	103
Lampiran 5. Rekap Nilai Siswa Kelas V SD Negeri 01 Penakir	105
Lampiran 6. Instrumen Wawancara Guru Kelas.....	106
Lampiran 7. Instrumen wawancara orangtua	108
Lampiran 8. Instrumen Angket Siswa.....	112
Lampiran 9. Validasi Instrumen Wawancara Dosen 1.....	118
Lampiran 10. Instrumen Wawancara Dosen 2.....	122
Lampiran 11. Hasil Wawancara Guru Kelas.....	126
Lampiran 12. Hasil Wawancara Orang Tua.....	131
Lampiran 13. Hasil Angket Siswa	155
Lampiran 14. Hasil Rekapitulasi Angket Siswa.....	170
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan Pendidikan nasional dalam UU 20 2013 pasal 3 (Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional) mengenai Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) adalah sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia. Pendidikan dianggap sebagai hal penting untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia. Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang sangat menentukan pembentukan pola berfikir siswa lebih berkembang. Pembentukan pola berfikir siswa sangat ditentukan dari proses belajar yang berkualitas. Kualitas dalam proses belajar mengajar dapat didukung dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat merangsang perhatian siswa.

Dari usaha mengembangkan bakat secara terus menerus. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari

keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah minat siswa. Orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan dalam hal ini merupakan guru pertama bagi anak. Orang tua merupakan individu yang paling dekat dengan anak dan memiliki tanggung jawab terhadap anak, orang tua membentuk sikap dan perilaku anak dengan memberikan tekanan secara langsung atau tidak langsung agar dapat mencapai pola perilaku yang diharapkan. (Palar et al., 2018:2)

Pusat Pendidikan yang paling utama adalah berasal dari lingkungan keluarga. Pendidikan dari lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan Pendidikan kearah kecerdasan, budi pekerti serta terhadap persiapan hidup dimasyarakat. Orangtua sebaiknya memperhatikan dalam Pendidikan anak, karena disini peran orangtua sangat penting dalam pendidikan. Pentingnya orangtua dalam pendidikan bukanlah hal yang mudah karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki setiap individu supaya dapat bertahan dalam perkembangan zaman. Keterlibatan orang tua merupakan salah satu aspek penting untuk turut meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak. Dalam hubungan dengan dunia pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah informal. Maka, orang tua sesungguhnya memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik.

Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. (Persada et al., 2017) Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang

tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga. Peran orang tua adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seorang ayah dan ibu dalam membantu dan membimbing anak sehingga mempunyai semangat dalam belajar. Bentuk dan fungsi peran orang tua di dalam keluarga adalah sebagai berikut: (a) Motivator, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan. (b) Fasilitator, orang tua harus memberikan fasilitas, termasuk kebutuhan pendidikan kepada anak-anak. (c) Mediator, orang tua hendaknya bertindak sebagai mediasi (perantara, penengah) dalam hubungan keluarga, masyarakat terutama dengan sekolah. Orang tua juga harus mampu mendorong atau mensupport anak dalam Pendidikan. Dengan demikian, dapat diakui bahwa motivasi dari orang tua sangat berpengaruh dalam proses Pendidikan anak.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan keberhasilan prestasi belajar mengajar anak adalah peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak. Tanggung jawab dan peran aktif orang tua dan guru akan memberikan bimbingan dan pendidikan yang terbaik bagi anaknya, sehingga diharapkan anaknya dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran di rumah akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Pencapaian hasil belajar ini tentu merupakan nilai yang sangat menentukan bagi prestasi anak di sekolah. Sehingga sikap dan perilaku yang baik seorang anak dapat mempunyai kebanggaan bagi dirinya sendiri dan orang tuanya dapat merancang masa depan untuk mencapai cita-cita yang terbaik untuk anak. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selain tanggung jawab guru dalam mempersiapkan anak untuk mengikuti pelajaran di sekolah yang pada akhirnya mereka jadi berminat dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Orang tua juga perlu ikut berperan

secara nyata dalam kegiatan proses belajar anak di sekolah. Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam proses pembelajaran, penelitian-penelitian yang ada telah membuktikan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran daring selama pandemi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V serta melakukan wawancara dengan wali siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir. Bahwasanya pada wawancara yang dilakukan kepada salah satu orangtua siswa pada tanggal 31 Mei 2022 (terdapat pada lampiran 12 halaman 129) menyatakan “karena sibuknya bekerja membuat saya tidak pernah mendampingi anak saya belajar” dan pernyataan dari orang tua siswa kelas V pun banyak yang mengatakan hal tersebut. Maka dari itu banyak orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya dan jarang berkomunikasi kepada anaknya, seperti menanyakan materi yang dipelajari di sekolah, nilai yang didapat di sekolah, mendampingi anak belajar dan lain sebagainya. Dengan begitu proses pembelajaran anak kurang sehingga hasil belajar juga kurang. Mereka seolah acuh terhadap pendidikan anak dan menyerahkan semua urusan sekolah kepada anak dan gurunya, dan banyak juga orang tua yang hanya sibuk dalam urusan pekerjaannya sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana keadaan anaknya di sekolah, apa saja yang dilakukan anaknya, bagaimana perkembangannya di sekolah, dan bagaimana anaknya dalam proses pembelajaran di sekolah. Kembali pada situasi yang mereka hanya menyerahkan tugas tersebut kepada anak dan gurunya.

Setelah dilakukannya pembelajaran didalam kelas masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan masih banyak juga siswa yang tertinggal materinya dengan teman-temannya, bahkan ada juga siswa yang tidak paham atau tidak mengerti dengan materi yang telah diajarkan guru terhadap siswanya. Padahal pembelajaran yang dilakukan pada saat ini sudah dilaksanakan secara Luring atau Luar Jaringan. Menurut guru kelas V (terdapat pada lampiran 11 halaman 126) penyebab motivasi belajar siswa berbeda-beda adalah “Karena memang setiap anak mempunyai keunikan masing-masing dan mereka berasal dari lingkungan

yang berbeda-beda jadi motivasi belajarnya berbeda-beda”. Hal tersebut sesuai dengan surat edaran dari Bupati Pematang Siantar tanggal 14 September 2021 NOMOR : 421.2/2341/Dindikbud tentang Daftar sekolah yang telah memperoleh penilaian siap daftar periksa Satuan Pendidikan oleh Tim Verifikasi Kabupaten untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas. Dan menindaklanjuti surat edaran tersebut kami menyiapkan segala persiapan dan perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemik. Maka dari itu banyak siswa yang masih tertinggal materinya dan harus menerima materi yang baru. Disini perlu dukungan dari orang tua untuk bisa membantu proses pembelajaran siswa.

Kesadaran orangtua akan peran dan tanggung jawabnya selaku pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan. Beberapa factor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari latar belakang orangtua siswa yang berbeda-beda, baik dari segi pekerjaan atau kesibukan, kondisi ekonomi dan lain-lain yang mempengaruhi kurangnya perhatian kepada anak-anaknya sehingga anak dipasrahkan penuh ke pihak sekolah. Secara umum pekerjaan orangtua siswa adalah sebagai petani, buruh, dan pedagang. Hal ini dapat berpengaruh dalam motivasi belajar, orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya anak akan mendapatkan perhatian yang kurang dalam hal belajar. Berbeda dengan orangtua yang pekerjaannya tidak terlalu sibuk, mereka akan ikut serta memantau anak pada saat belajar di rumah.

Merujuk pada permasalahan tersebut, penelitian akan menganalisis sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak dalam pembelajaran, sehingga pada penelitian ini akan diberi judul “Analisis Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Siswa Kelas V SD Negeri 01 Penakir”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai konteks penelitian yang dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir. Sehingga diperoleh fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar kelas V SD Negeri 01 Penakir?
2. Apa saja kendala yang di hadapi oleh orangtua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir?
3. Bagaimana cara guru untuk mengatasi kendala yang di hadapi oleh orangtua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagaiberikut :

1. Mengetahui peran orangtua dalam memotivasi siswa sekolah dasar siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir
2. Mengetahui kendala yang di hadapi oleh orangtua dalam memotivasi siswa sekolah dasar siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir.
3. Mengetahui cara guru dalam mengatasi kendala yang di hadapi oleh orangtua dalam memotivasi siswa sekolah dasar siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya pengetahuan dalam penelitian lanjutan mengenai peran orang tua dalam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya dukungan dari orang tua dalam proses belajar dan juga pentingnya komunikasi dengan orang tua tentang hasil belajar siswa sehingga siswa dapat belajar dengan tepat.

b) Bagi Guru

Memberikan pengetahuan kepada guru tentang pentingnya peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa yang berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas V SD N 01 Penakir, sehingga guru dapat memberikan upaya penanganan kesulitan belajar secara efektif.

c) Bagi Peneliti

Sebagai penulis dalam penelitian ini, manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam pengetahuan tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa serta upaya penanganan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

E. Penegasan Istilah

Beberapa istilah dalam penelitian ini perlu dijelaskan untuk memudahkan pemahaman dan menghindari penafsiran ganda. Beberapa istilah tersebut antara lain :

1. Analisis

Moleong (2007 : 248) pada buku Bogdan & Biklen (1982) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan menurut Sugiyono (2016 : 367) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada oranglain. Analisis data melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

2. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Hero, H & Ermalinda, M (2018) menyatakan “Orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak”. Orang tua memiliki peran sebagai pembimbing yaitu membimbing dan membina anaknya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam belajar. Menurut Emmy (2018:37) Peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah. Pendampingan yang dapat dilakukan orangtua terhadap anak, misalnya dengan cara menyiapkan hari pertama sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar dan lain-lain.

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu ”movere” yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa “*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

4. Siswa Sekolah Dasar

Pendidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk anak atau siswa-siswi di seluruh Indonesia tentunya dengan maksud dan tujuan yang tidak lain agar anak Indonesia menjadi seorang individu yang telah diamanatkan atau yang sudah dicitakan dalam Undang-undang Dasar 1945. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Mata pelajaran tersebut antara lain seperti pendidikan agama (diberikan sesuai dengan agama dan kepercayaan siswa masing-masing, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha), pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya dan kerajinan, serta ditambah dengan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal pilihan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing yaitu seperti mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa daerah (sesuai dengan daerah masing-masing), dan baca tulis Al-Quran. Pemberian materi yang bersifat lokal dimaksudkan agar budaya dan tradisi di daerah mereka (siswa) tidak terkikis oleh perkembangan budaya asing atau budaya-budaya baru yang hadir di lingkungan siswa. Sehingga dengan demikian, penanaman budaya lokal di setiap daerah di seluruh Indonesia tetap lestari dan terjaga keasliannya sebagai aset bangsa sebagai bangsa yang kaya akan keberagaman budaya.

Dengan keanekaragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia itulah maka latar belakang pendidikan di sekolah dasar Indonesia mengacu pada akar budaya bangsa, dimana hal itu dapat dipertegas berdasar Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 31 ayat 3 dan ayat 5 yang akan di urai penulis pada bagian selanjutnya. Selain mengajar, guru sekolah dasar juga sebagai pendidik yang berkewajiban untuk selalu menanamkan kepada anak didik atau siswanya menjadi jiwa dan insan-insan yang menjunjung

budaya bangsa seperti yang tertuang pada amanat undang-undang tersebut di atas. Hal itu nampak jelas tertanam pada jiwa siswa ketika siswa bertemu dengan guru di jalan dan menyapa guru tersebut sembari mencium tangan guru tersebut contoh lain dari latar belakang bahwa pendidikan di sekolah dasar mengacu pada budaya bangsa adalah pembacaan doa sebelum pelajaran dimulai, menghormati guru sebagai orang tua kandung sendiri, gotong royong sesama teman dalam bentuk kerja sama, dan masih banyak lagi contoh kasus lain seperti pemberian materi pelajaran bahasa daerah, berpakaian rapi dan sopan dan lain sebagainya. Dari uraian tersebut di atas, maka pendidikan di sekolah dasar sebagai pendidikan formal bagi anak generasi penerus bangsa di kemas berdasarkan karakter dan budaya bangsa yang kemudian ditetapkan melalui kurikulum.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Hakikat Peran Orang Tua

Menurut Soekamto (Novrinda,2017 : 41) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran. Menurut Miami (Novrinda,2017 : 42) orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua sangat penting bagi anak. Orangtua sudah selayaknya sebagai panutan yang selalu dicontoh dan ditiru anaknya. Selain itu, orangtua harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai dan berguna bagi kehidupannya dimasyarakat kelak.

Peranan keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong keturunannya dan mendidik anaknya. Peranan orangtua sangat berpengaruh dalam keluarga untuk menciptakan ikatan emosional dengan anak, menciptakan suasana aman di rumah sehingga rumah merupakan tempat anak untuk kembali, menjadi contoh bagi anaknya, memberikan kedisiplinan dan memperbaiki tingkah laku anak, menciptakan komunikasi yang baik diantara anggota keluarga.

Pengawasan dan bimbingan orangtua di rumah mutlak diperlukan karena adanya bimbingan dari orangtua, mereka dapat mengawasi, dan mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam proses belajarnya. Orang tua berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan dan menyediakan sarana belajar serta memberi teladan pada

anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau tingkah laku yang perlu dihindari. Pendampingan dari orang tua dapat juga berperan sebagai cara untuk meningkatkan disiplin dalam belajar. Anak belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh dalam diri anak. Pendampingan yang diberikan oleh orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak disamping bimbingan dari seorang guru. Dengan motivasi yang kuat, seseorang sanggup bekerja keras dalam pencapaian sesuatu. Motivasi belajar yang baik diharapkan timbul dalam diri seorang anak.

Dari uraian tersebut di atas, adapun dalam cara pengasuhan orang tua yang bekerja dan orang tua yang tidak bekerja berbeda. Pengasuhan orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan orang tua yang mempunyai pendidikan yang rendah, dan juga pola asuh orang tua yang tingkat perekonomiannya menengah keatas dan orang tua yang perekonomiannya menengah kebawah. Menurut Menurut Miami (Novrinda,2017 : 50-52) Peran Orang Tua di dalam pendidikan adalah peran yang diberikan oleh orang tua, keluarga, guru, atau masyarakat kepada dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, di antaranya adalah :

a. Pendidik (eukator)

Tugas pendidik dalam Islam dianggap sebagai sesuatu yang sangat mulia. Tugas pendidik adalah membantu menjaga dan memelihara fitrah peserta didik, mengemabangkan dan mempersiapkan segala potensi yang dimilikinya, dan mengarahkan fitrah dan potensi tersebut menuju kebaikan dankesempurnaan, serta merealisasikan program tersebut secara bertahap. Orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotorik

b. Pendorong (motivator)

Motivasi bisa berasal dari dalam diri yaitu dorongan yang datang dari hati, karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi

yang berasal dari luar yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua sangat berkewajiban memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan untuk proses belajar berjalan dengan baik.

d. Pembimbing

Sekolah merupakan kegiatan yang berat di dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu mengatasi kesulitan yang dialami anak di sekolah. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya.

2. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Djamarah,2017:50), pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap, maka hal itu semakna dengan istilah “kebiasaan”. Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; (3) memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelambagaan.

Menurut Idrus (2012:146) berpendapat bahwa pola asuh orangtua adalah suatu cara orangtua dalam mengasahi, membina, merawat, mendidik, menanamkan disiplin, etika serta membekali pengetahuan bagi anak dengan menggunakan cara konsisten dari waktu ke waktu sesuai dengan tingkat kebutuhan serta perkembangan usia anak.

Menurut Ahmad Tafsir (Djamarah,2017:51) pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orangtua adalah upaya orangtua

yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan hingga remaja.

Berdasarkan pengertian diatas, pola asuh orangtua sangat mempengaruhi karakter anak. Sehingga anak akan tumbuh kembang sesuai dengan pola asuh yang diterapkan sesuai kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan dari sikap dan tindakan orangtua melalui interaksi-interaksi termasuk sikap, nilai, perhatian dalam membimbing, mengurus dan melatih yang dilakukan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Model-model Pola Asuh Orangtua

Menurut Djamarah (2017:55) ada tiga model pola asuh orangtua, yaitu :

a. Model Kepemimpinan Antara Pemimpin dan Pengikut

Pola ini sebagai hubungan yang erat antara seseorang pemimpin (pemimpin) dan yang dipimpin (pengikut). Kepemimpinan orangtua merupakan proses dimana seseorang mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan mengawasi anak-anaknya. Sebagai seorang pemimpin orangtua dituntut mempunyai dua keterampilan, yaitu keterampilan manajemen (*managerial skill*) maupun keterampilan teknis (*technical skill*).

b. Model Pola Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara

Pola kepemimpinan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara adalah *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*. Maksudnya didepan member teladan, ditengah member semangat, dibelakang memberi pengaruh.

c. Model Pola Kepemimpinan Pancasila

Kepemimpinan Pancasila mengikuti pola seimbang, selaras dan serasi menurut keadaan, waktu, dan tempat atau situasi dan kondisi. Pola ini berdasarkan kepribadian Pancasila yang mengikuti asas dinamika kepemimpinan pancasila, yaitu didepan member teladan, ditengah member semangat, dibelakang memberi pengaruh,

diatas memberi pengayom/perlindungan, dibawah menunjukan pengabdian.

Jika dirumuskan secara singkat,maka seorang pemimpin yang taat asas, harus memiliki dinamika horizontal dan vaertikal. Seorang pemimpin yang baik diharapkan mengerti dan memahami dimana dia harus menempatkan diri pada situasi dan kondisi tertentu menurut tuntutan keadaan waktu dan tempat.

Unsur keteladanan sangat memegang peranan penting dalam kepemimpinan Pancasila. Seorang pemimpin harus bersikap sebagai pengasuh yang mendorong,menentukan dan membimbing yang dipimpinnya. Prinsip utama kepemimpinan Pancasila adalah :

- 1) *Ing ngarso sung tulodo*, yang berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu lewat sikap dan perbuatannya, menjadikan dirinya pola anutan dari orang-orang yang dipimpinnya.
- 2) *Ing madya mangun karso*, yang berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu membangkitan semangat berswakaran dan berkreasi pada orang-orang yang dipimpinnya.
- 3) *Tut wuri handayani*, yang berarti bahwa seorang pemimpim harus mampu mendorong orang-orang yang diasuhnya agar berani berjalan didepan dan sanggup bertanggung jawab.

4. Jenis Pola Asuh Orangtua

Menurut Thomas Gordon (Syamaun,2017:28-29) ada tiga tipe atau golongan pada pola asuh orangtua, yaitu :

a. Pola Otoriter

Tipe otoriter cirinya adalah sering memusuhi, tidak kooperatif, menguasai, suka memarahi anak, menuntut yang tidak realistis, suka memerintah, menghukum secara fisik, tidak memberikan keleluasaan (mengekan), membentuk disiplin secara sepihak, suka membentak, dan suka mencaci maki. Ciri-ciri perilaku tersebut merupakan refleksi dari kecenderungan pribadi yang manipulative.

b. Pola Permisif

Tipe permisif, cirinya adalah membiarkan, tidak ambil pusing, tidak atau kurang peduli, acuh tak acuh, tidak atau kurang memberi perhatian karena sibuk dengan tugas-tugas, menyerah pada keadaan, melepaskan tanpa kontrol, mengalah karena tidak mampu mengatasi keadaan, atau membiarkan anak karena kebodohan. Ciri-ciri perilaku ini juga adalah refleksi kepribadian yang tidak sehat.

c. Pola Demokratis

Tipe Demokratis, cirinya adalah menerima, kooperatif, terbuka terhadap anak, mengejar anak untuk mengembangkan disiplin diri, jujur dan ikhlas dalam menghadapi masalah anak-anak, memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa dibuat-buat, mengajarkan kepada anak untuk mengembangkan tanggung jawab atas setiap perilaku dan tindakannya, bersikap akrab dan adil, tidak cepat menyalahkan, memberikan kasih sayang dan kemesraan kepada anak. Ciri-ciri orangtua seperti ini merupakan refleksi dari kondisi kepribadian yang matang, dewasa, produktif, normal dan tidak mengalami hambatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh dibagi dalam tiga bentuk yaitu pola otoriter, permisif dan demokratis. Tipe pola asuh otoriter menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, tipe pola asuh permisif cenderung lebih membebaskan anak melakukan apapun, sedangkan tipe pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

Orangtua akan menerapkan suatu pola asuh kepada anak-anak mereka terdapat beberapa factor yang dianggap mempengaruhi orangtua dalam menerapkan pola asuh. Menurut Tridhamanto (Utami,2017:33-35) factor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua sebagai berikut :

a. Usia Orangtua

Tujuan dari Undang-Undang Perwakilan sebagai salah satu upaya didalam setiap pasangan dimungkinkan untuk siap secara fisik maupun psikososial untuk membentuk rumah tangga dan menjadi orangtua. Jika terlalu muda atau terlalu tua, tidak akan dapat menjalankan peran-peran secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.

b. Keterlibatan orangtua

Kedekatan hubungan antara ibu dan anak sama pentingnya dengan ayah dan walaupun secara kodrati akan ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan tersebut.

c. Pendidikan orangtua

Pendidikan dan pengalaman orangtua akan mempengaruhi dalam menjalankan peran pengasuhan. Supaya lebih siap dalam menjalankan perannya, orangtua terlibat aktif dalam setiap upaya pendidikan anak, menjaga kesehatan anak, serta menyediakan waktu untuk anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dalam perawatan anak.

d. Pengalaman dalam mengasuh anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua yang telah berpengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan. Orangtua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak.

e. Stress orangtua

Stress merupakan suatu perasaan tertekan disertai dengan peningkatan emosi yang tidak menyenangkan. Stress yang dialami orangtua akan berpengaruh terhadap kemampuan menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak.

f. Hubungan baik keluarga

Hubungan yang kurang harmonis antara suami isteri berpengaruh dalam menjalankan perannya sebagai orangtua dan merawat serta mengasuh anak. Dalam mengasuh anak dibutuhkan sikap saling

mendukung antara suami istri dan menghadapi masalah dengan strategi yang baik.

Sedangkan Edwards (Zuliantini,2018:28-29) menjelaskan factor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah :

1) Pendidikan orangtua

Pendidikan dan pengalaman orangtua dalam pengasuhan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan akan mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

2) Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anaknya.

3) Budaya

Orangtua banyak mengikuti cara dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak karena pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orangtua mengharapkan kelas anaknya dapat menerima dimasyarakat dengan baik, dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orangtua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

B. Teori belajar

Burton (Siregar dan Hartini 2017:4) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Sementara Witherington (Siregar dan Hartini, 2017 : 4) mengatakan bahwa belajar sebagai suatu perubahan didalam peribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku dalam diri seseorang.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force) atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

a. Ciri-ciri motivasi belajar

Motivasi belajar mempunyai beberapa unsur yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan belajar. Menurut Sadirman (2017: 84) seorang yang memiliki ciri ciri motivasi akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sadirman (2017:83) motivasi yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak perlu dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak pernah puas dengan prestasi yang dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentanga terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas tugas yag rutin (hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Djaali (2009: 109-110) seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung untungan, nasib atau kebetulan.
- 2) Memiliki tujuan yang realistis tetapi menentang dari tujuan yang teralu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan diama ia memperoleh umpan balik dengan segera atau nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaan.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- 5) Mampu menangguhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.

- 6) Tidak tergugah sekedar untuk mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal hal tersebut merupakan lambing prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Berdasarkan ciri ciri motivasi belajar di atas mengarah pada kegiatan belajar siswa dalam menunjukkan ketekunan, keuletan, menunjukkan minat dan menentukan suatu masalah atau tugas-tugas, menghadapai tantangan yang dihadapinya serta memiliki tujuan belajar dan tanggung jawab dalam keikutsertaan kelompok.

2. Jenis-jenis motivasi belajar

Menurut Sadirman (2017: 86-91) terdapat dua jenis motivasi belajar yaitu :

- a. Motivasi *Intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari diri setiap individu sudah mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.
- b. Motivasi *Ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Menurut Djamarah (2001: 149-151) menjelaskan terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Berdasarkan pandangan diatas, terdapat jenis-jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dari penjelasan diatas maka motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif sendirinya tanpa dorongan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif motif yang aktif dan memerlukan dorongan dari luar untuk membangkitkan semangat belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa factor yang mempengaruhi motivasi belajar anak, yaitu factor intern dan factor ekstern (Widiasworo, 2017: 29-38)

a. Faktor intern

Faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri merupakan factor yang paling benar dalam menentukan motivasi belajar

1) Sifat, Kebiasaan dan kecerdasan

Berbagai karakter peserta didik tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan dan kecerdasan mereka masing-masing. Peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata atau tinggi. Sebaliknya peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata bawah atau bahkan rendah biasanya mempunyai motivasi belajar yang rendah pula.

Kecerdasan dalam hal ini meliputi kecerdasan intelektual (IQ) kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) Hal ini banyak orang beranggapan bahwa kecerdasan intelektual yang menjadi ukuran seseorang dikatakan cerdas atau tidak secara keseluruhan, jika dicermati lebih dalam, logika hanyalah salah satu bentuk dari pemikiran, kemampuan berfikir, atau kemampuan belajar.

2) Kondisi fisik dan psikologis

Selain kecerdasan, hal lain yang juga berpengaruh terhadap motivasi peserta didik adalah kondisi fisik dan psikologis. Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi fisik akan berpengaruh pada psikologis peserta didik. Peserta didik yang mempunyai postur tubuh lebih kecil dari teman temannya, cenderung sering mendapatkan perlakuan yang berbeda, ejekan dan ledakan karena postur tubuh yang kecil akan membuat peserta didik tersebut tidak percaya diri, tertekan, bahkan bisa jadi down. Hal tersebut tidak semuanya terjadi pada peserta didik bertubuh kecil dibandingkan yang lain. Selain itu

kondisi kesehatan yang buruk akan mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. Peserta didik menjadi malas dan kurang berkonsentrasi karena kondisi tubuh yang kurang fit.

Kondisi psikologis peserta didik seperti rasa percaya diri, perasaan gembira atau bahkan takut dan tertekan juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar. Peserta didik yang mempunyai rasa percaya diri tinggi biasanya akan selalu antusias dalam mengikuti kegiatan apapun karena selalu merasa bahwa dia bisa untuk melakukannya. Sebaliknya, peserta didik yang mempunyai rasa kurang percaya diri akan membuatnya selalu diliputi rasa malu dan takut untuk berbuat sesuatu. Takut jika melakukan kesalahan dan malu dihadapan guru dan teman-temannya. Bila belum apa-apa sudah merasa takut dan malu maka peserta didik tersebut jelas kurang mempunyai motivasi belajar.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah factor yang berasal dari luar. Beberapa factor luar berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik, yaitu :

1) Guru

Guru yang professional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarkannya pada penguasaan kompetensi tertentu. Oleh karena itu, guru merupakan factor penentu peserta didik dalam meraih keberhasilan pendidikannya.

Menurut Hartono (Widasworo, 2017:33) dalam proses pembelajaran, motivasi menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh guru. Tidak semua peserta didik didalam suatu kelas memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti jam pelajaran. Ada peserta didik yang terpaksa masuk kelas karena takut pada gurunya, takut dimarahi orangtuanya, dan ada juga peserta didik yang masuk kelas karena dorongan dalam dirinya untuk memahami pelajaran.

2) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar juga sangat besar pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan peserta didik malas dalam belajar.

Lingkungan belajar dalam hal ini dapat berupa lingkungan belajar dikelas, sekolah, atau bahkan didalam rumah peserta didik. Lingkungan belajar secara fisik seperti bangunan yang memadai, kebersihan yang terjaga, dan penataan berbagai sarana yang rapi akan menyebabkan peserta didik nyaman dalam belajar. Lingkungan belajar yang lain misalnya teman sekolah dan masyarakatan sekitar yang tertib akan mampu memengaruhi motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik.

3) Sarana dan Prasarana

Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan mendorong peserta didik selalu termotivasi dalam belajar. Peserta didik akan merasa senang dan akan lebih mudah mempelajari materi pelajaran karena berbagai sarana dan prasarana yang mendukung setiap kegiatan pembelajaran, tersedia dengan baik.

Namun, tidak semua sekolah memiliki cukup sarana dan prasarana yang mendukung setiap kegiatan pembelajaran. Ini menjadi salah satu alasan mengapa peserta didiknya kurang termotivasi dalam belajar. Meskipun tidak menjamin bahwa semua sekolah yang kurang memiliki sarana dan prasarana, peserta didiknya menjadi malas belajar.

4) Orangtua

Sikap orangtua yang selalu memperhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar. Perhatian dan peran orangtua memang sangat dibutuhkan

oleh peserta didik. Apalagi jika peserta didik masih tergolong anak-anak dan remaja. Sebab, dalam usia ini, mereka belum mampu mandiri dalam segala hal termasuk dalam hal belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, banyak factor yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri (*factorintern*), maupun berasal dari lingkungan (*factor ekstern*).

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa acuan penelitian karena kesamaan berupa aspek. Lilia Kusuma Ningrum (2019) dalam penelitian yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*” penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, untuk mengetahui hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lilia Kusuma Ningrum adalah 1) Kurangnya perhatian dalam meningkatkan motivasi belajar anak. 2) Kurangnya fasilitator yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya seperti fasilitas belajar dirumah, buku-buku lain yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar. 3) Pemberian perhatian sudah orang tua berikan tetapi belum maksimal dilakukan karena masih banyak anak yang mendapatkan nilai yang kurang baik, anak masih suka membantah kepada orang tua serta motivasi belajar rendah.

Kemudian Awang Budi Setyawan(2020) dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Peran Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD Negeri Sukorejo 02 Semarang*” penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran orang tua dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh di kelas III SD Negeri Sukorejo 02 Semarang.

Hasil dari penelitian oleh Awang Budi Setyawan adalah bahwa peran orang tua dalam menunjang pendidikan anak pada pembelajaran jarak jauh masa pandemi Covid19 sudah sangat bagus. Karena dari empat indikator yaitu membimbing belajar anak, memperhatikan proses belajar anak, memenuhi kebutuhan belajar anak dan memotivasi belajar anak yang digunakan sebagai ukuran atau acuan penelitian. Hampir semuanya atau 90% sudah dijalankan oleh orang tua. Walaupun ada beberapa yang belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Sejalan dengan peran orang tua, motivasi belajar siswa juga sudah bagus. Karena dari empat indikator yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, motivasi belajar dan kesulitan belajar yang digunakan sebagai ukuran atau acuan penelitian. Hampir semuanya atau 85% sudah terlihat atau sudah ada pada siswa. Walaupun ada beberapa siswa motivasi intrinsiknya belum terlihat atau ada, tetapi bisa teratasi dengan motivasi ekstrinsik yang diberikan dari orang tua siswa

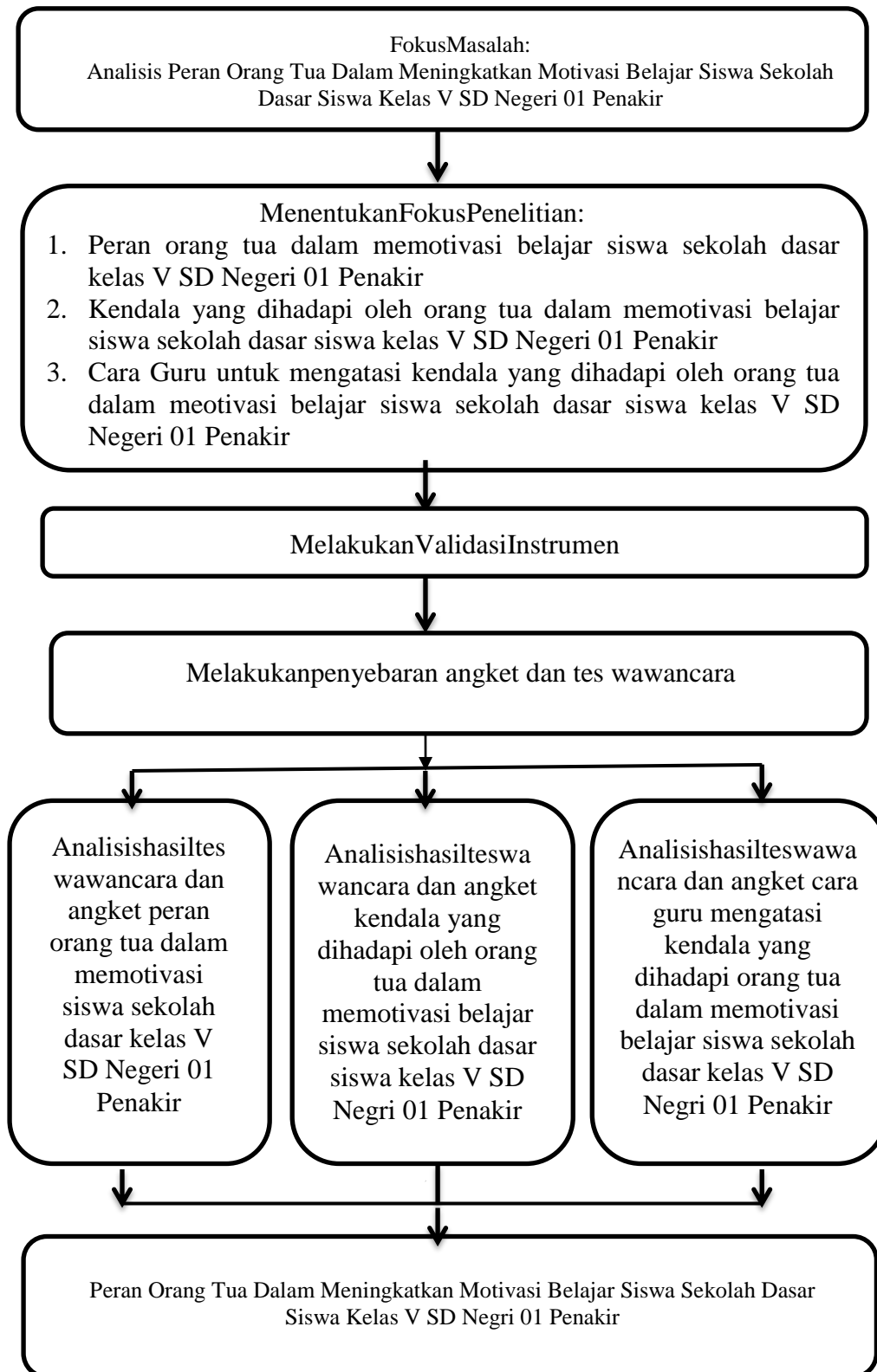
Kemudian Roni Wisnu Wardaniel (2020) dalam penelitian yang berjudul "*Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Telogosari Kulon 06 Semarang*" penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah ada peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil dari penelitian oleh Roni Wisnu Wardaniel adalah peran orangtua siswa kelas III di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang tidak semuanya mampu berperan dalam membantu memotivasi belajar siswa ketika belajar di rumah. Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat di rumah mempengaruhi motivasi belajar anak ketika disekolahkan. Orangtua memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa saat belajar, baik saat belajar di rumah ataupun saat disekolah, berikut dampak kecil yang terjadi disekolah dari peran orangtua dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa siswa menjadi rajin belajar setelah didampingi orangtua, siswa lebih bersemangat saat masuk sekolah. Jika orangtua menjalankan perannya dengan baik dalam hal meningkatkan motivasi belajar maka bisa dijamin hasil yang diharapkan orangtua dari belajar

anak disekolah akan tercapai. Jika orangtua tidak bisa berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka akan banyak hal negatif yang akan terjadi baik pada saat dirumah ataupun pada saat disekolah.

E. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini akan mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Penakir. Peran orang tua merupakan salah satu factor dari motivasi belajar siswa, dimana orang tua juga tetap mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran anak. Dalam hal ini, diperlukan angket dan wawancara untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir. Berikut adalah bagan kerangka berfikirnya :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akadekim maupun logistiknya. Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat penelitian yang dicari oleh adanya unsur yaitu perilaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi penelitian yang diteliti berlokasi di SD Negeri 01 Penakir Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang Jaya Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan mulai dari melakukan izin kepada Kepala Sekolah dan guru Kelas V untuk melakukan penelitian sekripsi pada tanggal 28 Mei 2022, kemudian melakukan pengisian angket kepada siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir pada tanggal 30 Mei 2022, selanjutnya melakukan wawancara kepada orang tua siswa kelas V Negeri 01 Penakir mulai tanggal 31 Mei 2022 – 3 Juni 2022, dan yang terakhir melakukan wawancara kepada guru kelas V SD Negeri 01 Penakir pada tanggal 4 Juni 2022.

C. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datannya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yaitu berupa pengolahan kata yang diperoleh dalam hasil wawancara dan angket mengenai “Analsis Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Siswa Kelas V SD Negeri 01 Penakir”.

1. Data

Adapun data dalam penelitian yang terkumpul berupa :

- a. Hasil Belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir Tahun Ajaran 2021/2022.
- b. Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 01 Penakir.
- c. Hasil wawancara dengan orangtua siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir.
- d. Kumpulan data yang berupa pernyataan non verbal siswa kelas V B di SD Negeri 01 Penakir.

2. SumberData

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data dalam bentuk kata-kata baik yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis maupun lisan, tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah subjek penelitian yang berkenaan dengan variable yang akan diteliti. Data ini diperoleh dari hasil, wawancara, angket dan dokumentasi yang kemudian dimasukkan dalam pengumpulan data yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara.

Tabel 3.1 Sumber Primer

No	Sumber Primer	Jumlah Responden
1	Guru kelas V	1 Responden
2	Orang tua siswa kelas V	35 Responden
3	Siswa kelas V	35 Responden

- b. Data sekunder adalah data dalam bentuk dokumentasi sebagai sumber kedua. Untuk data sekunder dalam sebuah penelitian diperoleh dari hasil dokumentasi yang diperoleh dari hasil belajar, jumlah siswa dan data pendukung lainnya dari siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir yang berupa data guru, data siswa, data data lain-lain.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 92) “Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket)”. Data yang dikumpulkan harus valid agar dapat menunjang keberhasilan penelitian tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan teknik pengumpulan data sebagai prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Diperlukan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui perhatian orang tua, kedisiplinan belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik untuk itu ada alat ukur yang baik dan biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu

seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (interview), kuisisioner (angket), dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman penelitian dalam mewawancarai objek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada subjek penelitian sebagaimana terlampir pada hasil penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data pada metode kualitatif terdapat tiga macam teknik yaitu : wawancara, angket , dan dokumentasi.

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Wawancara Guru

Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Aktivitas siswa didalam kelas	Motivasi belajar siswa : 1. Motivasi intrinsik 2. Motivasi Ekstrinsik	1, 2, 3, 4, 5	5
	Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi siswa	6, 7, 8, 9, 10, 11	6
	Memberi fasilitas yang memadai	12, 13	2
	Pendampingan terhadap anak	14, 15, 16	3
	Menciptakan komunikasi yang baik	17, 18	2
	Menjalin komunikasi yang baik dengan guru	19, 20	2
Jumlah			20

Pada Tabel 3.2 yang berisikan mengenai kisi-kisi instrument wawancara guru. Kisi-kisi itu diperoleh dari teori menurut Tridhamanto (Utami,2017:33-35) dan Sadirman (2017:83) yang disusun menjadi kisi-kisi intrumen dan dari kisi-kisi instrument tersebut akan dikembangkan menjadi Instrumen Penelitian.

Tabel 3.3Kisi – Kisi Wawancara Orang Tua

Rumusan Masalah	Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah	
Pola asuh orangtua	Pola asuh otoriter	Aturan dan tata tertib dirumah	1,2, 3	3	
		Sikap menangani kesalahan anak	4, 5, 6	3	
		Menanamkan kedisiplinan sangat keras	7, 8, 9	3	
	Pola asuh Permisif	Sikap perhatian orangtua kepada anak	10, 11	2	
		Pengawasan terhadap anak	12, 13	2	
	Pola asuh demokratis	Terbuka terhadap anak	14, 15	2	
		Mentolelir anak ketika membuat kesalahan	16, 17	2	
	Peran orangtua	Pendidik atau Ekuator	Mendukung Pendidikan Anak	18, 19, 20	3
			Memantau aktifitas atau perilaku disekolah	21, 22, 23	3
Pendorong		Memberikan hadiah saat anak mempunyai prestasi yang baik	24, 25, 26	3	
		Menciptakan	27, 28,	5	

Rumusan Masalah	Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah	
		komunikasi yang baik	29, 30, 31		
		Menjalin komunikasi yang baik dengan guru	32, 33	2	
		Menumbuhkan motivasi belajar pada anak	34, 35, 36,	3	
	Fasilitator	Menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk anak	37, 38, 39	3	
		Peka terhadap kebutuhan anak	40, 41	2	
	Pembimbing	Memberikan bantuan kepada anak ketika kesulitan	42, 43	2	
		Meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar	44, 45, 46	3	
	Motivasi Belajar	Faktor Ekstern	Lingkungan belajar di rumah	47, 48	2
			Fasilitas belajar di rumah	49, 50	2
Sikap dan peran orangtua			51, 52, 53, 54, 55	5	
Faktor Internal		Kebiasaan belajar di rumah	56, 57	2	
		Kondisi psikologis	58, 59,	3	

Rumusan Masalah	Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah
			60	
Jumlah				60

Pada Tabel 3.3 yang berisikan mengenai kisi-kisi instrumen wawancara orang tua. Kisi-kisi itu diperoleh dari teori menurut Miami (Novrinda,2017 : 50-52)Thomas Gordon (Syamaun,2017:28-29) (Widiasworo, 2017: 29-38) Sadirman (2017:83) yang disusun menjadi kisi-kisi intrumen dan dari kisi-kisi instrument tersebut akan dikembangkan menjadi Instrumen Penelitian.

2. Instrumen Angket

Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142). Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup (dilihat dari cara menjawab). Angket tertutup jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Angket (kuesisioner) dalam penelitian ini berisi tentang pernyataan-pernyataan mengenai implementasi dari kerjasama program atau kemitraan.

Tabel 3.4Kisi – Kisi Angket Siswa

No	Sub Bab	Indikator	Item		Jumlah Soal
			(+)	(-)	
1	Pola Asuh Otoriter	Aturan yang diberikan orangtua terhadap anak	1, 2	3, 4	4
		Sikap orangtua ketika anak mendapatkan nilai rendah	5, 6, 7	8, 9	5
2	Pola Asuh Permisif	Sikap orangtua dalam mendidik anak.	10, 11, 12, 13	14, 15, 16	7

No	Sub Bab	Indikator	Item		Jumlah Soal
			(+)	(-)	
		Komunikasi dan hubungan yang baik antara orangtua dan anak.	17, 18, 19, 20,	21, 22	6
3	Pola Asuh Demokratis	Orangtua mendampingi anak ketika belajar.	23, 24	25	3
		Orangtua memberikan dukungan positif terhadap aktivitas anak.	26, 27, 28	29, 30	5
4	Pendidik atau Ekuator	Mendukung Pendidikan Anak	31, 32, 33	34	4
		Memantau aktifitas atau perilaku disekolah	35, 36, 37	38	4
		Memberikan hadiah saat anak mempunyai prestasi yang baik	39, 40, 41	42	4
5	Pendorong	Menciptakan komunikasi yang baik	43, 44, 45	46	4
		Menjalin komunikasi yang baik dengan guru	47, 48, 49	50	4

No	Sub Bab	Indikator	Item		Jumlah Soal
			(+)	(-)	
		Menumbuhkan motivasi belajar pada anak	51, 52	53	3
6	Fasilitator	Menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk anak	54, 55,	56	3
		Peka terhadap kebutuhan anak	57, 58, 59, 60	61	5
7	Pembimbing	Memberikan bantuan kepada anak ketika kesulitan	62, 63	64	3
		Meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar	65, 66	67	3
8	Aktifitas siswa didalam kelas	Motivasi belajar siswa didalam kelas	68, 69, 70, 71	73, 74, 75	7
		Memberi fasilitas yang memadai	76, 77	78	3
9	Faktor Internal	Kebiasaan belajar dirumah	79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87	88, 89	11
		Kondisi psikologis	90, 91	92	3
10	Faktor Ekternal	Lingkungan belajar dirumah	93, 94, 95, 96	97	5
		Fasilitas belajar dirumah	98, 99, 100	101	4

No	Sub Bab	Indikator	Item		Jumlah Soal
			(+)	(-)	
		Sikap dan peran orangtua	102, 103, 104, 105, 106	107	6
Jumlah					107

Pada Tabel 3.4 yang berisikan mengenai kisi-kisi instrumen angket siswa. Kisi-kisi itu diperoleh dari teori menurut Miami (Novrinda,2017 : 50-52)Thomas Gordon (Syamaun,2017:28-29) (Widiasworo, 2017: 29-38)Sadirman (2017:83) yang disusun menjadi kisi-kisi intrumen dan dari kisi-kisi instrument tersebut akan dikembangkan menjadi Instrumen Penelitian.

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data–data yang berupa dokumentasi seperti, transkrip wawancara, hasil kuesioner wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.

a. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017:368) mengemukakan bahwa pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan member check. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Adapun penjelasanya sebagai berikut.

1) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan Ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan

itu salah atau tidak selain itu peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. (Sugiyono, 2017:370).

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca dan meneliti kembali data-data yang telah didapat selama melakukan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, tes tertulis dan dokumen lain yang mendukung untuk memperoleh kepastian data supaya tidak terjadi kesalahan pada saat melakukan analisis data.

a) Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kuantitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.

Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2017) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

(1) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan

metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

- (2) Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- (3) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- (4) Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik

secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Manfaat lain dari triangulasi teori ini adalah membuat pengetahuan peneliti bisa lebih dalam. Namun syaratnya peneliti harus bisa mempunyai kemampuan untuk mendalami pengetahuan teoritik secara independen. Dan harus mempunyai kemampuan *expert judgement* saat mengkomparasi hasil penelitian dengan sudut pandang lain. Kemampuan tersebut dimaksudkan agar peneliti bisa menanggulangi bila hasil yang ditunjukkan memiliki perbedaan yang jauh. Berikut macam triangulasi menurut Sugiyono (2017):

(a). Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilaksanakan untuk mengetes keabsahan data dengan cara menguji data yang sudah didapat dari berbagai sumber. Misalnya adalah menguji keabsahan data mengenai sikap siswa, maka penghimpunan data dan pengecekan data yang sudah didapat akan dilaksanakan ke teman siswa, orang tua dan guru. Data yang telah terkumpul dari tiga sumber ini nantinya akan diambil kesamaannya layaknya pada penelitian kuantitatif. Namun nantinya dilanjutkan dengan klasifikasi, pendeskripsian untuk melihat perspektif mana yang sama, mana yang beda serta mana yang lebih detail dan mana yang tidak sesuai dengan data tersebut. Data yang sudah dianalisis nantinya akan ditarik kesimpulan dan berikutnya akan diuji kembali (*member check*) kesepakatan kesimpulan yang ada kepada tiga sumber data yakni orang tua, teman dan guru.

(b). Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan untuk mengetes keabsahan data yang dilaksanakan dengan metode menguji data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang bervariasi. Contohnya adalah data didapat dengan cara wawancara yang selanjutnya diuji dengan dokumentasi, observasi atau kuesioner. Jika dengan pengetesan data dapat menghasilkan data yang berlainan maka peneliti akan melaksanakan musyawarah atau diskusi lanjutan kepada sumber data terkait. Ini ditujukan agar data bisa diketahui keakuratannya. Bisa jadi data yang didapat semuanya akurat dimana perspektifnya saja yang berbeda.

(c). Triangulasi Waktu

Pada triangulasi ini, peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, waktu sehabis makan, pagi, siang dsb. Karena waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh. Contohnya adalah data yang diambil dengan cara wawancara di sore hari disaat narasumber sudah santai dengan pekerjaan harian yang telah selesai. Maka besar kemungkinan narasumber bisa menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih santai dan lugas.

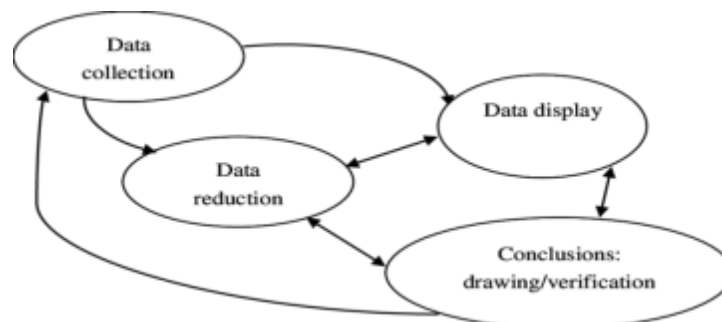
Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan sumber data. Dalam triangulasi metode menggunakan metode wawancara, angket, serta dokumentasi. Dalam triangulasi sumber data disini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Untuk mendapatkan data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama disini menggunakan wawancara dan angket untuk sebagai sumber data dimana akan dilakukan bersama Guru kelas, wali siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir, dan siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir. Sampai data lengkap kemudian

divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

Selain itu menggunakan triangulasi teknik, dengan satu sumber dilakukan pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu angket siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir dan wawancara orang tua siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir.

b. Metode Analisis Data

Menurut Miles and Huberman(dalam sugiyono, 2017:133), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisis data yaitu model Miles & Huberman dalam sugiyono (2017:132) dengan tahapan pengumpulan data yaitu:



Sumber : Sugiyono (2017:132)

Gambar 3. 1Komponen Analisis Data

1. Data *Collecting* (pengumpulan data) merupakan tahap mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Makin lama dilapangan makin banyak jumlah data yang di dapatkan

dan semakin bervariasi. Terdapat data yang dapat diamati dan data yang tidak dapat diamati misalnya mengenai perasaan dan hati.

2. Data *reduktion* (reduksi data) yaitu memilih dan memfokuskan yang penting dan merangkum data yang pokok. Didalam reduksi data, laporan-laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan baku mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.
3. Data *Display* (Penyajian Data) menurut Miles Huberman dalam sugiyono (2017:137) menyebutkan bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Agar penelitian tidak tenggelam oleh kumpulan data oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian itu, harus diusahakan membuat alat ukur yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.
4. Klasifikasi Data (Penarikan Kesimpulan dan klarifikasi) Sejak awalnya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari tema, pola hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi data yang diperoleh dari sejak awal mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih lengkap jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.

c. Tahapan Penelitian

Meleong (2017:148) dalam Nora Wahyu mengemukakan bahwa ada tiga tahap dalam kegiatan penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, dan (3) tahap analisis data.

Tahap yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan, yaitu tahapan sebelum penelitian yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, menentukan objek penelitian (tiga episode), dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti memilih lapangan penelitian berdasarkan fokus dan masalah penelitian. Sebelumnya akan dilakukan melaukan observasi tahap pertama di SD Negeri 01 Penakir Kabupaten Pematang Jaya dan meyakinkan bahwa permasalahan yang akan diteliti bukan hanya dugaan dari peneliti melainkan memang terjadi pada SD Negeri 01 Penakir Kabupaten Pematang Jaya. Sebelumnya meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan mempersiapkan perlengkapan sebelum melakukan penelitian. Penelitian memilih guru dan siswa kelas V sebagai informan saat penelitian. Perlengkapan yang akan digunakan saat penelitian yaitu lembar wawancara, angket, lembar observasi, dan surat izin mengadakan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu tahap saat penelitian berlangsung yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta dalam mengumpulkan data dengan dokumentasi, wawancara, observasi, dan angket dengan narasumber yaitu guru, siswa, dan orangtua. Dalam hal memasuki lapangan peneliti dengan aktif mencari informasi di SD Negeri 01 Penakir Kabupaten Pematang Jaya mengenai kesulitan belajar, peran orang tua dalam pembelajaran serta upaya penanganannya. Dalam hal ini peneliti akan membagikan angket yang nantinya akan dibagikan pada siswa.
3. Tahap analisis data, yaitu tahap setelah penelitian atau analisis data yang meliputi mengolah data yang kemudian dianalisis, sebelum

proses analisis dilakukan yaitu langkah pertama dengan mengumpulkan data dan dokumen. Setelah data-data terkumpul, maka tahap selanjutnya data akan direduksi dengan mengelompokkan data agar mudah untuk dianalisis. Data yang sudah dikelompokkan selanjutnya akan disajikan kedalam bentuk naratif untuk memudahkan mengetahui informasi yang terjadi dilapangan dan untuk menarik sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Temuan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Deskripsi SD Negeri 01 Penakir

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Penakir Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Sekolah ini berakreditasi B. SD Negeri 01 Penakir beralamatkan di Dukuh Krajan RT 008 RW 003 Kelurahan Penakir Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang (52355)

SD Negeri 01 Penakir yang terletak di bawah kaki Gunung Slamet, tepatnya di Desa Penakir Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Sekolah ini terletak di tengah–tengah pemukiman warga Desa Penakir. Sekolah ini memiliki pendidik dan tenaga pendidik yang terdiri dari : Kepala Sekolah, Guru Agama, Guru Olahraga dengan jumlah keseluruhan 7 orang.



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

SD Negeri 01 Penakir Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Terdidik, Cerdas, Santun Berdasarkan Iman dan Taqwa

Misi

1. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif juga mewujudkan siswa yang berkualitas
2. Mendorong semangat belajar siswa sehingga dapat berkembang optimal
3. Membiasakan santun dalam bersikap, berperilaku terhadap sesama lingkungan
4. Mengembangkan pendidikan agama guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

Saat melakukan wawancara dengan guru kelas V dilakukan di sekolah dan dilakukan dengan offline. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dan melihat tingkah laku siswa saat kegiatan belajar, sudah menyiapkan pertanyaan wawancara dimana narasumbernya selain guru kelas V juga orang tua siswa untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa serta mengetahui kegiatan anak, juga siswa yang bersangkutan dengan mengisi angket.

b. Keadaan fisik sekolah

Keadaan fisik SD Negeri 01 Penakir secara keseluruhan sudah mendukung kegiatan pembelajaran dengan baik. Sarana-prasarana juga sudah tersedia dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa prasarana yang belum terpenuhi. Adapun lingkungan fisik sekolah SD Negeri 01 Penakir, sebagai berikut :

1) Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : SD Negeri 01 Penakir
- b) NSS : 20324522
- c) NPSN :20324522
- d) Status Sekolah : Negeri
- e) Bentuk pendidikan : Sekolah Dasar
- f) Alamat : Jl Raya Penakir
- g) RT : 008
- h) RW : 003
- i) Nama Dusun : Penakir
- j) Desa/Kelurahan : Pulosari
- k) Kode Pos : 52355
- l) Kecamatan : Pulosari
- m) Kabupaten : Pemalang
- n) Propinsi : Jawa Tengah
- o) Email : sdn01penakir@ymail.com

2) Keadaan Fisik Sekolah :

- a) Jumlah ruang kelas : 6 kelas
- b) Bangunan lain yang ada : 2

(1) Ruang kelas

Jumlah ruang kelas di SD Negeri 01 Penakir terdiri atas 6 kelas. Masing-masing kelas memiliki papan tulis, almari, kursi dan meja untuk siswa, serta kursi dan meja untuk guru.



Gambar 4.2 Ruang Kelas Siswa

(2) Ruang Guru

Fasilitas ruang guru di SD Negeri 01 Penakir terdiri dari meja dan kursi untuk guru, meja kursi untuk tamu, almari, komputer.



Gambar 4.3 Ruang Guru

(3) Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah SD Negeri 01 Penakir digabungkan dengan ruang guru.

(4) Perpustakaan

Perpustakaan SD Negeri 01 Penakir terletak disebelah ruang guru, dengan fasilitas buku-buku fiksi dan non fiksi, buku tematik, meja dan kursi.



Gambar 4.4Perpustakaan

(5) Mushola

Mushola SD Negeri 01 Penakir berada di sebelah ruang kelas 6 dengan fasilitas alat-alat sholat untuk wanita dan laki-laki.



Gambar 4.5Mushola

c. Siswa

Pada penelitian ini dilakukan pengisian angket terhadap siswa kelas V untuk mengetahui hasil belajar dan peran orang tua siswa. Adapun subjek penelitian ada 35 orang tua dan 35 siswa SD

Negeri 01 Penakir Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. Peneliti melakukan pengisian angket kepada siswa ketika siswa berada di kelas pada saat jam kosong.

Angket sebagai langkah alternatif untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus menganalisis perhatian, bantuan, dukungan, pendampingan dari orang tua kepada siswa.

d. Guru

Didalam penelitian ini guru juga merupakan subjek penelitian. Peneliti mewawancarai guru kelas V tahun ajaran 2021-2022 yaitu dengan Ibu Nur Amaliyah.

B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Siswa Kelas V SD Negeri 01 Penakir” ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan pengambilan data yang meliputi wawancara yang dilaksanakan dengan orang tua siswa kelas V yang dilaksanakan di rumah-rumah siswa kelas V. Kemudian memberikan lembar angket kepada siswa untuk mengetahui untuk sejauh mana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus menganalisis perhatian, bantuan, dukungan, pendampingan dari orang tua kepada siswa. Dan yang terakhir yaitu wawancara dengan guru kelas Ibu Nur Amaliyah mengenai aktivitas siswa didalam kelas dalam hal motivasi belajar siswa yang dilaksanakan di SD Negeri 01 Penakir.

Penelitian ini dilaksanakan mulai 28 Mei 2022 sampai 4 Juni 2022 secara luring. Pemberian lembar angket dilaksanakan diruang kelas V SD Negeri 01 Penakir. Wawancara dengan orang tua siswa dilaksanakan dirumah-rumah orang tua siswa SD Negeri 01 Penakir. Pelaksanaan wawancara guru juga dilaksanakan di SD Negeri 01 Penakir.

Dalam pengambilan data ini, sebelumnya menemui kepala sekolah SD Negeri 01 Penakir untuk meminta izin dan meminta saran pelaksanaan penelitian ini. Kemudian berkoordinasi dengan guru kelas untuk menentukan

hari dan bagaimana pelaksanaan dari penelitian ini. Dalam koordinasi yang telah dilaksanakan, kepala sekolah menghendaki untuk melakukan penelitian langsung pada hari berikutnya. Pelaksanaan pengisian angket dilaksanakan pada hari Senin, 30 Mei 2022 bebarengan dengan pelaksanaan Ujian Akhir Semester sehingga pengisian angket dilaksanakan pada jam istirahat.

Setelah pelaksanaan pengisian lembar angket yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir dengan cara mendatangi rumah ke rumah orang tua siswa kelas V dimana peneliti juga didampingi oleh guru kelas V Ibu Nur Amaliyah. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan secara empat hari berturut-turut, mulai pada tanggal 31 Mei 2022 sampai dengan tanggal 3 Juni 2022.

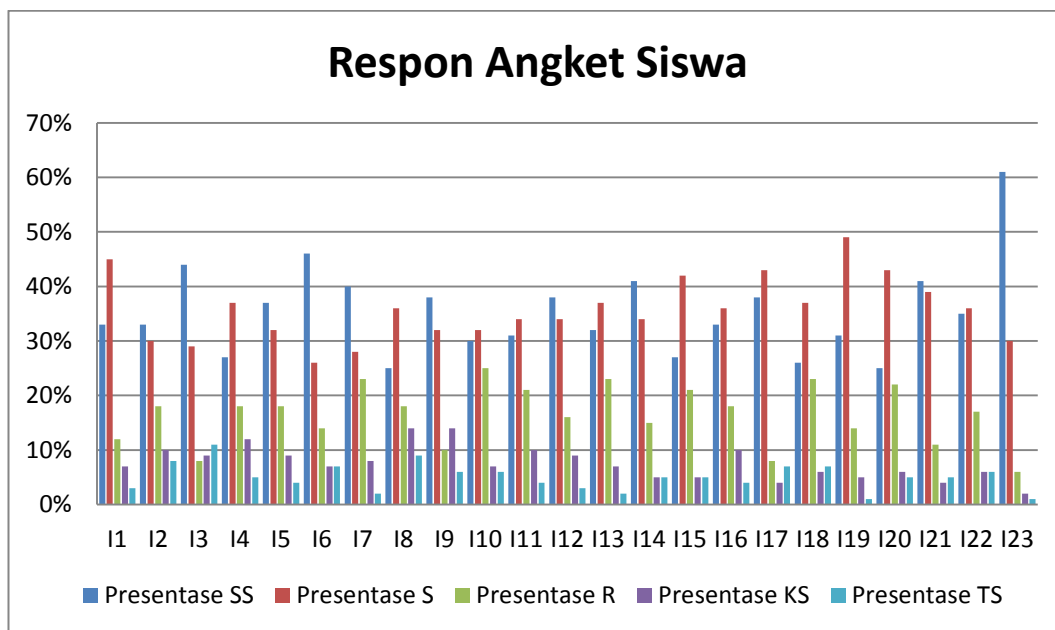
Setelah dilaksanakan wawancara dengan orang tua siswa kelas V, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V SD Negeri 01 Penakir. Wawancara dilaksanakan dengan Ibu Nur Amaliyah, S.Pd. yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2022.

Untuk spesifikasi data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dari masing-masing teknik pengambilan data sebagai berikut :

1. Angket Siswa

Pemberian angket siswa dilakukan dengan cara memberikan lembar angket ke siswa yang kemudian diisi langsung oleh siswa. Pemberian angket bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Pola asuh orang tua, Peran orang tua, dan aktivitas siswa didalam kelas. Angket siswa terdiri dari 23 indikator.

Instrumen angket bertujuan untuk mengetahui informasi yang lebih jelas mengenai motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa serta peran orang tua mengenai perhatian, bantuan, dukungan dan pendampingan orangtua kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket ini berisi 23 indikator.



KETERANGAN			
Indikator	Keterangan	Indikator	Keterangan
I1	Aturan yang diberikan orangtua terhadap anak	I14	Peka terhadap kebutuhan anak
I2	Sikap orangtua ketika anak mendapatkan nilai rendah	I15	Memberikan bantuan kepada anak ketika kesulitan
I3	Sikap orangtua dalam mendidik anak	I16	Meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar
I4	Komunikasi dan hubungan yang baik antara orangtua dan anak	I17	Motivasi belajar siswa didalam kelas
I5	Orangtua mendampingi anak ketika belajar	I18	Memberi fasilitas yang memadai
I6	Orangtua memberikan dukungan positif	I19	Kebiasaan belajar dirumah

KETERANGAN			
	terhadap aktivitas anak		
I7	Mendukung Pendidikan Anak	I20	Kondisi psikologis
I8	Memantau aktifitas atau perilaku disekolah	I21	Lingkungan belajar dirumah
I9	Memberikan hadiah saat anak mempunyai prestasi yang baik	I22	Fasilitas belajar dirumah
I10	Menciptakan komunikasi yang baik	I23	Sikap dan peran orangtua
I11	Menjalin komunikasi yang baik dengan guru		
I12	Menumbuhkan motivasi belajar pada anak		
I13	Menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk anak		

Gambar 4.1 Responden Angket Siswa

Berdasarkan Gambar 4.1 diperoleh bahwa pada indikator aturan yang diberikan orangtua terhadap anak memperoleh skor maksimal 700 atau presentase rata-rata 69% dan mempunyai kriteria baik yang artinya orangtua mempunyai aturan-aturan kepada anak. Indikator sikap orangtua ketika anak mendapatkan nilai rendah terhadap anak memperoleh skor maksimal 875 atau presentase rata-rata 59% dan mempunyai kriteria cukup yang artinya orangtua cenderung membantu ketika anak mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran, akan tetapi ada orangtua yang cenderung memarahi ketika anak mendapatkan nilai rendah. Indikator sikap orangtua dalam mendidik anak memperoleh skor maksimal 1225 atau presentase rata-rata

62% dan mempunyai kriteria baik yang artinya orangtua mempunyai sikap mendidik yang baik dalam hal pendidikan. Indikator komunikasi dan hubungan yang baik antara orangtua dan anak memperoleh skor maksimal 1050 atau presentase rata-rata 63% dan mempunyai kriteria baik yang artinya orangtua mempunyai komunikasi yang baik antara anak dan orangtua. Indikator orangtua mendampingi anak ketika belajar memperoleh skor maksimal 750 atau presentase rata-rata 49% dan mempunyai kriteria cukup yang artinya beberapa orangtua mendampingi anak ketika belajar dan ada juga yang tidak mendampingi ketika anak belajar. Indikator orangtua memberikan dukungan positif terhadap aktivitas anak memperoleh skor maksimal 875 atau presentase rata-rata 63% dan mempunyai kriteria baik yang artinya orangtua cenderung akan memberikan dukungan yang positif kepada anak. Indikator mendukung pendidikan anak memperoleh skor maksimal 700 atau presentase rata-rata 71% dan mempunyai kriteria baik yang artinya cenderung siswa menjawab bahwa orangtua mendukung pendidikan anak. Indikator memantau aktifitas atau perilaku disekolah skor maksimal 700 atau presentase rata-rata 61% dan mempunyai kriteria cukup yang artinya ada beberapa orangtua yang memantau aktifitas anak dan ada beberapa orangtua yang tidak memantau aktifitas anak. Indikator memberikan hadiah saat anak mempunyai prestasi yang baik skor maksimal 700 atau presentase rata-rata 67% dan mempunyai kriteria baik yang artinya cenderung orangtua akan memberikan hadiah ketika anak mempunyai prestasi yang baik. Indikator menciptakan komunikasi yang baik skor maksimal 700 atau presentase rata-rata 65% dan mempunyai kriteria baik yang artinya orangtua mampu menciptakan komunikasi yang baik dikeluarga.

Indikator menjalin komunikasi yang baik dengan guru skor maksimal 700 atau presentase rata-rata 64% dan mempunyai kriteria baik yang artinya orangtua cenderung mempunyai komunikasi yang dengan guru kelas. Indikator menumbuhkan motivasi belajar pada anak skor maksimal

525 atau presentase rata-rata 70% dan mempunyai kriteria baik yang artinya orangtua mampu memberikan dan menumbuhkan motivasi belajar pada anak. Indikator menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk anak skor maksimal 575 atau presentase rata-rata 71% dan mempunyai kriteria baik yang artinya orangtua akan memberikan dan menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk anak. Indikator peka terhadap kebutuhan anak skor maksimal 875 atau presentase rata-rata 69% dan mempunyai kriteria baik yang artinya orangtua menyadari mengenai kebutuhan anak dan akan memberikan kebutuhan anak sesuai kebutuhannya. Indikator memberikan bantuan kepada anak ketika kesulitan skor maksimal 525 atau presentase rata-rata 66% dan mempunyai kriteria baik yang artinya ketika anak merasa kesulitan orangtua cenderung akan memberikan bantuan kepada anak. Indikator meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar skor maksimal 525 atau presentase rata-rata 66% dan mempunyai kriteria baik yang artinya orangtua akan meluangkan waktunya untuk mendampingi anak belajar. Indikator motivasi belajar siswa didalam kelas skor maksimal 525 atau presentase rata-rata 66% dan mempunyai kriteria baik yang artinya motivasi belajar siswa sudah baik. Indikator memberi fasilitas yang memadai skor maksimal 700 atau presentase rata-rata 46% dan mempunyai kriteria cukup yang artinya ada beberapa orangtua yang memberikan fasilitas yang memadai namun ada juga orangtua yang belum memberikan fasilitas yang memadai. Indikator kebiasaan belajar dirumah skor maksimal 1925 atau presentase rata-rata 75% dan mempunyai kriteria baik yang artinya siswa mempunyai kebiasaan-kebiasaan ketika mereka belajar dirumah. Indikator kondisi psikologis skor maksimal 525 atau presentase rata-rata 66% dan mempunyai kriteria baik yang artinya siswa mempunyai kondisi psikologis yang baik mengenai pembelajaran disekolah. Indikator lingkungan belajar dirumah skor maksimal 875 atau presentase rata-rata 69% dan mempunyai kriteria baik yang artinya siswa mempunyai lingkungan belajar yang baik dengan dukungan dari orangtua.

Indikator fasilitas belajar dirumah skor maksimal 700 atau presentase rata-rata 63% dan mempunyai kriteria baik yang artinya orangtua bisa memberikan fasilitas belajar yang baik kepada anak. Indikator sikap dan peran orangtua dirumah skor maksimal 1050 atau presentase rata-rata 84% dan mempunyai kriteria sangat baik yang artinya orangtua menjalankan peran yang baik sebagai orangtua dirumah.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan kepada orang tua siswa kelas V dan guru kelas V SD Negeri 01 Penakir untuk mendapatkan informasi mengenai peran orang tua selama proses pembelajaran dan juga bimbingan berupa perhatian, bantuan, dukungan dan pendampingan yang diterapkan di dalam keluarga.

a. Orang Tua

Wawancara orang tua dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai peran orang tua selama proses pembelajaran dan juga bimbingan berupa perhatian, bantuan, dukungan dan pendampingan yang diterapkan di dalam keluarga. Wawancara orang tua dilaksanakan secara terstruktur. Wawancara ini terdiri dari 60 pertanyaan. Wawancara dilaksanakan dari rumah kerumah orang tua siswa kelas V. Berikut ini hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir.

Orang Tua Responden 1 (R1) Dalam menerapkan peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak orangtua tidak memiliki aturan khusus yang terpenting anak mau belajar pada saat waktunya belajar. Tidak ada larangan bermain tetapi jangan sampai bermain sampai larut malam, jika anak terlalu sering bermain biasanya akan dimarahi. Sikap orang tua jika anak melakukan kesalahan biasanya akan di tegur apabila mengulangnya maka siswa R-1 akan mendapatkan hukuman, biasanya akan disita HPnya. Kendala yang di hadapi yaitu orangtua tidak bisa sepenuhnya bisa menemani siswa tersebut dikarenakan sibuk

dalam urusan rumah tangga dan pekerjaannya sehingga tidak tau aktivitasnya ketika dirumah, apalagi aktivitas di sekolahnya sudah pasti tidak bisa mengetahuinya. Orang tuanya hanya ada waktu dan menemaninya itu malam hari dan itupun tidak setiap hari bisa menemaninya sehingga kami jarang berkumpul dan bertukar cerita dengan orangtua. Hal itu sangat berpengaruh kepada siswa tersebut, karena ketika siswa dekat dengan orang tuanya pasti akan membuat siswa merasa senang namun sebaliknya jika orang tua kurang perhatian dan ada waktu kepada anak pasti akan membuat anak kurang semangat dan termotivasi dalam belajar, sehingga berdampak siswa R-1 kurang berprestasi di kelas karena kurangnya perhatian dan motivasi dari keluarganya.

Orang Tua Responden 2 (R2) Dalam menerapkan peran orangtua tidak ada aturan pada keluarganya yang terpenting nurut kepada orang tua. Ada pembatasan saat bermain yaitu jangan sampai larut malam, ada teguran tersendiri jika anak terlalu sering bermain, dan pastinya ada hukuman yang mendidik kepadanya jika melakukan kesalahan. Jika tidak mematuhi peraturan dirumah biasanya akan dinasehati dan di tegur terlebih dahulu, dan jika anak masih mengulangnya selaku orangtua pasti akan marah. Yang dirasakan oleh orangtua yaitu biasanya terkendala pada saat pengawasan kepadanya terutama saat melakukan aktivitas di sekolah sudah pasti tidak bisa mengawasi. Biasanya orangtua mengajaknya bercerita pada saat malam hari ketika semua berkumpul, tetapi karena orangtua sibuk tidak bisa setiap saat bisa mengajak sang anak bertukar cerita, ditambah lagi biasanya tidak ada yang mengawasi dan mendampingi saat belajar, dan pada saat siswa R-2 mendapat tugas tidak ada pendampingan sehingga berakibat siswa R-2 kurang mendapatkan perhatian dan pendampingan sehingga pada saat belajar kurang semangat dan juga tidak bersungguh-sungguh saat belajar, orang tua hanya

mendampingi jika tidak ada pekerjaan dan tidak bisa setiap saat membantu anak pada saat mendapatkab tugas yang menurutnya sulit. Sehingga dari peran orangtua tersebut mengakibatkan siswa R-2 tidak berprestasi di sekolahnya, dan sudah pasti membuat orang tua merasa kecewa dengan hasil yang di dapatkan.

Orang Tua Responden 3 (R3) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak orang tua pasti memiliki aturan kusus kepada anak dan pembatasan bermain pada malam hari, dan apabila terlalu sering bermain maka akan di tegur dan ada hukuman tersendiri jika melakukan kesalahan. Sayangnya orang tua dari siswa R-3 jarang ada waktu untuknya karena sibuk bekerja sehingga kurang ada kedekatan antara siswa dengan orangtuanya. Terutama pada saat sibuk bekerja membiarkan siswa R-3 belajar sendiri dirumah dan orang tua hanya mendampingi jika tidak ada pekerjaan dan tidak bisa setiap saat membantu anak pada saat mendapatkab tugas yang menurutnya sulit. yang terjadi kurangnya motivasi kepada siswa tersebut dan jarang terjadinya bertukar cerita bersama dan semangat dari orang tuanya yang menyebabkan anak kurang semangat dalam belajar. Hal itu sangat berpengaruh kepada siswa tersebut, karena ketika siswa dekat dengan orang tuanya pasti akan membuat siswa merasa senang namun sebaliknya jika orang tua kurang perhatian dan ada waktu kepada anak pasti akan membuat anak kurang semangat dan termotivasi dalam belajar, sehingga berdampak siswa R-3 kurang berprestasi di kelas karena kurangnya perhatian dan motivasi dari keluarganya.

Orang Tua Responden 4 (R4) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak orang tua pasti memiliki aturan kusus kepada anak dan pembatasan bermain pada malam hari, dan apabila siswa R-4 terlalu sering bermain maka akan di tegur dan ada hukuman tersendiri kepada siswa R-4 jika

melakukan kesalahan. Sayangnya orang tua dari siswa R-4 jarang ada waktu untuknya karena sibuk bekerja sehingga kurang ada kedekatan antara siswa dengan orangtuanya. Yang terjadi kurangnya motivasi kepada siswa tersebut dan jarang terjadinya bertukar cerita bersama dan semangat dari orang tuanya yang menyebabkan anak kurang semangat dalam belajar. Hal itu sangat berpengaruh kepada siswa tersebut, karena ketika siswa dekat dengan orang tuanya pasti akan membuat siswa merasa senang namun sebaliknya jika orang tua kurang perhatian dan ada waktu kepada anak pasti akan membuat anak kurang semangat dan termotivasi dalam belajar, sehingga berdampak siswa R-4 kurang berprestasi di kelas karena kurangnya perhatian dan motivasi dari keluarganya.

Orang Tua Responden 5 (R5) Dalam menerapkan peran tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua disini mempunyai aturan ketika anak dirumah, dan selalu membatasi jam bermain anak dari jam 15.00 – 17.00 WIB. Ketika anak melakukan sebuah kesalahan orang tua cenderung akan menasehati, menegur dan sesekali memberikan hukuman. Orang tua juga selalu menanyakan aktivitas anak melalui waktu luang dan selalu menanyakan perkembangan pembelajaran anak supaya tetap terpantau. Dalam pengawasan, orang tua juga selalu mengawasi anak bahkan ketika anak tidak dalam jangkauan pengawasan, supaya orang tua tetap mengerti kegiatan anak. Untuk pendampingan belajar anak, orang tua melakukannya di malam hari. Dan ketika orang tua sibukpun akan tetap meluangkan waktu untuk tetap mendampingi anak. Pendapat orang tua komunikasi didalam keluarga juga sangat penting. Dan orang tua juga melakukan komunikasi yang baik juga dengan guru kelas supaya orang tua tetap mengerti perkembangan pembelajaran anak. Orang tua juga selalu memberikan motivasi dan menumbuhkan semangat

belajar untuk anak. Hal ini akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik juga bagi anak. Sehingga perolehan hasil belajar anak juga baik, dibuktikan bahwa siswa R-5 mendapatkan peringkat 1 didalam kelas.

Orang Tua Responden 6 (R6) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak orang tua pasti memiliki aturan dan menyampaikannya dengan baik, halus, agar anak nurut. Untuk pembatasan bermain biasanya pukul 16:00 Intinya sebelum maghrib anak sudah dirumah, jika anak terlalu sering bermain maka orang tua siswa R-6 akan menasehati agar tidak sring bermain, dan orang tua siswa memberi tahu mana yang salah dan mana yang benar ketika anak melakukan kesalahan. Orang tua dari siswa R-6 sendiri sering menanyakan aktivitasnya di sekolah dan kegiatannya selama mengikuti pembelajaran. Dan orang tua dari siswa R-6 sering mengajaknya sharing, dan bertukar cerita sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan siswa R-6. Peran orang tua siswa R-6 juga sangat baik dalam mengingatkan anaknya untuk belajar, dan tak lupa orangtua dari siswa R-6 selalu menemani dalam belajar dan membantunya setiap siswa R-6 ada kesulitan, dan respon dari orang tua R-6 yang memujinya ketika mendapat nilai bagus membuat siswa R-6 merasa nyaman karena ada semangat dan motivasi dari orang tuanya. Respon dari orang tua siswa R-6 sangat baik selalu menanyakan perkembangan belajarnya kepada gurunya sehingga dari gurunya juga merasa senang karena dari orang tuanya sendiri juga sangat perhatian akan perkembangan belajarnya. Namun sangat disayangkan siswa R-6 belum pernah mendapatkan peringkat ataupun masuk 10 besar.

Orang Tua Responden 7 (R7) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak orang tua tidak memiliki peraturan khusus yang penting siswa R-7 selalu ingat

waktu, dan anak sepulang sekolah tidur sedangkan sore hari mengaji jadi tidak ada waktu untuknya bermain dan malam hari digunakan untuk belajar pada saat habis sholat maghrib. dan ada hukuman tersendiri kepada siswa R-7 jika melakukan kesalahan. Sayangnya orang tua dari siswa R-7 jarang ada waktu untuknya karena sibuk bekerja sehingga kurang ada kedekatan antara siswa dengan orangtuanya. Terutama pada saat sibuk bekerja membiarkan siswa R-7 belajar sendiri dirumah dan orang tua hanya mendampingi jika tidak ada pekerjaan dan tidak bisa setiap saat membantu anak pada saat mendapatkan tugas yang menurutnya sulit yang terjadi kurangnya motivasi kepada siswa tersebut dan jarang terjadinya bertukar cerita, ngobrol bersama dan semangat dari orang tuanya yang menyebabkan anak kurang semangat dalam belajar Hal itu sangat berpengaruh kepada siswa tersebut, karena ketika siswa dekat dengan orang tuanya pasti akan membuat siswa merasa senang namun sebaliknya jika orang tua kurang perhatian dan ada waktu kepada anak pasti akan membuat anak kurang semangat dan termotivasi dalam belajar, sehingga berdampak siswa R-7 kurang berprestasi di kelas karena kurangnya perhatian dan motivasi dari keluarganya.

Orang Tua Responden 8 (R8) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak orang tua pasti memiliki aturan dalam hal kedisiplinan. Untuk pembatasan bermain biasanya 1-2 Jam saja jika anak terlalu sering bermain maka orang tua siswa akan menasehati agar tidak sering bermain, dan orang tua siswa memberi tahu mana yang salah dan mana yang benar ketika anak melakukan kesalahan. Orang tua dari siswa R-8 sendiri sering menanyakan aktivitasnya di sekolah dan kegiatannya selama mengikuti pembelajaran. Dan orang tua dari siswa R-8 sering mengajaknya ngobrol, sharing, dan bertukar cerita sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua

dengansiswa R-8. Peran orang tua siswa R-8 juga sangat baik dalam mengingatkan anaknya untuk belajar, dan tak lupa orangtua dari siswa R-8 selalu menemani dalam belajar dan membantunya setiap atania ada kesulitan, dan respon dari orang tua siswa R-8 yang memujinya ketika siswa R-8 mendapat nilai bagus membuat siswa R-8 merasa nyaman karena ada semangat dan motivasi dari orang tuanya. Respon dari orang tua siswa R-8 sangat baik selalu menanyakan perkembangan belajarnya kepada gurunya sehingga dari gurunya juga merasa senang karena dari orang tuanya sendiri juga sangat perhatian akan perkembangan belajarnya. Namun sangat disayangkan siswa R-8 belum pernah mendapatkan peringkat ataupun masuk 10 besar.

Orang Tua Responden 9 (R9) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak orang tua pasti memiliki aturan dalam hal kedisiplinan dan mewajibkan belajar setiap malam. Untuk pembatasan bermain biasanya 2-3 Jam sajajika anak terlalu sering bermain maka orang tua siswa akan menasehati agar tidaak sharing bermain, dan orang tua siswa memberi tahu mana yang salah dan mana yang benar ketika anak melakukan kesalahan. Orang tua dari bunga sendiri sering menanyakan aktivitasnya di sekolah dan kegiatannya selama mengikuti pembelajaran. Dan orang tua dari siswa R-9 sering mengajaknya ngobrol, sharing, dan bertukar cerita sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan siswa R-9. Peran orang tua siswa R-9 juga sangat baik dalam mengingatkan anaknya untuk belajar, dan tak lupa orangtua dari siswa R-9 selalu menemani dalam belajar dan membantunya setiap siswa R-9 ada kesulitan, dan respon dari orang tua yang memujinya ketika siswa R-9 mendapat nilai bagus membuat siswa R-9 merasa nyaman karena ada semangat dan motivasi dari orang tuanya. Respon dari orang tua sangat baik selalu menanyakan perkembangan belajarnya

kepada gurunya sehingga dari gurunya juga merasa senang karena dari orang tuanya sendiri juga sangat perhatian akan perkembangan belajarnya. Sehingga berdampak sangat baik pada prestasi, siswa R-9 mendapatkan peringkat 3 (tiga) di kelasnya. Hasil itu tidak jauh dari peran orang tua yang sangat baik kepada siswa R-9.

Orang Tua Responden 10 (R10) Dalam menerapkan peran orang tua, orang tua memiliki aturan di rumah dengan membiasakan anak disiplin, membatasi jam bermain anak dari Pukul 12.00–18.00. Sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan biasanya diberikan nasihat terlebih dahulu, jika tetap mengulangi kesalahan baru diberikan hukuman dengan anak diminta membersihkan kamar mandi, menyapu atau mengepel lantai. Ketika anak tidak mematuhi peraturan biasanya juga diberikan hukuman. Orang tua memiliki kendala yaitu ketika orang tua belum bisa sepenuhnya memberikan pengawasan yang baik karena kesibukannya dalam bekerja yang menyebabkan kurangnya perhatian, bantuan, dukungan dan pendampingan oleh orang tua yang menyebabkan anak kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Pendapat orang tua pendampingan dalam belajar juga penting, akan tetapi karena sibuknya bekerja sehingga siswa R-10 sering diminta orang tua untuk belajar sendiri untuk menyelesaikan persoalan yang dirasa sulit. Kurangnya pendampingan atau bimbingan belajar dan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak juga menyebabkan motivasi belajar yang menurun dan hasil belajar yang kurang baik, diketahui dari orang tua siswa bahwa R-10 tidak pernah mendapatkan peringkat di kelas. Kurangnya pengawasan juga dapat dilihat ketika orang tua siswa R-10 tidak memiliki waktu tertentu untuk anak belajar.

Orang Tua Responden 11 (R11) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak orang tua pasti memiliki aturan dalam hal kedisiplinan dan mewajibkan

belajar setiap malam. Untuk pembatasan bermain biasanya jam 1-3 saja terus malam hari jika anak terlalu sering bermain maka orang tua siswa akan menasehati agar tidak sering bermain, dan orang tua siswa memberi tahu mana yang salah dan mana yang benar ketika anak melakukan kesalahan. Orang tua dari siswa R-11 sendiri sering menanyakan aktivitasnya di sekolah dan kegiatannya selama mengikuti pembelajaran. Dan orang tua dari siswa R-11 sering mengajaknya ngobrol, sharing, dan bertukar cerita sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan siswa R-11. Peran orang tua delia juga sangat baik dalam mengingatkan anaknya untuk belajar, dan tak lupa orangtua dari siswa R-11 selalu menemani dalam belajar dan membantunya setiap siswa R-11 ada kesulitan, apabila orang tuanya sibuk maka menyuruh keluarganya untuk menemani belajar dan respon dari orang tua delia yang memujinya ketika siswa R-11 mendapat nilai bagus membuat delia merasa nyaman karena ada semangat dan motivasi dari orang tuanya. Respon dari orang tua siswa R-11 sangat baik selalu menanyakan perkembangan belajarnya kepada gurunya sehingga dari gurunya juga merasa senang karena dari orang tuanya sendiri juga sangat perhatian akan perkembangan belajarnya. Sehingga berdampak sangat baik pada prestasi, siswa R-11 mendapatkan peringkat 2 (dua) di kelasnya. Hasil itu tidak jauh dari peran orang tua yang sangat baik kepada siswa R-11.

Orang Tua Responden 12 (R12) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak orang tua pasti memiliki aturan khusus kepada anak dan pembatasan bermain karena siswa R-12 juga sibuk mengaji, dan apabila diah terlalu sering bermain maka akan di tegur dan ada hukuman tersendiri kepada siswa R-12 jika melakukan kesalahan. Sayangnya orang tua dari siswa R-12 jarang ada waktu untuknya karena sibuk bekerja sehingga kurang ada kedekatan antara siswa dengan

orangtuanya. Yang terjadi kurangnya motivasi kepada siswa tersebut dan jarang terjadinya bertukar cerita, ngobrol bersama dan semangat dari orang tuanya yang menyebabkan anak kurang semangat dalam belajar. Hal itu sangat berpengaruh kepada siswa tersebut, karena ketika siswa dekat dengan orang tuanya pasti akan membuat siswa merasa senang namun sebaliknya jika orang tua kurang perhatian dan ada waktu kepada anak pasti akan membuat anak kurang semangat dan termotivasi dalam belajar, sehingga berdampak siswa R-12 kurang berprestasi di kelas karena kurangnya perhatian dan motivasi dari keluarganya.

Orang Tua Responden 13 (R13) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua disini memiliki aturan ketika dirumah, dimana jam bermain anak akan selalu dibatasi. Ketika melakukan kesalahan anak akan diberi nasehat, ditegur terlebih dahulu. Ketika anak mengulangi kesalahan akan diberikan hukuman yang juga bisa tetap mendidik dan mengarahkan anak untuk lebih baik. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak juga terjalin bagus. Dan pengawasan dalam kegiatan anak juga selalu terkontrol. Orang tua juga selalu melakukan Pendampingan belajar anak ketika malam hari, dan ketika menemukan kesulitan orang tua akan senantiasa membantu. Dengan kesibukan orang tua yang bekerja akan tetapi dalam menerapkan peran orang tua dalam pendampingan belajar juga bekerja sama dengan anggota keluarga lain. Pendapat orang tua sifat terbuka dalam keluarga terutama anak sangat penting dan orang tua akan bisa sepenuhnya percaya kepada anak, dan sejauh ini belum menumkan kendala atau kesulitan dalam menumbuhkan komunikasi dengan anak. Motivasi anak dalam belajar akan menjadi lebih baik karena adanya motivasi dari orang tua dan keluarga, serta pengawasan yang baik dan pendampingan yang baik. Dalam hal ini menjadikan hasil belajar anak dikelas juga

baik, dengan salah satu contoh anak mendapatkan peringkat di kelas.

Orang Tua Responden 14 (R14) Dalam menerapkan peran orangtua tidak ada aturan pada keluarganya yang terpenting nurut kepada orang tua. Ada pembatasan saat bermain yaitu jangan sampai larut malam, ada teguran tersendiri jika anak terlalu sering bermain, dan pastinya ada hukuman yang mendidik kepadanya jika melakukan kesalahan. Jika tidak mematuhi peraturan dirumah biasanya akan dinasehati dan di tegur terlebih dahulu, dan jika anak masih mengulanginya selaku orangtua pasti akan marah. Yang dirasakan oleh orangtua yaitu biasanya terkendala pada saat pengawasan kepadanya terutama saat melakukan aktivitas di sekolah sudah pasti tidak bisa mengawasi. Biasanya orangtua mengajaknya ngobrol dan bertukar cerita pada saat malam hari ketika semua berkumpul, tetapi karena orangtua sibuk tidak bisa setiap saat bisa mengajak sang anak bertukar cerita dan ngobrol, ditambah lagi biasanya tidak ada yang mengawasi dan mendampingi saat belajar, dan pada saat siswa siswa R-14 mendapat tugas tidak ada pendampingan sehingga berakibat siswa siswa R-14 kurang mendapatkan perhatian dan pendampingan sehingga pada saat belajar kurang semangat dan juga tidak bersungguh-sungguh saat belajar, orang tua hanya mendampingi jika tidak ada pekerjaan dan tidak bisa setiap saat membantu anak pada saat mendapat tugas yang menurutnya sulit. Sehingga dari peran orangtua tersebut mengakibatkan sang siswa siswa R-14 tidak berprestasi di sekolahnya, dan sudah pasti membuat orang tua merasa kecewa dengan hasil yang di dapatkan.

Orang Tua Responden 15 (R15) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak orang tua pasti memiliki aturan kusus kepada anak dan pembatasan bermain karena juga sibuk mengaji, dan apabila siswa R-15 terlalu sering

bermain maka akan di tegur dan ada hukuman tersendiri kepada siswa R-15 jika melakukan kesalahan. Sayangnya orang tua dari siswa R-15 jarang ada waktu untuknya karena sibuk bekerja sehingga kurang ada kedekatan antara siswa dengan orang tuanya. Yang terjadi kurangnya motivasi kepada siswa tersebut dan jarang terjadinya bertukar cerita, ngobrol bersama dan semangat dari orang tuanya yang menyebabkan anak kurang semangat dalam belajar. Hal itu sangat berpengaruh kepada siswa tersebut, karena ketika siswa dekat dengan orang tuanya pasti akan membuat siswa merasa senang namun sebaliknya jika orang tua kurang perhatian dan ada waktu kepada anak pasti akan membuat anak kurang semangat dan termotivasi dalam belajar, sehingga berdampak siswa R-15 kurang berprestasi di kelas karena kurangnya perhatian dan motivasi dari keluarganya.

Orang Tua Responden 16 (R16) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua juga memiliki aturan-aturan tertentu, salah satunya dalam jam bermain anak. Orang tua memiliki kendala yaitu ketika orang tua belum bisa sepenuhnya memberikan pengawasan yang baik karena kesibukannya dalam bekerja yang menyebabkan kurangnya perhatian, bantuan, dukungan dan pendampingan oleh orang tua yang menyebabkan anak kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Pendapat orang tua pendampingan dalam belajar juga penting, akan tetapi karena sibuknya bekerja sehingga siswa sering diminta orang tua untuk belajar sendiri untuk menyelesaikan persoalan yang dirasa sulit. Kurangnya pendampingan atau bimbingan belajar dan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak juga menyebabkan motivasi belajar yang menurun dan hasil belajar yang kurang baik, diketahui dari orang tua siswa bahwa R – 16 tidak pernah mendapatkan peringkat di kelas. Kurangnya

pengawasan juga dapat dilihat ketika orang tua siswa R-16 tidak memiliki waktu tertentu untuk anak belajar.

Orang Tua Responden 17 (R17) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua disini membebaskan anak dalam jam bermain, tetapi akan ada hukuman ketika anak melakukan kesalahan. Sebagai orang tua disini akan terus menasehati dan menegur ketika anak terus melakukan kesalahan. Dalam hal pengawasan orang tua sudah mempercayakan kepada anak, terlebih ketika pada diluar pengawasan orang tua contohnya pada saat jam sekolah. Orang tua juga akan selalu mendampingi dan mengawasi anak karena dalam kesahrianya orang tua terutama Ibu dirumah atau sebagai Ibu Rumah Tangga, sehingga ketika anak menumakan kesulitan dalam mengerjakan tugas pun akan senantiasa membantu. Pendapat orang tua sifat terbuka dalam keluarga terutama anak sangat penting dan orang tua akan bisa sepenuhnya percaya kepada anak, dan sejauh ini belum menumakan kendala atau kesulitan dalam menumbuhkan komunikasi dengan anak. Menurut orang tua dalam hal pendampingan belajar juga sangat penting walau terkadang karena kesibukan membiarkan anak untuk belajar sendiri. Dalam hal ini orang tua selalu mempercayakan mengenai aktivitas sehari-hari anak dan masalah pembelajaran dimana anak belum bisa sepenuhnya bisa terkontrol oleh orang tua. Maka dari itu siswa dalam hasil belajar juga masih kurang dan tidak pernah mendapatkan peringkat dikelas.

Orang Tua Responden 18 (R18) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua memiliki jam bermain dimana tidak boleh melebihi pukul 17.00 dan ketika anak melakukan kesalahan cenderung akan tetap menasehati dan menegur akan tetapi akan ada hukuman dimana salah satu hukumannya adalah dengan menyita HP milik anak.

Dalam hal pengawasan biasanya orang tua akan mengawasi dengan melarang anak bermain terlalu jauh, dan ketika anak berada diluar pengawasan contohnya sekolah, orang tua akan sepenuhnya percaya atau menyerahkan pengawasan ke sekolah. Orang tua memiliki kendala yaitu ketika orang tua belum bisa sepenuhnya memberikan pengawasan yang baik karena kesibukanya dalam bekerja yang menyebabkan kurangnya perhatian, bantuan, dukungan dan pendampingan oleh orang tua yang menyebabkan anak kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Pendapat orang tua pendampingan dalam belajar juga penting, akan tetapi karena sibuknya bekerja sehingga siswa sering diminta orang tua untuk belajar sendiri untuk menyelesaikan persoalan yang dirasa sulit. Kurangnya pendampingan atau bimbingan belajar dan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak juga menyebabkan motivasi belajar yang menurun dan hasil belajar yang kurang baik, diketahui dari orang tua siswa bahwa anak tidak pernah mendapatkan peringkat dikelas. Kurangnya pengawasan juga dapat dilihat ketika orang tua siswa anak tidak memiliki waktu tertentu untuk anak belajar.

Orang Tua Responden 19 (R19) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua disini membebaskan jam bermain anak, dan ketika anak melakukan sebuah kesalahan akan menegur, menasehati walau terkadang tetap ada hukuman. Dalam hal pengawasan juga orang tua belum sepenuhnya mengawasi kegiatan anak, terutama pada saat diluar pengawasan orang tua, contohnya sekolah. Orang tua memiliki kendala yaitu ketika orang tua belum bisa sepenuhnya memberikan pengawasan yang baik karena kesibukanya dalam bekerja yang menyebabkan kurangnya perhatian, bantuan, dukungan dan pendampingan oleh orang tua yang menyebabkan anak kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Pendapat orang tua

pendampingan dalam belajar juga penting, akan tetapi karena sibuknya bekerja sehingga siswa sering diminta orang tua untuk belajar sendiri untuk menyelesaikan persoalan yang dirasa sulit. Kurangnya pendampingan atau bimbingan belajar dan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak juga menyebabkan motivasi belajar yang menurun dan hasil belajar yang kurang baik, diketahui dari orang tua siswa bahwa anak tidak pernah mendapatkan peringkat di kelas. Kurangnya pengawasan juga dapat dilihat ketika orang tua siswa anak tidak memiliki waktu tertentu untuk anak belajar.

Orang Tua Responden 20 (R20) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua disini membebaskan anak dalam jam bermain, tetapi akan ada hukuman ketika anak melakukan kesalahan. Sebagai orang tua disini akan terus menasehati dan menegur ketika anak terus melakukan kesalahan. Dalam hal pengawasan orang tua sudah mempercayakan kepada anak, terlebih ketika pada diluar pengawasan orang tua contohnya pada saat jam sekolah. Orang tua juga akan selalu mendampingi dan mengawasi anak karena dalam kesahriannya orang tua terutama Ibu dirumah atau sebagai Ibu Rumah Tangga, sehingga ketika anak menumukan kesulitan dalam mengerjakan tugas pun akan senantiasa membantu. Pendapat orang tua sifat terbuka dalam keluarga terutama anak sangat penting dan orang tua akan bisa sepenuhnya percaya kepada anak, dan sejauh ini belum menumukan kendala atau kesulitan dalam menumbuhkan komunikasi dengan anak. Menurut orang tua dalam hal pendampingan belajar juga sangat penting walau terkadang karena kesibukan membiarkan anak untuk belajar sendiri. Dalam hal ini orang tua selalu mempercayakan mengenai aktivitas sehari-hari anak dan masalah pembelajaran dimana anak belum bisa sepenuhnya bisa terkontrol oleh orang tua. Maka dari itu siswa

dalam hasil belajar juga masih kurang dan tidak pernah mendapatkan peringkat dikelas.

Orang Tua Responden 21 (R21) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua disini memiliki aturan dimana anak harus mengerti waktu, untuk jam bermain sendiri tetap ada batasannya. Ketika anak melakukan kesalahan orang tua akan menasehati, menegur dan sesekali memberikan hukuman. Dalam hal pengawasan orang tua sudah mempercayakan kepada anak, terlebih ketika pada diluar pengawasan orang tua contohnya pada saat jam sekolah. Orang tua juga akan selalu mendampingi dan mengawasi anak karena dalam kesahrianya orang tua terutama Ibu dirumah atau sebagai Ibu Rumah Tangga, sehingga ketika anak menumakan kesulitan dalam mengerjakan tugas pun akan senantiasa membantu. Pendapat orang tua sifat terbuka dalam keluarga terutama anak sangat penting dan orang tua akan bisa sepenuhnya percaya kepada anak, dan sejauh ini belum menumkan kendala atau kesulitan dalam menumbuhkan komunikasi dengan anak. Menurut orang tua dalam hal pendampingan belajar juga sangat penting walau terkadang karena kesibukan membiarkan anak untuk belajar sendiri. Dalam hal ini orang tua selalu mempercayakan mengenai aktivitas sehari-hari anak dan masalah pembelajaran dimana anak belum bisa sepenuhnya bisa terkontrol oleh orang tua. Maka dari itu siswa dalam hasil belajar juga masih kurang dan tidak pernah mendapatkan peringkat dikelas.

Orang Tua Responden 22 (R22) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua memiliki aturan ketika anak berada dirumah, dan juga ada batasan dalam bermain anak. Dalam hal melakukan kesalahan biasanya orang tua cenderung menasehati dan menegur, walau akan diberi hukuman akan tetapi tetap yang bermanfaat untuk anak. Orang tua

juga biasanya akan menanyakan aktivitas anak ketika jam pulang sekolah. Dan selalu menanyakan mengenai perkembangan pembelajaran anak. Dalam pengawasan juga orang tua akan selalu mengawasinya. Dalam pendampingan belajar orang tua akan mendampingi belajar anak ketika akan melaksanakan ulangan, dan ketika orang tua sibuk juga akan bergantian tugas dalam mengawasi atau mendampingi anak belajar walau sesekali anak akan belajar sendiri. Komunikasi antara orang tua dan guru juga sudah terjalin bagus dimana orang tua akan menanyakan perkembangan pembelajaran anak. Dalam hal ini orang tua sudah menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sehingga dalam proses pembelajaran anak juga sangat baik dimana hasil belajar anak juga cukup baik dan anak mendapatkan peringkat di dalam kelas.

Orang Tua Responden 23 (R23) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua memiliki aturan ketika anak berada dirumah, dan juga ada batasan dalam bermain anak. Dalam hal melakukan kesalahan biasanya orang tua cenderung menasehati dan menegur, walau akan diberi hukuman akan tetapi tetap yang bermanfaat untuk anak. Orang tua juga biasanya akan menanyakan aktivitas anak ketika saat bersantai bersama anak. Dan selalu menanyakan mengenai perkembangan pembelajaran anak, dan menanyakan apakah ada kesulitan. Dalam pengawasan juga orang tua akan selalu mengawasinya. Ketika anak diluar pengawasanpun akan selalu diawasi oleh orang tua. Dalam pendampingan belajar orang tua akan mendampingi belajar anak ketika akan melaksanakan ulangan, dan ketika orang tua sibuk juga akan bergantian tugas dalam mengawasi atau mendampingi anak belajar walau sesekali anak akan belajar sendiri. Komunikasi antara orang tua dan guru juga sudah terjalin bagus dimana orang tua akan menanyakan perkembangan

pembelajaran anak. Dalam hal ini orang tua sudah menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sehingga dalam proses pembelajaran anak juga sangat baik dimana hasil belajar anak juga cukup baik dan anak mendapatkan peringkat di dalam kelas

Orang Tua Responden 24 (R24) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua disini memiliki aturan dimana anak harus mengerti waktu, untuk jam bermain sendiri tetap ada batasannya. Ketika anak melakukan kesalahan orang tua akan menasehati, menegur dan sesekali memberikan hukuman. Dalam hal pengawasan orang tua sudah mempercayakan kepada anak, terlebih ketika pada diluar pengawasan orang tua contohnya pada saat jam sekolah. Orang tua memiliki kendala yaitu ketika orang tua belum bisa sepenuhnya memberikan pengawasan yang baik karena kesibukannya dalam bekerja yang menyebabkan kurangnya perhatian, bantuan, dukungan dan pendampingan oleh orang tua yang menyebabkan anak kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Pendapat orang tua pendampingan dalam belajar juga penting, akan tetapi karena sibuknya bekerja sehingga siswa sering diminta orang tua untuk belajar sendiri untuk menyelesaikan persoalan yang dirasa sulit. Kurangnya pendampingan atau bimbingan belajar dan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak juga menyebabkan motivasi belajar yang menurun dan hasil belajar yang kurang baik, diketahui dari orang tua siswa bahwa anak tidak pernah mendapatkan peringkat di kelas. Kurangnya pengawasan juga dapat dilihat ketika orang tua siswa anak tidak memiliki waktu tertentu untuk anak belajar.

Orang Tua Responden 25 (R25) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua disini memiliki aturan ketika dirumah dimana Pendidikan adalah

hal yang penting, jam bermain HP dibatasi. Akan tetapi dalam jam bermain anak orang tua membebaskan, karena untuk jam bermain juga sedikit. Ketika melakukan kesalahan anak akan diberi nasehat, ditegur terlebih dahulu. Ketika anak mengulangi kesalahan akan diberikan hukuman dengan menyita HP anak. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak juga terjalin bagus. Dan pengawasan dalam kegiatan anak juga selalu terkontrol. Orang tua juga selalu melakukan Pendampingan belajar anak ketika malam hari, dan ketika menemukan kesulitan orang tua akan senantiasa membantu. Pendapat orang tua sifat terbuka dalam keluarga terutama anak sangat penting dan orang tua akan bisa sepenuhnya percaya kepada anak, dan sejauh ini belum menemukan kendala atau kesulitan dalam menumbuhkan komunikasi dengan anak. Motivasi anak dalam belajar akan menjadi lebih baik karena adanya motivasi dari orang tua dan keluarga, serta pengawasan yang baik dan pendampingan yang baik. Dalam hal ini menjadikan hasil belajar anak dikelas juga baik, dengan salah satu contoh anak mendapatkan peringkat di kelas

Orang Tua Responden 26 (R26) Dalam menerapkan peran tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua disini mempunyai aturan ketika anak dirumah, dan selalu membatasi jam bermain anak dari jam 15.00 – 17.00 WIB. Ketika anak melakukan sebuah kesalahan orang tua cenderung akan menasehati, menegur dan sesekali memberikan hukuman. Orang tua juga selalu menanyakan aktivitas anak melalui waktu luang dan selalu menanyakan perkembangan pembelajaran anak supaya tetap terpantau. Dalam pengawasan, orang tua juga selalu mengawasi anak bahkan ketika anak tidak dalam jangkauan pengawasan, supaya orang tua tetap mengerti kegiatan anak. Untuk pendampingan belajar anak, orang tua melakukannya di malam hari. Dan ketika orang tua sibukpun akan tetap meluangkan waktu

untuk tetap mendampingi anak. Pendapat orang tua komunikasi didalam keluarga juga sangat penting. Dan orang tua juga melakukan komunikasi yang baik juga dengan guru kelas supaya orang tua tetap mengerti perkembangan pembelajaran anak. Orang tua juga selalu memberikan motivasi dan menumbuhkan semangat belajar untuk anak. Hal ini akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik juga bagi anak. Sehingga perolehan hasil belajar anak juga baik, dibuktikan bahwa siswa R-26 mendapatkan peringkat 10 besar didalam kelas.

Orang Tua Responden 27 (R27) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua memiliki aturan ketika anak berada dirumah, dan juga ada batasan dalam bermain anak. Dalam hal melakukan kesalahan biasanya orang tua cenderung menasehati dan menegur, walau akan diberi hukuman akan tetapi tetap yang bermanfaat untuk anak. Orang tua juga biasanya akan menanyakan aktivitas anak ketika saat bersantai bersama anak. Dan selalu menanyakan mengenai perkembangan pembelajaran anak, dan menanyakan apakah ada kesulitan. Dalam pengawasan juga orang tua akan selalu mengawasinya. Ketika anak diluar pengawasanpun akan selalu diawasi oleh orang tua. Dalam pendampingan belajar orang tua akan mendampingi belajar anak ketika akan melaksanakan ulangan, dan ketika orang tua sibuk juga akan bergantian tugas dalam mengawasi atau mendampingi anak belajar walau sesekali anak akan belajar sendiri. Komunikasi anantara orang tua dan guru juga sudah terjalin bagus dimana orang tua akan menanyakan perkembangan pembelajaran anak. Dalam hal ini orang tua sudah menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sehingga dalam proses pembelajaran anak juga sangat baik dimana hasil belajar anak juga cukup baik dan anak mendapatkan peringkat di dalam kelas.

Orang Tua Responden 28 (R28) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua disini memiliki aturan dimana anak harus mengerti waktu, untuk jam bermain sendiri tetap ada batasannya. Ketika anak melakukan kesalahan orang tua akan menasehati, menegur dan sesekali memberikan hukuman. Dalam hal pengawasan orang tua sudah mempercayakan kepada anak, terlebih ketika pada diluar pengawasan orang tua contohnya pada saat jam sekolah. Orang tua juga akan selalu mendampingi dan mengawasi anak karena dalam kesahrianya orang tua terutama Ibu dirumah atau sebagai Ibu Rumah Tangga, sehingga ketika anak menumakan kesulitan dalam mengerjakan tugas pun akan senantiasa membantu. Pendapat orang tua sifat terbuka dalam keluarga terutama anak sangat penting dan orang tua akan bisa sepenuhnya percaya kepada anak, dan sejauh ini belum menumakan kendala atau kesulitan dalam menumbuhkan komunikasi dengan anak. Menurut orang tua dalam hal pendampingan belajar juga sangat penting walau terkadang karena kesibukan membiarkan anak untuk belajar sendiri. Dalam hal ini orang tua selalu mempercayakan mengenai aktivitas sehari-hari anak dan masalah pembelajaran dimana anak belum bisa sepenuhnya bisa terkontrol oleh orang tua. Maka dari itu siswa dalam hasil belajar juga masih kurang dan tidak pernah mendapatkan peringkat dikelas.

Orang Tua Responden 29 (R29) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak orang tua pasti memiliki peraturan di rumahnya untuk pembatasan bermain orang tuanya tidak pernah membatasi sampai jam berapa. jika anak terlalu sering bermain biasanya akan dimarahi. Sikap orang tua jika anak melakukan kesalahan biasanya akan di tegur apabila mengulanginya maka siswa R-29 akan mendapatkan hukuman, biasanya akan diberi hukuman. Kendala yang di hadapi yaitu orang

tua tidak bisa sepenuhnya bisa menemani siswa tersebut dikarenakan sibuk dalam urusan rumahtangga dan pekerjaannya sehingga tidak tau aktivitasnya ketika dirumah, apalagi aktivitas di sekolahnya sudah pasti tidak bisa mengetahuinya. Orang tuanya hanya ada waktu dan menemaninya itu malam hari dan itupun tidak setiap hari bisa menemaninya sehingga kami jarang berkumpul dan bertukar cerita dengan orang tua. Hal itu sangat berpengaruh kepada siswa tersebut, karena ketika siswa dekat dengan orang tuanya pasti akan membuat siswa merasa senang namun sebaliknya jika orang tua kurang perhatian dan ada waktu kepada anak pasti akan membuat anak kurang semangat dan termotivasi dalam belajar, sehingga berdampak Nurul kurang berprestasi di kelas karena kurangnya perhatian dan motivasi dari keluarganya.

Orang Tua Responden 30 (R30) Dalam menerapkan peran orang tua, orang tua tidak memiliki aturan dan tidak membatasi jam bermain anak. Sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan aka selalu memaafkan dan menerima kesalahan karena orang tua berfikir wajar sebagai anak kecil melakukan kesalahan. Orang tua memiliki kendala yaitu ketika orang tua belum bisa sepenuhnya memberikan pengawasan yang baik karena kesibukanya dalam bekerja yang menyebabkan kurangnya perhatian, bantuan, dukungan dan pendampingan oleh orang tua yang menyebabkan anak kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Pendapat orang tua pendampingan dalam belajar juga penting, akan tetapi karena sibuknya bekerja sehingga siswa R-1 sering diminta orang tua untu belajar sendiri untuk menyelesaikan persoalan yang dirasa sulit. Kurangnya pendampingan atau bimbingan belajar dan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak juga menyebabkan motivasi belajar yang menurun dan hasil belajar yang kurang baik, diketahui dari orang tua siswa bahwa R –

30 tidak pernah mendapatkan peringkat dikelas. Kurangnya pengawasan juga dapat dilihat ketika orang tua siswa R-30 tidak memiliki waktu tertentu untuk anak belajar.

Orang Tua Responden 31 (R31) Dalam menerapkan peran tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua disini mempunyai aturan ketika anak dirumah mengenai hal kedisiplinan, jam bermain anak juga terbatas karena dengan sibuknya kegiatan sekolah dan mengaji dari pagi sampai sore. Ketika anak melakukan sebuah kesalahan orang tua cenderung akan menasehati, menegur dan sesekali memberikan hukuman. Orang tua juga selalu menanyakan aktivitas anak melalui waktu luang dan selalu menanyakan perkembangan pembelajaran anak supaya tetap terpantau. Dalam pengawasan, orang tua juga selalu mengawasi anak bahkan ketika anak tidak dalam jangkauan pengawasan, supaya orang tua tetap mengerti kegiatan anak. Untuk pendampingan belajar anak, orang tua melakukannya di malam hari. Dan ketika orang tua sibukpun akan tetap meluangkan waktu untuk tetap mendampingi anak. Pendapat orang tua komunikasi didalam keluarga juga sangat penting. Dan orang tua juga melakukan komunikasi yang baik juga dengan guru kelas supaya orang tua tetap mengerti perkembangan pembelajaran anak. Orang tua juga selalu memberikan motivasi dan menumbuhkan semangat belajar untuk anak. Hal ini akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik juga bagi anak. Sehingga perolehan hasil belajar anak juga baik, dibuktikan bahwa siswa R-31 mendapatkan peringkat didalam kelas.

Orang Tua Responden 32 (R32) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua disini mempunyai aturan-aturan ketika anak dirumah. Akan tetapi dalam jam bermain anak orang tua membebaskan. Ketika anak melakukan kesalahan dan mengulangi kesalahan, orang tua

cenderung memaafkan dan mencoba mengerti bahwa anak akan terus melakukan kesalahan. Dalam hal pengawasan orang tua juga membebaskan anak, orang tua sudah mempercayakan kepada anak, terlebih ketika pada diluar pengawasan orang tua contohnya pada saat jam sekolah. Orang tua juga akan selalu mendampingi dan mengawasi anak karena dalam kesahrianya orang tua terutama Ibu dirumah atau sebagai Ibu Rumah Tangga, sehingga ketika anak menumakan kesulitan dalam mengerjakan tugas pun akan senantiasa membantu. Pendapat orang tua sifat terbuka dalam keluarga terutama anak sangat penting dan orang tua akan bisa sepenuhnya percaya kepada anak, dan sejauh ini belum menumakan kendala atau kesulitan dalam menumbuhkan komunikasi dengan anak. Menurut orang tua dalam hal pendampingan belajar juga sangat penting walau terkadang karena kesibukan membiarkan anak untuk belajar sendiri. Dalam hal ini orang tua selalu mempercayakan mengenai aktivitas sehari-hari anak dan masalah pembelajaran dimana anak belum bisa sepenuhnya bisa terkontrol oleh orang tua. Maka dari itu siswa dalam hasil belajar juga masih kurang dan tidak pernah mendapatkan peringkat dikelas

Orang Tua Responden 33 (R33) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Wali siswa disini tidak ada peraturan yang memberatkan anak, akan tetapi dalam jam bermain anak juga tetap ada batasan. Ketika anak melakukan kesalahan, cenderung memaafkan dan selalu menasehati anak. Dalam pengawasan sendiri disini bekerja sama dengan Ayah siswa, karena siswa R-33 berada satu rumah dengan kakaknya, akan tetapi selalu berkomunikasi dengan ayahnya. Dan ketika anak berada diluar pengawasan, akan sepenuhnya mempercayakannya. Dalam pendampingan belajar anak dilakukan di sore atau malam hari, dan ketika ada kesibukan akan bekerja sama dengan anggota keluarga yang lain untuk mendampingi.

Dalam hal pengawasan orang tua juga membebaskan anak, orang tua sudah mempercayakan kepada anak, terlebih ketika pada diluar pengawasan orang tua contohnya pada saat jam sekolah. Orang tua juga akan selalu mendampingi dan mengawasi anak karena dalam kesahrianya orang tua terutama Ibu dirumah atau sebagai Ibu Rumah Tangga, sehingga ketika anak menumakan kesulitan dalam mengerjakan tugas pun akan senantiasa membantu. Pendapat orang tua sifat terbuka dalam keluarga terutama anak sangat penting dan orang tua akan bisa sepenuhnya percaya kepada anak, dan sejauh ini belum menumkan kendala atau kesulitan dalam menumbuhkan komunikasi dengan anak. Menurut orang tua dalam hal pendampingan belajar juga sangat penting walau terkadang karena kesibukan membiarkan anak untuk belajar sendiri. Dalam hal ini orang tua selalu mempercayakan mengenai aktivitas sehari-hari anak dan masalah pembelajaran dimana anak belum bisa sepenuhnya bisa terkontrol oleh orang tua. Maka dari itu siswa dalam hasil belajar juga masih kurang dan tidak pernah mendapatkan peringkat dikelas.

Orang Tua Responden 34 (R34) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua memiliki aturan ketika anak berada dirumah, dan juga ada batasan dalam bermain anak. Dalam hal melakukan kesalahan biasanya orang tua cenderung menasehati dan menegur, walau akan diberi hukuman akan tetapi tetap yang bermanfaat untuk anak. Orang tua juga biasanya akan menanyakan aktivitas anak ketika saat bersantai bersama anak. Dan selalu menanyakan mengenai perkembangan pembelajaran anak, dan menanyakan apakah ada kesulitan. Dalam pengawasan juga orang tua akan selalu mengawasinya. Ketika anak diluar pengawasan pun akan selalu diawasi oleh orang tua. Dalam pendampingan belajar orang tua akan mendampingi belajar anak ketika akan melaksanakan ulangan, dan ketika orang tua

sibuk juga akan bergantian tugas dalam mengawasi atau mendampingi anak belajar walau sesekali anak akan belajar sendiri. Komunikasi antara orang tua dan guru juga sudah terjalin bagus dimana orang tua akan menanyakan perkembangan pembelajaran anak. Dalam hal ini orang tua sudah menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sehingga dalam proses pembelajaran anak juga sangat baik dimana hasil belajar anak juga cukup baik dan anak mendapatkan peringkat di dalam kelas.

Orang Tua Responden 35 (R35) Dalam menerapkan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua disini memiliki aturan dimana anak harus mengerti waktu, untuk jam bermain sendiri tetap ada batasannya. Ketika anak melakukan kesalahan orang tua akan menasehati, menegur dan sesekali memberikan hukuman. Dalam hal pengawasan orang tua sudah mempercayakan kepada anak, terlebih ketika pada diluar pengawasan orang tua contohnya pada saat jam sekolah. Orang tua juga akan selalu mendampingi dan mengawasi anak karena dalam kesahrianya orang tua terutama Ibu dirumah atau sebagai Ibu Rumah Tangga, sehingga ketika anak menumakan kesulitan dalam mengerjakan tugas pun akan senantiasa membantu. Pendapat orang tua sifat terbuka dalam keluarga terutama anak sangat penting dan orang tua akan bisa sepenuhnya percaya kepada anak, dan sejauh ini belum menumkan kendala atau kesulitan dalam menumbuhkan komunikasi dengan anak. Menurut orang tua dalam hal pendampingan belajar juga sangat penting walau terkadang karena kesibukan membiarkan anak untuk belajar sendiri. Dalam hal ini orang tua selalu mempercayakan mengenai aktivitas sehari-hari anak dan masalah pembelajaran dimana anak belum bisa sepenuhnya bisa terkontrol oleh orang tua. Maka dari itu siswa

dalam hasil belajar juga masih kurang dan tidak pernah mendapatkan peringkat dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penelitian yang bisa ditunjukkan pada tabel kategorisasi berikut ini :

Tabel 4.1Kategorisasi Berdasarkan Kendala Yang Dialami Orang Tua

No	Kategorisasi	Junlah	Presentase
1	Orang tua sibuk bekerja	13	37,14 %
2	Tidak ditemukan kendala	11	31,43%
3	Orang tua tidak memahami materi	11	31,43%
Junlah		35	100%

Tabel 4.2Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua

No	Kategorisasi	Junlah	Presentase
1	Pola asuh Otoriter	15	42,86%
2	Pola asuh Permisif	10	28,57%
3	Pola asuh Demokratis	10	28,57%
Junlah		35	100%

Tabel 4.3Kategorisasi Peran Orang Tua

No	Kategorisasi	Junlah	Presentase
1	Peran orang tua sebagai Pendidik	6	17,14%
2	Peran orang tua sebagai Pendorong	15	42,86%
3	Peran orang tua sebagai Fasilitator	10	28,57%
4	Peran orang tua sebagai Pembimbing	4	11,43%
Junlah		35	100%

Tabel 4.4Ketegorisasi Motivasi belajar Siswa

No	Kategorisasi	Junlah	Presentase
1	Jam belajar siswa rendah	9	25,71%
2	Prestasi belajar siswa lebih baik	10	28,57%
3	Hasil belajar siswa rendah	16	45,72%
Junlah		35	100%

b. Wawancara guru

Wawancara guru dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa didalam kelas mengenai motivasi siswa dalam belajar. Wawancara guru ini dilaksanakan secara terstruktur. Wawancara terdiri dari 20 pertanyaan. Wawancara dengan guru dilaksanakan di Kantor SD Negeri 01 Penakir. Berikut hasil wawancara dengan guru.

Mengenai hasil belajar siswa atau untuk mendapatkan nilai yang lebih baik biasanya siswa melakukan dengan cara mengingat kembali, memahami, atau juga mempraktekan kembali materi yang telah diberikan guru. Siswa juga sudah lebih pintar ketika menemukan kesulitan, siswa bisa mengakses internet dimanapun dan kapanpun, belajar kelompok, atau dengan bantuan orang tua. Hasil belajar siswa atau nilai siswa juga pastinya terpengaruh oleh motivasi siswa yang berbeda-beda. Karena setiap siswa berasal dari lingkungan yang berbeda. Dimana ketika dukungan atau pendampingan orang tua yang baik akan mempengaruhi motivasi siswa, karena siswa akan jauh lebih percaya diri dan bisa bertanggung jawab. Meningkatkan semangat siswa juga sangat penting dimana bisa dilakukan dengan cara memberikan motivasi, penguatan–penguatan, bimbingan yang terarah dari kedua orang tua supaya siswa mengerti manfaat yang akan diperoleh. Dalam proses kegiatan pembelajaran siswa membutuhkan perhatian, bantuan, dukungan dan pendampingan yang sesuai dengan peran orangtua. Karena pendampingan dari orang tua sangatlah penting, mengingat waktu di sekolah hanya terbatas dari jam 07.00 – 12.00 WIB selebihnya siswa akan bersama orang tua masing–masing di rumah. Maka hal itulah yang melandasi pentingnya pendampingan orang tua. Perbedaan juga bisa dilihat dengan jelas antara siswa yang mendapatkan pendampingan secara baik dan siswa yang mendapatkan pendampingan kurang. Siswa yang mendapatkan

pendampingan dengan baik akan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas–tugasnya dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Siswa yang mendapatkan pendampingan kurang akan terlihat malas dan kurang bertanggung jawab. Tidak banyak juga orang tua yang kurang dalam hal pendampingan dimana orang tua menyerahkan tugasnya sepenuhnya ke guru kelas. Akan tetapi orang tua yang mendukung atau mendampingi siswa biasanya akan menjalin komunikasi yang baik dengan guru kelas, untuk tetap menanyakan perkembangan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Karena menciptakan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua juga sangat penting dan bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menanyakan kegiatan anak dengan santai, berkumpul bersama contohnya pada saat makan bersama atau menonton TV. Kurangnya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua juga akan mempengaruhi motivasi belajar anak. Komunikasi antara guru dan orang tua juga sebuah hal yang penting karena untuk mengetahui perkembangan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Dengan berbagai kendala, salah satunya karena tidak setiap hari bertemu akan tetapi bisa menanyakan melalui WhatsApp.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir

Berdasarkan beberapa data analisis wawancara orang tua, diketahui bahwa Peran orangtua dalam hal perhatian, dukungan dan bantuan dan pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung menjadi salah satu faktor dalam penelitian ini. Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sangat dibutuhkan penuh selama pembelajaran di rumah karena, orangtua memiliki waktu penuh dengan anak di rumah. Selama kegiatan pembelajarann setiap siswa memiliki jam belajar yang berbeda beda. Hal ini dikarenakan bimbingan orangtua kurang

maksimal sehingga banyak orangtua yang terkendala dalam membimbing belajar anak di rumah.

Pada jam belajar anak selama belajar di rumahpun berbeda-beda, dikarenakan sibuknya kegiatan anak dari pagi hingga malam dan juga bimbingan orang tua siswa yang keseluruhannya belum mampu sempurna dalam mendampingi siswa selama belajar di rumah. Hal ini dijelaskan secara langsung oleh beberapa orang tua yang juga mempunyai kendala yang sama dimana orang tua memiliki kesibukan ganda, tidak hanya mendampingi siswa dirumah saja. Sebagian besar orang tua dari siswa kelas V bekerja. Oleh karena itu, dari hasil penelitian banyak siswa yang masih kurang mendapatkan peran orang tua dalam memberikan perhatian, dukungan dan bantuan serta pendampingan. Dalam proses pembelajaran peran orangtua sebagai pembimbing kegiatan di rumah sangat diutamakan dan juga peran guru sebagai tenaga pendidik sangat membantu siswa dalam kegiatan belajar. Seorang guru akan mengajarkan materinya semaksimal mungkin dan orangtua mengolah materi tersebut untuk membimbing anak di rumah dengan pemahaman yang dimiliki setiap orangtua agar mendapatkan nilai yang bagus.

Tetapi tidak semua siswa mudah menyerap materi yang diberikan guru. Terkadang siswa sulit memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga membuat siswa lebih memilih bermain dari pada belajar sehingga orangtua harus mencoba memahami materi terlebih dahulu, baru kemudian mentransmisikan ke siswa dan agar orangtua dapat membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, bisa dilihat apakah perhatian, bantuan, dukungan dan pendampingan orangtua kepada siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir memiliki kendala yang berarti ataukah tidak jika dikaitkan dengan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pola asuh orang tua menurut Thomas

Gordon (dalam Syamaun,2017:28-29) ada tiga tipe atau golongan pada pola asuh orangtua, yaitu :

a. Pola Otoriter

Tipe otoriter cirinya adalah sering memusuhi, tidak kooperatif, menguasai, suka memarahi anak, menuntut yang tidak realistis, suka memerintah, menghukum secara fisik, tidak memberikan keleluasaan (mengejang), membentuk disiplin secara sepihak, suka membentak, dan suka mencaci maki. Berdasarkan wawancara dan lembar angket yang telah dilakukan pada penelitian terdapat 42,86% atau 15 orang tua yang memiliki pola asuh otoriter.

b. Pola Permisif

Tipe permisif, cirinya adalah membiarkan, tidak ambil pusing, tidak atau kurang peduli, acuh tak acuh, tidak atau kurang memberi perhatian karena sibuk dengan tugas-tugas, menyerah pada keadaan, melepaskan tanpa kontrol, mengalah karena tidak mampu mengatasi keadaan,atau membiarkan anak karena kebodohan. Berdasarkan wawancara dan lembar angket yang telah dilakukan pada penelitian terdapat 28,57% atau 10 orang tua yang memiliki pola asuh permisif.

c. Pola Demokratis

Tipe Demokratis, cirinya adalah menerima, kooperatif, terbuka terhadap anak, mengejar anak untuk mengembangkan disiplin diri,jujur dan ikhlas dalam menghadapi masalah anak-anak, memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa dibuat-buat, mengajarkan kepada anak untuk mengembangkan tanggung jawab atas setiap perilaku dan tindakannya, bersikap akrab dan adil, tidak cepat menyalahkan, memberikan kasih sayang dan kemesraan kepada anak. Berdasarkan wawancara dan lembar angket yang telah dilakukan pada penelitian terdapat 28,57% atau 10 orang tua yang memiliki pola asuh permisif.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh dibagi dalam tiga bentuk yaitu pola otoriter, permisif dan demokratis. Tipe pola asuh otoriter menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, tipe pola asuh permisif cenderung lebih membebaskan anak melakukan apapun, sedangkan tipe pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak.

Sedangkan dalam peran orang tua menurut Miami (Novrinda,2017 : 50-52) Peran Orang Tua di dalam pendidikan adalah peran yang diberikan oleh orang tua, keluarga, guru, atau masyarakat kepada dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, di antaranya adalah :

1) Pendidik (eukator)

Orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotorik. Berdasarkan wawancara dan lembar angket yang telah dilakukan pada penelitian terdapat 17,14% atau 6 orang tua yang memiliki peran orang tua sebagai pendidik atau eukator.

2) Pendorong (motivator)

Motivasi yang berasal dari luar yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Berdasarkan wawancara dan lembar angket yang telah dilakukan pada penelitian terdapat 42,86% atau 15 orang tua yang memiliki peran orang tua sebagai Pendorong atau motivator.

3) Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku

dan lain-lain. Jadi orang tua sangat berkewajiban memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan untuk proses belajar berjalan dengan baik. Berdasarkan wawancara dan lembar angket yang telah dilakukan pada penelitian terdapat 28,57% atau 10 orang tua yang memiliki peran orang tua sebagai Fasilitator.

4) Pembimbing

Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu mengatasi kesulitan yang dialami anak di sekolah. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Berdasarkan wawancara dan lembar angket yang telah dilakukan pada penelitian terdapat 11,43% atau 4 orang tua yang memiliki peran orang tua sebagai Pembimbing.

2. Aktivitas Siswa di dalam Kelas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada orang tua dan guru kelas V dapat dianalisis bahwa ketika merasa kesulitan dalam proses pembelajaran siswa bisa menyelesaikannya sendiri dengan berbagai cara, terlebih di zaman sekarang yang bisa mengakses apapun yang bisa dibutuhkan, bisa mencari di perpustakaan, dan juga bisa meminta bantuan kepada teman atau orang tua siswa di rumah. Motivasi belajar siswa di dalam kelas juga berbeda-beda karena siswa berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda pula. Ada yang mempunyai motivasi tinggi, sedang, bahkan rendah.

Pemberian semangat dari orangtua kepada anak juga sangatlah penting karena, orangtua lah yang memahami kegiatan sehari-hari anak dan orangtua lah yang membimbing dan mendidik dengan peran orangtua dalam mengembangkan potensi anak yang diterapkan. Hal itu dilakukan orangtua sebab, orangtua menginginkan yang terbaik untuk anaknya agar mendapatkan prestasi baik di sekolah. Selain orangtua ada juga guru yang sangat berperan penting dalam prestasi hasil belajar

siswa di sekolah dan juga guru yang memberikan penilaian dari hasil belajar yang di lakukan anak di rumah.

3. Kendala yang di hadapi oleh orangtua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir.

Dalam penelitian ini, bisa dilihat bentuk perhatian, bantuan, dukungan dan pendampingan orang tua kepada siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir memiliki kendala yang berarti yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada data yang diperoleh, sekitar 37,14% (13 orang) tidak bisa sama sekali memberikan perhatian, bantuan, dukungan dan pendampingan pada siswa karena orangtua sibuk bekerja. Kemudian 31,43% (11 orang) orangtua siswa tidak menemukan kendala yang juga orangtua mampu memberikan perhatian, bantuan, dukungan dan pendampingan kepada siswa secara optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kondusif. Sedangkan 31,43% (11 orang) dimana orangtua tidak memahami materi pembelajaran sekolah dasar yang mana disini orangtua memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menerima proses pembelajaran secara mandiri tanpa mendapatkan perhatian, bantuan, dukungan dan pendampingan secara kontinyu dari orangtua dikarenakan pendidikan orangtua yang rendah sehingga tidak memahami materi yang disampaikan guru kelas V SD Negeri 01 Penakir.

Selain itu, hasil belajar akhir siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir dipengaruhi juga dengan kondisi belajar siswa yang berbeda-beda pula. Dengan demikian maka peneliti dapat menganalisis bahwa hasil belajarsiswa kelas V tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal saja (sinyal jaringan internet atau *wifi*, *gadge*, lingkungan sekolah) namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal (perhatian, dukungan, bantuan dan pendampingan orangtua kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta kondisi belajar siswa itu sendiri).

4. Cara guru untuk mengatasi kendala yang di hadapi oleh orangtua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir.

Berdasarkan penjabaran mengenai hasil temuan yang telah dilakukan peneliti mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 01 Penakir, peneliti menganalisis beberapa factor baik yang mendukung. Peneliti berpendapat bahwa peran orang tua sangat diperlukan bagi siswa baik disekolah juga baik dalam lingkup pembelajaran ataupun sehari-hari guna meningkatkan sikap percaya diri kepada diri sendiri, karena dengan timbulnya rasa percaya diri dalam diri siswa, maka siswa akan menjadi terpacu untuk belajar tanpa didampingi orang tua ataupun didampingi orang tua.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas V Dalam proses kegiatan pembelajaran siswa membutuhkan perhatian, bantuan, dukungan dan pendampingan yang sesuai dengan peran orangtua. Karena pendampingan dari orang tua sangatlah penting, mengingat waktu di sekolah hanya terbatas dari jam 07.00 – 12.00 WIB selebihnya siswa akan bersama orang tua masing-masing di rumah. Makah hal itulah yang melandasi pentingnya pendampingan orang tua. Perbedaan juga bisa dilihat dengan jelas antara siswa yang mendapatkan pendampingan secara baik dan siswa yang mendapatkan pendampingan kurang. Siswa yang mendapatkan pendampingan dengan baik akan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan memilii motivasi belajar yang tinggi. Siswa yang mendapatkan pendampingan kurang akan terlihat malas dan kurang bertanggung jawab. Tidak banyak juga orang tua yang kurang dalam hal pendampingan dimana orang tua menyerahkan tugasnya sepenuhnya ke guru kelas. Akan tetapi orang tua yang mendukung atau mendampingi siswa biasanya akan menjalin komunikasi yang baik dengan guru kelas, untuk tetap menanyakan perkembangan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Karena menciptakan komunikasi yang

baik antara anak dan orang tua juga sangat penting dan bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menanyakan kegiatan anak dengan santai, berkumpul bersama contohnya pada saat makan bersama atau menonton TV. Kurangnya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua juga akan mempengaruhi motivasi belajar anak. Komunikasi antara guru dan orang tua juga sebuah hal yang penting karena untuk mengetahui perkembangan siswa baik disekolah maupun di rumah.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa factor yang mempengaruhi motivasi belajar anak, yaitu factor inernal dan factor ekstern (Widiasworo, 2017: 29-38) Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat dianalisis bahwa motivasi belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajarsiswa kelasV yang mana hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal saja (sinyal jaringan internet atau *wifi*, *gadge*, lingkungan sekolah) namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal (perhatian, dukungan, bantuan dan pendampingan orangtua kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta kondisi belajar siswa itu sendiri).

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sangat dibutuhkan penuh selama pembelajaran di rumah karena, orangtua memiliki waktu penuh dengan anak di rumah. Selama kegiatan pembelajaran setiap siswa memiliki jam belajar yang berbeda beda. Hal ini dikarenakan bimbingan orangtua kurang maksimal sehingga banyak orangtua yang terkendala dalam membimbing belajar anak di rumah. Pada jam belajar anak selama belajar di rumahpun berbeda-beda, dikarenakan sibuknya kegiatan anak dari pagi hingga malam dan juga bimbingan orang tua siswa yang keseluruhannya belum mampu sempurna dalam mendampingi siswa selama belajar di rumah. Hal ini dijelaskan secara langsung oleh beberapa orang tua yang juga mempunyai kendala yang sama dimana orang tua memiliki kesibukan ganda, tidak hanya mendampingi siswa dirumah saja. Sebagian besar orang tua dari siswa kelas V bekerja. Oleh karena itu, dari hasil penelitian banyak siswa yang masih kurang mendapatkan peran orang tua dalam memberikan perhatian, dukungan dan bantuan serta pendampingan.
2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, berdasarkan data yang diperoleh sekitar 37,14% (13 orang) tidak bisa sama sekali memberikan perhatian, bantuan, dukungan dan pendampingan pada siswa dikarena orangtua sibuk bekerja. Kemudian 31,43% (11 orang) orangtua siswa tidak menemukan kendala yang juga orang tua mampu memberikan perhatian, bantuan, dukungan dan pendampingan kepada siswa secara optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kondusif. Sedangkan 31,43% (11 orang)

dimana orang tua tidak memahami materi pembelajaran sekolah dasar yang mana disini orang tua memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menerima proses pembelajaran secara mandiri tanpa mendapatkan perhatian, bantuan, dukungan dan pendampingan secara kontinyu dari orangtua dikarenakan pendidikan orangtua yang rendah sehingga tidak memahami materi yang disampaikan guru kelas V SD Negeri 01 Penakir.

3. Meningkatkan komunikasi antara siswa dengan orang tua adalah salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana orang tua mempunyai peran penting dan mempunyai waktu lebih lama untuk bisa menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa.

B. Saran

1. Karena motivasi belajar siswa berasal dari perhatian, dukungan, bantuan dan pendampingan dalam prosesnya, maka peran aktif orangtua sangat penting untuk mencetak dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Sehingga ketika orangtua tidak memiliki waktu yang cukup, maka orangtua seharusnya mencari penggantinya. Bisa kakak, tante atau guru les sebagai alternatif bentuk tanggung jawab orangtua dalam memberikan support pada anak.
2. Guru diharapkan mampu menjalin komunikasi dengan orang tua maupun siswa secara pro aktif agar mampu menciptakan suasana yang nyaman saat kegiatan belajar dan juga orang tua maupun siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan jelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat banyak waktu, pikiran, dan tenaga maupun biaya yang telah dikeluarkan dalam penyusunan skripsi dilakukan sendiri oleh peneliti. Penelitian ini hanya membatasi permasalahan mengenai “Analisis Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Siswa Kelas V SD Negeri 01 Penakir” dengan menganalisis peran orangtua yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang maksimal.

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas di kelas V tahun pelajaran 2021/2022 semester Meskipun dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Didik Kurniawan, Dhoriva Urwatul Wustqa. "PENGARUH PERHATIAN ORANGTUA, MOTIVASI BELAJAR, DAN LINGKUNGAN." *Volume 1 - Nomor 2*, 2014: 176-187.
- Dina Kartika Putri, Myrnawati Crie Handayani, Zarina Akbar. "Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak." *Volume 4 Issue 2*, 2020: 694-657.
- Dyah Istiadaningsih, Adisel, Septi Fitriana. "PERAN ORANG TUA DALAM MENSUKSESKAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19." *Journal of Elementary School (JOES) Volume 4, Nomor 1*, 2021: 22-30.
- Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani. "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19." *Volume 5 Issue 1*, 2021: 241-256.
- Fikriyah, Titi Rohaeti, Anri Solihati. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pedagogik 4 (1)*, 2020: 94-107.
- HANDAYANI, SANTY. "PENGARUH PERHATIAN ORANGTUA DAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR." *Jurnal Formatif 6(2)*, 2016: 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ANALISIS>, diakses pada tanggal 1 September 2021 pukul 21.30 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2021. <https://kbbi.web.id/sulit>, diakses pada tanggal 1 September 2021 pukul 21.40 WIB
- Kurniawan, Aris. 2021. "26 Pengertian Belajar Menurut Para Ahli Pendidikan dan Daftar Pustakanya". <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-belajar/>, diakses pada tanggal 3 September 2021 pukul 21.43 WIB.

- Ni Nyoman Padmadewi, Luh Putu Artini, Putu Kerti Nitiasih, I Wayan Suandana. MEMBERDAYAKAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR." *Vol. 7, No.1,* 2018: 64-76.
- Nova Mega Persada, Suwito Eko Pramono, Murwatiningsih. "Pelibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon." *EM 6 (2) (2017)*, 2017: 100-108.
- Palandeng, Henry. "HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR." *ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3.*, 2015: 1-6.
- Pratiwi, Ni Kadek Santya. "PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN." *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 3, Nomor 1*, 2018: 93-91.
- Rahman, Bujang. "KEMITRAAN ORANG TUA DENGAN SEKOLAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA." *Vol 4 No 2*, 2014: 129-138.
- Rukini. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.https://books.google.com/books/about/Metodologi_Penelitian_Kualitatif.html?hl=id&id=GyWyDwAAQBAJ, diakses pada tanggal 4 September 2021 pukul 22.55 WIB.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*.https://books.google.com/books/about/Metode_Penelitian_Pendidikan.html?hl=id&id=uTbMDwAAQBAJ, diakses pada tanggal 4 September 2021 pukul 23.00 WIB.
- Suryani, Yulinda Erma. 2010. "Kesulitan Belajar".https://www.academia.edu/download/45073734/96-169-1-SM_learning_disabilities.pdf, diakses pada tanggal 4 September 2021 pukul 23.30 WIB.
- Wahidin. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal PANCAR Vol 3 No 1*, 2019: 232-245.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengajuan usulan tema dan judul skripsi



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217 Email : upgrisng@gmail.com Homepage : www.upgrisng.ac.id

USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi *)

1. Bimbingan dan Konseling (BK)
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
3. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DIVA ALISSA

NPM : 18120172

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:

ANALISIS PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA SEKOLAH DASAR SISWA KELAS V SD NEGERI 01 PENAKIR

Semarang,
Yang mengajukan,

DIVA ALISSA
NPM 18120172

Menyetujui,

Pembimbing I,

Ervita Dha S.Si., M.Pd.
NIP/NPP 098601235

Pembimbing II,

Fajar Cahaya S.Pd., M.Pd.
NIP/NPP 119901362

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Srikarni S. Pd., M.Pd.
NIP/NPP 087701131

*) Pilih salah satu

Lampiran 2. Surat izin melakukan penelitian



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dk. Cipin Semarang - Indonesia
 Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgris@upgris.ac.id Homepage: www.upgris.ac.id

Nomor : 0570/IP-AM/FIP/UPGRIS/V/2022
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

20 Mei 2022

Yth. Kepala SD Negeri 01 Penakir Kec. Pulosari
 di Kab. Pemalang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Diva Alissa
 N P M : 18120172
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
 BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR SISWA KELAS V SD NEGERI 01
 PENAKIR**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
 NPP 098401240

Lampiran 3. Surat bukti telah melakukan penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN PULOSARI
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 PENAKIR**

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2 / 110 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI NENGSI, S.Pd.SD
NIP : 19640210 199403 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 01 Penakir Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang

Menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : DIVA ALISSA
NIM : 18120172
Fakultas : FIP
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Telah melakukan penelitian dengan judul:

Analisis peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar kelas V (lima) SDN 01 Penakir.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 15 Juli 2022
Kepala SD Negeri 01 Penakir


SRI NENGSI, S.Pd.SD
NIP 19640210 199403 2 006

Scanned by TapScanner

Lampiran 4. Siswa kelas V SD Negeri 01 Penakir Tahun Ajaran 2021/2022

NO	NAMA SISWA	KETERANGAN (P/L)	RESPONDEN
1	AKHSANA FATAHUL KHALIM	L	R-1
2	AINU ROFIK	L	R-2
3	AKMAL SOLEH	L	R-3
4	ALIKA PUTRI SAFARA	P	R-4
5	ANDRIAS WINORO BANGUN	L	R-5
6	ANJAR SAVITRI	L	R-6
7	ASTRI SUCI PIWANTI	P	R-7
8	ATANIA NAYFASATUL ASSAUQIA	L	R-8
9	BUNGA MEI RAHMAWATI	P	R-9
10	DANANG WISNU NUGROHO	P	R-10
11	DELIA AZALIANA ZAHRA	P	R-11
12	DIAH NOVITASARI	P	R-12
13	DIANA SARASYA REGINA PUTRI	P	R-13
14	ERLAN SYAHRU RAMADHANI	L	R-14
15	HANIK AZETA AMANULLOH	L	R-15
16	IVA RANI SAVANINGSIH	P	R-16
17	KAAZAM UBAIDILLAH	L	R-17
18	KAELA NURFATUL RAHMADANI	P	R-18
19	KAILA BILQIS SASKIA	P	R-19
20	KHALIMATUS SA'DIYYAH	P	R-20

NO	NAMA SISWA	KETERANGAN (P/L)	RESPONDEN
21	KHOIRUL AZAM AL NIZAR	L	R-21
22	LIA MU'MARISAH	P	R-22
23	MARIATUL KIBTIAH	P	R-23
24	MUHAMMAD IMAM AL MA'ARIF	L	R-24
25	NADIRATU AZKIA	P	R-25
26	NATASYA AMELIA	P	R-26
27	NILA SILVI AMALIA	P	R-27
28	NIUSWATUL KARIMAH	P	R-28
29	NURUL HAYATI	P	R-29
30	NURUL RISKI AULIA	P	R-30
31	RASYA OKTAVIANO PUTRA KUSNANTO	L	R-31
32	SALSA NABILA	L	R-32
33	SAMSUL MA'ARIF	L	R-33
34	WAFANISRINA SU'DA	L	R-34
35	ZIDNI KHOIRU ASKA	P	R-35

Lampiran 5. Rekap Nilai Siswa Kelas V SD Negeri 01 Penakir

No	Nama	NILAI RAPOR / MATA PELAJARAN								Rata-Rata	Ranking
		PAI	PPKN	B.Indo	MTK	IPA	IPS	SBDP	PJOK		
1	AKHSANA FATAHUL KHALIM	81	77,5	79	78,5	78,5	78	81,5	81	78,67	11
2	AINU ROFIK	90	86	87	87,5	85	88,5	90,5	82,5	88	1
3	AKMAL SOLIH	84,5	76,5	79	74	77,5	75,5	76,5	79,5	78	23
4	ALIKA PUTRI SAFARA	81,5	83	85,5	75,5	82	80	79	80	81,67	9
5	ANDRIAS WINORO BANGUN	80,5	76	78,5	76	76,5	76	76,5	76,5	78,22	25
6	ANJAR SAYITRI	81	79,5	79,5	76	78	77,5	81	80	79	13
7	ASTRI SUCI PIWANTI	90	81,5	86,5	81	84,5	85	85,5	82	85,33	3
8	ATANIA NAYFASATUL A.	80,5	74,5	75,5	73,5	75	75	75	79,5	76,11	33
9	BUNGA MEI RAHMAWATI	91	87,5	84	83	85,5	90,5	90,5	82	86,67	2
10	DANANG WISNU NUGROHO	81	78	78,5	74,5	77,5	77	79	81	78,44	21
11	DELLA AZALIANA ZAHRA	88	84,5	80,5	78	79,5	82	85,5	82,5	85,22	7
12	DIJAH NOVITASARI	84	77,5	78	77	76,5	77,5	78,5	81,5	78,78	17
13	DIANA SARASYA REGINA PUTRI	80,5	77,5	76,5	76	77	76,5	78,5	80	77,44	28
14	ERLAN SYAHRU RAMADHANI	80	74,5	76,5	75	77	75	80,5	80	75,78	31
15	HANIK AZETA AMANULLOH	83	79,5	78	75	77	79,5	78,5	80,5	78,78	18
16	IVA RANI SAVANINGSBI	80,5	75,5	76,5	76	77	77	79	80,5	78,33	26
17	KAAZAM UBADILLAH	81,5	77,5	76	74	75	77	78	79,5	77	29
18	KAELA NURFAIUL RAHMADANI	79	81,5	78,5	76	77	78	81	80	78,89	15
19	KAILA BILQIS SASKIA	80,5	80	80,5	77	77,5	79,5	79	80,5	79,67	14
20	KHALIMATUS SADFIYYAH	83,5	79,5	84	82	84,5	82	89,5	81,5	83,11	5
21	KHOIRUL AZAM AL NIZAR	82,5	76,5	77,5	78	78	77	75,5	80,5	77,78	24
22	LIA MUMARISAH	80	75,5	74	74,5	75,5	75,5	75	80	76,44	32
23	MARIATUL KIBTIAH	79	77,5	77	77,5	77,5	78	80	79,5	78	22
24	MUHAMMAD IMAM AL MA'ARIF	83	77	75,5	77	77	78	76,5	80,5	77,33	27

Scanned by TapScanner

No	Nama	NILAI RAPOR / MATA PELAJARAN								Rata-Rata	Ranking
		PAI	PPKN	B.Indo	MTK	IPA	IPS	SBDP	PJOK		
25	NADIRATU AZKIA	81,5	82	80	80,5	77,5	78	80,5	81	81,78	10
26	NATASYA AMELIA	86,5	78,5	80,5	78	80,5	80	81,5	81,5	81	8
27	NILA SILVI AMALIA	83	77,5	77,5	77,5	78	78,5	79,5	80,5	77,78	16
28	NUSWATUL KARIMAH	80,5	76	79	76,5	76,5	79	80,5	80	77,44	19
29	NURUL HAYATI	79,5	76	73,5	72	74	73,5	77	80	75	35
30	NURUL RISKI AULIA	88,5	81,5	81,5	83	82	84	81	81	83,89	6
31	RASYA OKTAVIANO PUTRA KUSNANTO	81	79,5	80	76	77	76,5	81	80	78,11	20
32	SALSA NABILA	82	77	75,5	76,5	75,5	76	78	80	76,89	30
33	SAMSUL MA'ARIF	79,5	74,5	74,5	74	74	75	76	80	75,56	34
34	Wafa NISRNA SU'DA	83	82,5	88,5	83,5	82,5	83,5	87	81	83,89	4
35	ZIDNI KHOIRU ASKA	82	78,5	80	79,5	79	78	79	79,5	78,56	12

Scanned by TapScanner

Lampiran 6. Instrumen Wawancara Guru Kelas

1. Bagaimana cara siswa belajar untuk mendapat nilai baik?
2. Bagaimana cara siswa untuk berusaha mengerjakan tugas dengan baik?
3. Bagaimana cara siswa ketika merasa kesulitan dalam mata pelajaran?
4. Bagaimana motivasi belajar siswa di dalam kelas selama pembelajaran?
5. Menurut Ibu apa penyebab motivasi belajar siswa di dalam kelas berbeda-beda?
6. Metode apa yang sering ibu gunakan saat mengajar?
7. Bagaimana sikap siswa jika ibu menggunakan metode tersebut?
8. Metode seperti apakah yang menurut ibu bisa meningkatkan belajar siswa di dalam kelas?
9. Bagaimana antusias siswa ketika ibu mengajar menggunakan media?
10. Menurut ibu bagaimanakah penggunaan media pembelajaran yang baik? Dan apakah ibu sudah menerapkan dalam pembelajaran Ibu?
11. Bagaimana meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran?
12. Fasilitas apa saja yang tersedia di sekolah/di kelas untuk menunjang pembelajaran di kelas?
13. Bagaimana cara ibu untuk memanfaatkan fasilitas di sekolah/ di kelas supaya siswa juga memanfaatkannya dalam proses pembelajaran?
14. Menurut Ibu bagaimana pentingnya pendampingan orangtua terhadap pembelajaran siswa?
15. Apa saja dampak ketika siswa kurang pendampingan? Apakah ada perbedaanya? Bisa dijelaskan apa saja perbedaan ketika siswa mendapatkan pendampingan yang baik dari orangtua?
16. Apakah dalam pembelajaran siswa mendapatkan pendampingan dari orangtua? Pendampingan seperti apakah yang diberikan orangtua?
17. Menurut Ibu bagaimanakah menciptakan komunikasi yang baik antara anak dengan orangtua?

18. Lalu apakah ada pengaruh ketika orangtua tidak memiliki komunikasi yang baik dengan anak terhadap motivasi belajar siswa?
19. Lalu apakah penting juga komunikasi antara orangtua dengan guru? Bagaimana cara Ibu untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan orangtua siswa?
20. Apakah ada orangtua yang tidak bisa menjalin komunikasi yang baik dengan Ibu? Lalu bagaimana cara Ibu menanggapi?

Lampiran 7. Instrumen wawancara orangtua

1. Apakah bapak/ibu mempunyai aturan dirumah untuk anak? Bagaimana cara bapak/ibu menerapkah peraturan itu kepada anak?
2. Apakah bapak/ibu membatasi anak bermain? Biasanya dibatasi dari jam berapa sampai jam berapa?
3. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak terlalu banyak bermain?
4. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak melakukan sebuah kesalahan? Apakah bapak/ibu memberikan hukuman?
5. Hukuman apa yang diberikan kepada anak jika melanggar peraturan dirumah?
6. Jika anak mendapatkan hukuman dari suatu kesalahan,pernahkan anak mengulangi kesalahan yang sama? Apa yang dilakukan bapak/ibu?
7. Bagaimana jika anak tidak mematuhi peraturan dirumah?
8. Bagaimana jika anak bapak/ibu susah untuk dinasehati?
9. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak membantah omongan bapak/ibu?
10. Bagaimana cara bapak/ibu menanyakan aktivitas anak sehari-hari?
11. Bagaimana cara bapak/ibu menanyakan perkembangan pembelajaran anak?
12. Bagaimana cara bapak/ibu untuk selalu mengawasi anak dalam kegiatan sehari-hari?
13. Bagaimana ketika anak berada diluar pengawasan kita? Contohnya berada di sekolah? Apakah bapak/ibu tetap mengawasinya?
14. Bagaimana cara bapak/ibu bertukar cerita dengan anak? Apakah menurut bapak/ibu itu sebuah hal yang penting?
15. Bagaimana ketika berbeda pendapat dengan anak?
16. Bagaimana caraa yang bapak/ibu lakukan jika anak melakukan kesalahan?
17. Apakah bapak/ibu selalu memaklumi ketika anak berbuat salah? Hal apa yang bisa dimaklumi ketika anak melakukan sebuah kesalahan?

18. Bagaimana cara bapak/ibu membagi waktu dalam pendampingan belajar anak?
19. Bagaimana ketika bapak/ibu sibuk atau tidak mempunyai waktu untuk mendampingi anak belajar?
20. Bagaimana ketika anak mendapatkan tugas dan merasa kesulitan, apakah bapak/ibu selalu membantunya?
21. Bagaimana cara bapak/ibu untuk selalu mengetahui kegiatan atau aktivitas disekolah anak?
22. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mau bercerita mengenai kegiatan atau aktivitas sekolah anak?
23. Bagaimana ketika anak tidak mau menceritakan mengenai kegiatan atau aktivitas sekolah anak?
24. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapatkan nilai bagus?
25. Apakah anak diberi pujian atau hadiah? Contohnya seperti apa? Apakah akan setiap saat ketika anak mendapatkan nilai bagus akan mendapatkan pujian atau hadiah?
26. Pujian atau hadiah seperti apa yang diberikan? Lalu bagaimana respon anak?
27. Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan komunikasi yang baik di keluarga?
28. Menurut bapak/ibu apakah penting sikap terbuka anak dalam menceritakan banyak hal terhadap orangtua? Lalu bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak sedang bercerita kepada bapak/ibu?
29. Bagaimana bapak/ibu membagi waktu untuk sharing kepada anak-anak?
30. Apakah ada kesulitan dalam menumbuhkan komunikasi dengan anak? Lalu bagaimana solusi yang dilakukan bapak/ibu?
31. Apakah manfaat yang bapak/ibu rasakan ketika anak mempunyai sikap terbuka kepada bapak/ibu?

32. Menurut bapak/ibu apakah menjalin komunikasi dengan guru kelas itu penting? Lalu apakah bapak/ibu sudah menjalin komunikasi dengan guru kelas?
33. Apakah bapak/ibu selalu menanyakan perkembangan pembelajaran anak di sekolah kepada guru? Bagaimana respon guru ketika bapak/ibu menanyakannya?
34. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapatkan nilai kurang pada pembelajaran?
35. Menurut bapak/ibu pentingkah semangat dari keluarga dalam proses pembelajaran anak di sekolah?
36. Apakah bapak/ibu selalu memberikan semangat anak untuk belajar? Bagaimana caranya?
37. Bagaimana suasana lingkungan belajar anak ketika dirumah?
38. Tempat anak belajar dirumah biasanya dimana?
39. Bagaimana membuat anak merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya?
40. Bagaimana bapak/ibu mengetahui keperluan anak yang harus disiapkan atau dibelikan?
41. Apakah bapak/ibu selalu memberikan atau membelikan keperluan yang diminta anak? Lalu Ketika bapak/ibu tidak memberikan atau membelikan bagaimana respon anak?
42. Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak mendapatkan kesulitan dalam belajar?
43. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak menemukan ada kesulitan dalam belajar?
44. Menurut bapak/ibu apakah penting mendampingi anak dalam belajar? Lalu apakah bapak/ibu selalu mendampingi anak dalam belajar dirumah?
45. Bagaimana cara bapak/ibu untuk membagi waktu untuk tetap mendampingi anak ketika belajar dirumah?

46. Bagaimana respon anak ketika bapak/ibu mendampingi ketika anak belajar dirumah?
47. Menurut bapak/ibu pentingkah menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar?
48. Apakah anak memiliki ruang belajar khusus dirumah? Apakah anak selalu konsisten untuk belajar diruangan yang sudah tersedia?
49. Apakah fasilitas yang menunjang bagi pendidikan anak sudah terpenuhi? Misalnya apa?
50. Apakah anak ikut bimbingan belajar (les) diluar sekolah? Atau kegiatan ekstrakurikuler? Apa saja?
51. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapat nilai bagus? Lalu apa yang ibu lakukan?
52. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak memberi tahu kepada bapak/ibu jadwal ulangan?
53. Apakah anak selalu memberi tahu hasil yang diperoleh dari setiap ulangan? Bagaimana jika ternyata anak tidak pernah member tahu hasil yang diperoleh dari setiap ulangan?
54. Apakah anak pernah mendapat peringkat dikelas? Peringkat berapa?
55. Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak mendapai nilai jelek?
56. Apakah bapak/ibu mengetahui kebiasaan belajar anak dirumah? Apa saja yang bapak/ibu ketahui?
57. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak tidak mempunyai kesukaan belajar dirumah?
58. Bagaimana ketika anak sudah merasa lelah dalam belajar?
59. Apakah bapak/ibu mempunyai waktu tertentu untuk anak wajib belajar dirumah? Kapan waktu yang bapak/ibu tentukan?
60. Bagaimana sikap bapak/ibu mengetahui anak sedang menonton TV pada waktu belajar?

Lampiran 8. Instrumen Angket Siswa

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	R	KS	TS
1	Orang tua saya memberikan aturan jam belajar kepada saya					
2	Orang tua saya membatasi jam bermain saya					
3	Orang tua saya memberikan hukuman ketika saya tidak mengerjakan tugas					
4	Orang tua saya memberikan hukuman ketika saya tidak belajar dirumah					
5	Orang tua saya selalu menanyakan nilai kepada saya					
6	Orang tua saya selalu memberi semangat ketika saya mendapat nilai rendah					
7	Orang tua saya mengulang kembali materi yang diberikan supaya saya tidak mendapatkan nilai rendah					
8	Orang tua saya memberikan hukuman ketika saya mendapat nilai rendah					
9	Orang tua saya membiarkan saya ketika saya mendapat nilai rendah					
10	Orang tua memberikan nasihat kepada saya untuk belajar dengan rajin.					
11	Orang tua menjelaskan pentingnya belajar kepada saya.					
12	Orang tua menegur ketika saya tidak bersungguh-sungguh saat belajar.					
13	Orang tua mengatur waktu bermain saya agar tidak mengganggu waktu belajar.					
14	Orang tua membiarkan saya untuk selalu bermain handphone					
15	Orang tua membebaskan waktu bermain saya					
16	Orang tua membiarkan saya untuk terlalu lama menonton televisi					
17	Orang tua saya menanyakan kegiatan yang saya lakukan sehari-hari					
18	Orang tua saya membiasakan saya untuk selalu bercerita kepada mereka					
19	Orang tua saya senang ketika mendengarkan saya bercerita					
20	Orang tua saya selalu memberikan nasehat kepada saya					

21	Orang tua saya tidak ada waktu untuk mendengarkan saya bercerita					
22	Saya merasa malu ketika bercerita kepada orang tua saya					
23	Orang tua saya mendampingi saya ketika belajar dirumah					
24	Orang tua saya menyempatkan waktu untuk menanyakan pembelajaran hari ini					
25	Orang tua saya membiarkan saya untuk belajar sendirian di dalam kamar					
26	Orang tua saya selalu menasehati kepada saya supaya saya rajin belajar					
27	Orang tua saya mendukung kegiatan yang baik untuk saya					
28	Orang tua saya membiarkan saya mengikuti les privat					
29	Orang tua saya tidak mengetahui hobby saya					
30	Orang tua saya memaksakan saya untuk menyukai pembelajaran yang saya tidak suka					
31	Orang tua menanyakan PR dan nilai ulangan kepada saya.					
32	Orang tua memuji atau memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus.					
33	Orang tua memuji atau memberikan hadiah ketika saya rajin belajar.					
34	Orang tua memarahi atau memberi hukuman ketika saya malas saya belajar.					
35	Orang tua menanyakan kegiatan yang saya lakukan selama di sekolah					
36	Orang tua menanyakan pembelajaran hari ini					
37	Orang tua saya menanyakan kepada guru saya mengenai perkembangan nilai saya					
38	Orang tua saya tidak ada waktu untuk menanyakan kegiatan saya selama disekolah					
39	Orang tua saya merasa senang ketika saya mendapatkan nilai yang bagus					
40	Orang tua saya selalu memuji ketika saya mendapatkan nilai bagus					
41	Orang tua saya selalu memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus					
42	Orang tua saya tidak ingin mengetahui nilai-nilai sekolah saya					

43	Orang tua saya membiasakan saya untuk selalu bercerita kepada mereka					
44	Saya selalu bercerita kepada orang tua saya tentang aktivitas dan kegiatan saya selama belajar di sekolah					
45	Saya selalu memberi tahu kepada kedua orang tua saya ketika saya merasa kesulitan dalam belajar					
46	Orang tua saya sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendengarkan saya bercerita					
47	Saya selalu bertanya kepada guru saya saat saya merasa kesulitan pada materi yang diberikan oleh guru saya					
48	Saya bercerita kepada guru saya tentang masalah yang saya hadapi saat belajar					
49	Guru saya mau mengulang materi ketika saya kurang paham dengan materi tersebut					
50	Orang tua saya tidak pernah menanyakan nilai saya kepada guru saya					
51	Orang tua saya selalu memberikan motivasi kepada saya ketika saya malas belajar, sehingga saya merasa semangat dan mau belajar					
52	Orang tua saya selalu menanyakan kepada saya mengenai masalah dan kesulitan yang saya hadapi saat belajar, dan orang tua saya selalu memberikan arahan kepada saya					
53	Orang tua saya percaya kepada saya mengenai pembelajaran saya selama di sekolah, sehingga orang tua saya tidak pernah bertanya tentang perkembangan saya selama di sekolah					
54	Orang tua saya menyediakan tempat yang nyaman sesuai dengan keinginan saya sehingga saya merasa nyaman saat belajar di rumah					
55	Orang tua saya mengizinkan saya saat saya meminta izin untuk belajar di luar rumah					
56	Orang tua saya membiarkan saya belajar dimana saja yang saya mau					
57	Orang tua bertanya kepada saya buku-buku dan alat apa saja yang saya butuhkan.					
58	Orang tua membelikan alat tulis ketika saya memintanya.					

59	Orang tua membelikan buku pelajaran ketika saya memintanya.					
60	Orang tua menyediakan ruangan khusus untuk saya belajar.					
61	Saya tidak pernah bercerita mengenai kebutuhan sekolah saya kepada orang tua					
62	Orang tua membantu saya saat mengalami kesulitan dalam belajar.					
63	Orang tua membantu saya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).					
64	Orang tua saya membiarkan saya menyelesaikan masalah sendiri ketika saya menemukan kesulitan dalam belajar					
65	Orang tua saya selalu mendampingi belajar saya ketika di rumah					
66	Saya lebih semangat ketika orang tua saya mendampingi belajar saya					
67	Saya merasa malu ketika belajar di damping oleh orang tua saya					
68	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai					
69	Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan soal yang sulit					
70	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha mengerjakan sampai menemukan jawabannya					
71	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik					
72	Prestasi tinggi dalam belajar, saya peroleh dengan usaha keras saya sendiri					
73	Saya tidak mengikuti pelajaran jika pelajaran itu tidak saya sukai					
74	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar					
75	Saya malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan.					
76	Sekolah dan guru saya selalu memfasilitasi dalam pembelajaran di kelas					
77	Saya selalu memanfaatkan fasilitas yang disediakan di sekolah					
78	Guru saya tidak pernah mengizinkan untuk menggunakan fasilitas sekolah					

79	Saya belajar dengan cara memahami isi dari materi pelajaran.					
80	Saya belajar dengan cara menghafal apa yang telah dipelajari.					
81	Saya mempunyai jadwal pelajaran dan jadwal belajar di rumah.					
82	Saya belajar sesuai dengan jadwal yang sudah saya buat.					
83	Saya mencatat pokok-pokok materi yang diajarkan guru.					
84	Saya membaca materi sambil menandai pokok-pokok pentingnya.					
85	Saya membuat rangkuman dari buku yang saya pelajari.					
86	Saya mengulangi kembali materi yang di telah diajarkan di sekolah.					
87	Saya mempelajari kembali soal-soal ulangan/tes.					
88	Saya belajar di rumah selama kurang lebih 1 jam.					
89	Saya cepat merasa lelah dan bosan ketika terlalu lama belajar					
90	Saya selalu bersemangat ketika belajar dirumah					
91	Saya membiasakan diri untuk selalu belajar di rumah					
92	Jika saya lelah dan bosan saya memilih untuk tidak belajar					
93	Orang tua mematikan televisi agar tidak mengganggu saat saya belajar.					
94	Orang tua berbicara dengan suara pelan sehingga tidak mengganggu saat saya belajar.					
95	Orang tua saya meminta saya untuk belajar di tempat yang terang.					
96	Orang tua mempersilahkan saya memilih ruangan mana saja untuk belajar agar saya nyaman.					
97	Orang tua saya selalu menyalakan suara televise dengan sangat keras ketika saya belajar					
98	Saya memiliki fasilitas belajar yang lengkap di rumah.					
99	Saya tetap belajar dengan sungguh-sungguh meskipun peralatan belajar kurang lengkap.					

100	Saya memanfaatkan fasilitas belajar yang telah tersedia di rumah dan sekolah dengan bijaksana.					
101	Orang tua saya tidak peduli dengan fasilitas yang saya butuhkan untuk keperluan sekolah					
102	Orang tua bertanya kepada saya tentang kondisi kesehatan saya.					
103	Orang tua meminta saya untuk makan tepat waktu.					
104	Orang tua membawa saya berobat ke dokter/Puskesmas ketika saya sakit.					
105	Orang tua meminta saya untuk istirahat yang cukup					
106	Orang tua meminta saya untuk istirahat saat saya sedang sakit.					
107	Orang tua saya memaksakan saya untuk selalu belajar					

Lampiran 9. Validasi Instrumen Wawancara Dosen 1

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Validasi Instrumen Angket Siswa

Nama Validator : Verylana Purnamasari, S.Pd.,M.Pd.

Pekerja : Dosen

Instansi : PGSD UPGRIS

Petunjuk

- Berdasarkan Bapak Ibu berilah tanda centang (✓) dikolom yang tersedia.
- Point validasi adalah sebagai berikut : 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup), 4 (baik), 5 (sangat baik)

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Petunjuk penggunaan angket yang dinyatakan jelas.				✓	
2	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.				✓	
3	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar.					✓
4	Kesesuaian pernyataan sesuai dengan indikator.				✓	
5	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkapkan mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa.				✓	

Komentar

Perbaiki sesuai arahan pada angket.

Scanned by TapScanner

Saran

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Instrumen penelitian layak digunakan tanpa revisi.
2. Instrumen penelitian layak digunakan dengan revisi.
3. Instrumen penelitian kurang layak digunakan.
4. Instrumen penelitian tidak layak digunakan.

Semarang..... 2022



Verylana Purnamasari, S.Pd.,M.Pd
NPP. 159101469

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Validasi instrument wawancara guru, siswa, dan orangtua

Nama Validator : Verylana Purnamasari, S.Pd.,M.Pd

Pekerja : Dosen

Instansi : PGSD UPGRIS

Petunjuk :

1. Berdasarkan Bapak/Ibu berilah tanda centang (✓) dikolom yang tersedia.
2. Point validasi adalah sebagai berikut : 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup), 4 (baik), 5 (sangat baik).

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
ISI YANG DISAJIKAN						
1	Format pedoman wawancara.				✓	
2	Kejelasan huruf. Aspek-aspek pedoman wawancara.					✓
3	Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami.				✓	
4	Aspek-aspek pedoman wawancara.				✓	
5	Kesesuaian pedoman wawancara dengan penelitian yang akan dilaksanakan.				✓	
KEJELASAN TUJUAN WAWANCARA						
1	Rumus butir pertanyaan menggambarkan tujuan yang dilakukan peneliti.				✓	
2	Rumus butir pertanyaan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa.				✓	
3	Rumus butir pertanyaan setiap bagian jelas dan teratur secara sistematis.				✓	
4	Rumus butir pertanyaan tidak menimbulkan makna ganda.				✓	
KESESUAIAN PERTANYAAN UNTUK MENGUNGKAPKAN PERAN ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA						
1	Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan indicator peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa				✓	
2	Pertanyaan yang diajukan dapat mengungkapkan mengenai peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa					✓
3	Pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari konteks yang dibuat.				✓	
BAHASA						
1	Penggunaan Bahasa sesuai EYD. Kalimat yang					✓

	digunakan jelas dan mudah dimengerti.						
2	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti.					✓	

Komentar

Perbaiki sesuai masukan

Saran

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Instrumen penelitian layak digunakan tanpa revisi.
2. Instrumen penelitian layak digunakan dengan revisi.
3. Instrumen penelitian kurang layak digunakan.
4. Instrumen penelitian tidak layak digunakan.

Semarang..... 2022

Verylana Purnamasari, S.Pd.,M.Pd
NPP. 159101469

Lampiran 10. Instrumen Wawancara Dosen 2

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Validasi Instrumen Angket Siswa

Nama Validator : Eka Sari Setianingsih, S.Pd.,M.Pd.

Pekerja : Dosen

Instansi : PGSD UPGRIS

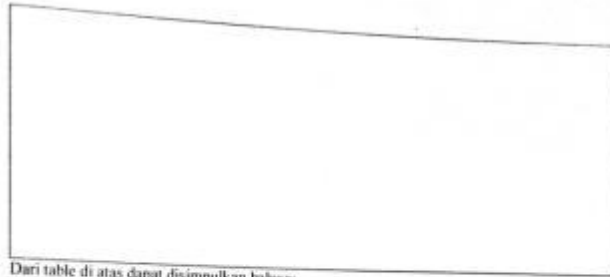
Petunjuk :

1. Berdasarkan Bapak/Ibu berilah tanda centang (✓) dikolom yang tersedia.
2. Point validasi adalah sebagai berikut : 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup), 4 (baik), 5 (sangat baik).

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Petunjuk penggunaan angket yang dinyatakan jelas.					✓
2	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.				✓	
3	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar.				✓	
4	Kesesuaian pernyataan sesuai dengan indikator.				✓	
5	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkapkan mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa				✓	

Komentar :

Cukup angket sudah valid

Saran

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Instrumen penelitian layak digunakan tanpa revisi.
2. Instrumen penelitian layak digunakan dengan revisi.
3. Instrumen penelitian kurang layak digunakan.
4. Instrumen penelitian tidak layak digunakan.

Semarang..... 2022



Verylana Pumamasari, S.Pd.,M.Pd
NPP. 159101469

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Validasi instrument wawancara guru, siswa, dan orangtua

Nama Validator : Eka Sari Setianingsih, S.Pd.,M.Pd.

Pekerja : Dosen

Instansi : PGSD UPGRIS

Petunjuk :

1. Berdasarkan Bapak/Ibu berilah tanda centang (✓) dikolom yang tersedia.
2. Point validasi adalah sebagai berikut : 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup), 4 (baik), 5 (sangat baik).

No	Aspek yang Dimilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
ISI YANG DISAJIKAN						
1	Format pedoman wawancara.				✓	
2	Kejelasan huruf. Aspek-aspek pedoman wawancara.				✓	
3	Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami.				✓	
4	Aspek-aspek pedoman wawancara.				✓	
5	Kesesuaian pedoman wawancara dengan penelitian yang akan dilaksanakan.				✓	
KEJELASAN TUJUAN WAWANCARA						
1	Rumus butir pertanyaan menggambarkan tujuan yang dilakukan peneliti.				✓	
2	Rumus butir pertanyaan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa.				✓	
3	Rumus butir pertanyaan setiap bagian jelas dan terurut secara sistematis.				✓	
4	Rumus butir pertanyaan tidak menimbulkan makna ganda.				✓	
KESESUAIAN PERTANYAAN UNTUK MENGUNGKAPKAN PERAN ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA						
1	Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan indicator peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa				✓	
2	Pertanyaan yang diajukan dapat mengungkapkan mengenai peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa				✓	
3	Pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari konteks yang dibuat				✓	

BAHASA					
1	Penggunaan Bahasa sesuai EYD. Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti.				✓
2	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti.				✓

Komentar:

Lengkap dengan bahasa mba

Saran:

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Instrumen penelitian layak digunakan tanpa revisi.
2. Instrumen penelitian layak digunakan dengan revisi.
3. Instrumen penelitian kurang layak digunakan.
4. Instrumen penelitian tidak layak digunakan.

Semarang, 15 Mei 2022



Eka Sari Setianingsih, S.Pd., M.Pd.
NPP. 138501466

Lampiran 11. Hasil Wawancara Pra Penelitian dan Penelitian

**INSTRUMEN PENELITIAN
HASIL WAWANCARA GURU KELAS V**

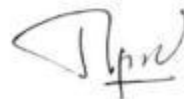
Nama Sekolah : SD N 01 Penakir
Alamat Sekolah : Dukuh Kerajan RT 08 RW 03 Desa Penakir Kec. Pulosari
 Kab. Pemalang
Nama Guru Kelas : Nur Amaliah,S.Pd,SD
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 2 September 2021
Tempat : SD N 01 Penakir

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas selama pembelajaran blanded learning ?
 Jawaban Motivasi belajar siswa di kelas selama pembelajaran blanded learning mengalami naik turun Awal-awal pembelajaran blanded learning masih memiliki semangat, lama-kelamaan perasaan jenuh itu pasti ada. Tetapi, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas masih cukup besar.
2. Apa penyebab motivasi belajar siswa berbeda-beda ?
 Jawaban Karena sekarang pembelajaran dilakukan dengan blanded learning, dimana siswa berangkat kesekolah sesuai absen, karena pembelajaran belum 100% luring masih menggunakan sifit dalam pembelajaran, maka faktor utama adalah motivasi dari dalam keluarga. Jika orang tua tidak bisa memotivasi siswa secara maksimal, akan terasa berat bagi siswa karena guru tidak bisa bertatap muka secara langsung untuk memberika motivasi langsung kepada siswa.
3. Apa upaya yang dilakukan orang tua untuk memotivasi belajar siswa ?
 Jawaban Tergantung background orang tua masing-masing. Rata-rata, semakin baik pemahaman orang tua terhadap dunia pendidikan maka motivasinya terhadap anak-anak semakin baik. Biasanya orang tua memotivasi anaknya dengan cara mendampingi, membantu selama belajar.
4. Bagaimana cara memberikan motivasi pada siswa selama pembelajaran blanded learning ?
 Jawaban Meningkatkan komunikasi, membuat pembelajaran lebih menarik agar siswa senang.
5. Apakah orang tua menanyakan nilai-nilai ulangan dan tugas siswa selama pembelajaran blanded learning ?
 Jawaban Ya. Itu salah satu cara guru memberikan feedback kepada siswa. Laporan dari nilai ulangan dan tugas biasa dilaporkan guru perminggu atau perbulan. Agar siswa yang merasa sudah rajin mengumpulkan tugas tahu bahwa tugasnya sudah lengkap, dan ini juga memacu semangat siswa yang jarang mengumpulkan tugas dan orang tua pun tahu tugas siswa yang sudah dikumpulkan atau belum.
6. Apakah orang tua berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak selama pembelajaran daring ?
 Jawaban Untuk beberapa orang tua yang aktif, ya itu dilakukan. Dan untuk beberapa orang tua yang memiliki kendala saat pembelajaran blanded learning berlangsung biasa berkomunikasi melalui jalur pribadi dengan guru. Sehingga guru bisa membantu mencari solusi.

7. Apakah orang tua berkomunikasi dengan guru mengenai jadwal pelajaran siswa ?
Jawaban : Ada beberapa orang tua yang mengkomunikasikan masalah jadwal jika jadwal tersebut berbenturan dengan hal lain. Orang tua menghubungi guru untuk meminta toleransi saja seperti, siswa sedang sakit, dan sebagainya
8. Bagaimana cara guru memberikan penghargaan terhadap prestasi siswa ?
Jawaban : Feedback yang diberikan guru seperti special award kepada siswa yang menyelesaikan tugasnya dengan baik. Misalkan tugas video B. Indonesia kemarin, kita memberikan reward kepada siswa seperti video terfavorit, video dengan konten terbaik. Bentuk penghargaan guru kepada siswa seperti itu.
9. Bagaimana cara guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar selama pembelajaran daring ?
Jawaban : Pertama, guru menanyakan kendala kepada siswa. Jika kendal masalah waktu, seperti hp dibawa oleh orang tua bekerja dan siswa hanya bisa mengerjakan tugas di malam hari saja. Dikembalikan lagi kepada orang tua siswa. Tetapi, jika siswa mengalami kesulitan secara materi maka siswa akan menanyakan secara jalur pribadi ke guru yang bersangkutan.
10. Menurut ibu, apakah orang tua perlu mengontrol waktu belajar dan waktu bermain anaknya di rumah ?
Jawaban : Sangat perlu. Karena saat ini pembelajaran dilakukan blanded learning, kondisi siswa belajar tidak maksimal. Siswa cenderung bermain daripada belajarnya. Sehingga guru membutuhkan peran orang tua untuk mengontrol penuh waktu belajar dan waktu bermain anaknya.
11. Apakah orang tua perlu menciptakan suasana yang mendukung anak belajar ?
Jawaban : Sebenarnya sangat perlu. Tetapi, tidak semua orang tua mampu menciptakan suasana itu. Seperti pagi hari, orang tuanya bekerja jadi anak harus belajar sendiri di rumah.

Pemalang, 2 September 2021

Wali Kelas V SD N 01 Penakir



Nur Amaliyah, S.Pd, SD

NIP : 19841225 201406 2 006

Instrumen Penelitian

Lembar Wawancara Guru Kelas V

Nama Guru : Nur Amaliah,S.Pd.SD
 Kelas yang diampu : V
 Hari/Tanggal wawancara : Sabtu, 4 Juni 2022

1. Bagaimana cara siswa belajar untuk mendapat nilai baik?

Jawab : Biasanya siswa mendapatkan nilai baik dengan cara mengingat kembali, memahami, dan bisa mempraktekan dengan cara seperti yang dipelajari sebelumnya oleh guru kelas.

2. Bagaimana cara siswa untuk berusaha mengerjakan tugas dengan baik?

Jawab : Siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru kelas dengan tepat waktu dan juga memperhatikan nilainya dengan baik, ketika nilai sudah cukup baik harus tetap semangat untuk kembali belajar supaya nilai tetap baik dan ketika nilai kurang dari pihak guru akan melaksanakan remedi.

3. Bagaimana cara siswa ketika merasa kesulitan dalam mata pelajaran?

Jawab : Karena pada zaman sekarang sudah di era globalisasi maka siswa sangat mudah ketika merasa kesulitan dalam mata pelajaran terutama dalam mengerjakan tugas, siswa bisa dengan mudah mengakses internet dimanapun dan kapanpun, siswa juga bisa belajar kelompok dengan teman kelasnya bisa juga bertanya kepada orangtua, dan juga bisa juga melalui buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah.

4. Bagaimana motivasi belajar siswa di dalam kelas selama pembelajaran?

Jawab : Motivasi itu bervariasi jadi setiap siswa mempunyai motivasi yang berbeda-beda selama pembelajaran dikelas. Ada siswa yang mempunyai motivasi tinggi dimana siswa sangat semangat ketika mengikuti pembelajaran dikelas, ada siswa yang mempunyai motivasi biasa saja, dan juga ada yang mempunyai motivasi rendah.

5. Menurut Ibu apa penyebab motivasi belajar siswa di dalam kelas berbeda-beda?

Jawab : Karena memang setiap anak mempunyai keunikan masing-masing dan mereka berasal dari lingkungan yang berbeda-beda jadi motivasi belajarnya berbeda-beda.

6. Metode apa yang sering ibu gunakan saat mengajar?

Jawab : Biasanya saya mengkombinasikan beberapa metode, dan yang sering saya gunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

7. Bagaimana sikap siswa jika ibu menggunakan metode tersebut?

Jawab : Karena kita mengkombinasikan metode itu ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Contohnya ketika siswa sudah mulai bosan dengan metode ceramah dan saya kombinasikan dengan tanya jawab maka siswa bisa tambah semangat dan menjadi antusias dalam proses pembelajaran.

8. Metode seperti apakah yang menurut ibu bisa meningkatkan belajar siswa di dalam kelas?

Jawab : Menurut saya dengan mengkombinasikan dengan beberapa metode, karena ketika kita menggunakan satu metode saja siswa akan merasakan bosan dan jenuh.

9. Bagaimana antusias siswa ketika ibu mengajar menggunakan media?

Jawab : Siswa lebih antusias karena ketika menggunakan media belajar siswa menjadi lebih tertarik dan tertantang dalam proses pembelajaran.

10. Menurut ibu bagaimanakah penggunaan media pembelajaran yang baik? Dan apakah ibu sudah menerapkan dalam pembelajaran Ibu?

Jawab : Penggunaan media yang baik yang passti disesuaikan dengan kebutuhannya jadi kita sesuaikan dengan materi yang ada agar siswa dapat memahaminya dengan baik. Dan untuk penerapannya sendiri saya belum sepenuhnya menggunakan media belajar namun terkadang sudah menggunakannya.

11. Bagaimana meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran?

Jawab : Menurut saya dengan memberikan motivasi, penguatan-penguatan, bimbingan yang terarah supaya anak mengetahui manfaat yang akan diperoleh jika kita belajar dengan baik.

12. Fasilitas apa saja yang tersedia di sekolah/di kelas untuk menunjang pembelajaran di kelas?

Jawab : Dari sekolah sendiri untuk fasilitas sudah ada beberapa alat peraga, ada juga media pembelajaran, kami juga memiliki LCD Proyektor yang bisa digunakan ketika dibutuhkan, ada juga perpustakaan yang bisa siswa kunjungi kapan saja.

13. Bagaimana cara ibu untuk memanfaatkan fasilitas di sekolah/ di kelas supaya siswa juga memanfaatkannya dalam proses pembelajaran?

Jawab : Kita ambil contoh ketika ada pembelajaran cerita fiksi dan non fiksi siswa bisa kita ajak untuk mengunjungi perpustakaan sekolah.

14. Menurut Ibu bagaimana pentingnya pendampingan orangtua terhadap pembelajaran siswa?

Jawab : Menurut saya itu adalah sebuah hal yang sangat penting, karena waktu disekolah hanya terbatas dari jam 07.00 – 12.00 WIB selebihnya mereka bersama orangtua jadi orangtua harus mendampingi anak-anak mereka.

15. Apa saja dampak ketika siswa kurang pendampingan? Apakah ada perbedaannya? Bisa dijelaskan apa saja perbedaan ketika siswa mendapatkan pendampingan yang baik dari orangtua?

Jawab : Perbedaannya sangat jelas terlihat antara anak yang mendapatkan pendampingan dan kurang pendampingan. Biasanya anak yang mendapatkan pendampingan akan lebih bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugasnya dan memiliki motivasi belajar yang

tinggi. Dan anak yang kurang pendampingan terlihat malas dan kurang bertanggung jawab

16. Apakah dalam pembelajaran siswa mendapatkan pendampingan dari orangtua? Pendampingan seperti apakah yang diberikan orangtua?

Jawab : Yang pasti ada beberapa orangtua yang mendampingi dalam pembelajaran, namun ada juga yang menyerahkan kepada guru. Untuk pendampingan yang diberikan orangtua biasanya orangtua menjalin komunikasi yang baik dengan guru untuk bertanya perkembangan belajar anak selama disekolah.

17. Menurut Ibu bagaimanakah menciptakan komunikasi yang baik antara anak dengan orangtua?

Jawab : Menurut saya bisa dengan menanyakan kegiatan anak dengan santai, berkumpul bersama misalnya pada saat makan dan nonton TV.

18. Lalu apakah ada pengaruh ketika orangtua tidak memiliki komunikasi yang baik dengan anak terhadap motivasi belajar siswa?

Jawab : Yang pasti ada, tentu akan mempengaruhi motivasi belajar anak juga terutama.

19. Lalu apakah penting juga komunikasi antara orangtua dengan guru? Bagaimana cara Ibu untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan orangtua siswa?

Jawab : Menurut saya itu adalah sebuah hal yang penting untuk menjalin komunikasi antara guru dan orangtua karena untuk mengetahui perkembangan siswa baik di sekolah maupun di rumah jadi karena jarang bertemu maka saya sesekali menanyakan melalui WhatsApp atau bisa untuk mengingatkan kembali mengenai tugas dan nilai - nilai siswa.

20. Apakah ada orangtua yang tidak bisa menjalin komunikasi yang baik dengan Ibu? Lalu bagaimana cara Ibu menanggapinya?

Jawab : Sejauh ini sebagian orangtua mendukung, jadi komunikasinya dengan sekolah dan guru kelas terjalin dengan baik karena mereka mendukung kegiatan- kegiatan di sekolah.

Pemalang, 4 Juni 2022

Wali Kelas V SD N 01 Penakir



Nur Amaliah, S.Pd, SD

NIP : 19841225 201406 2 006

Lampiran 12. Hasil Wawancara Orang Tua

Link hasil wawancara orangtua :

<https://drive.google.com/drive/folders/1lx33YeBF0H6BE4dfEqKksTEPLCIhJAFi?usp=sharing>

INSTRUMEN PENELITIAN
HASIL WAWANCARA WALI MURID SISWA KELAS V

Nama Wali Murid : *Fitria Luma*
 Nama Siswa : *Andriar Witono Bangun*
 Hari/Tanggal Wawancara : *Jum'at / 3 Juni 2022*
 Tempat : *Penakir*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu mempunyai aturan dirumah untuk anak? Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan peraturan itu kepada anak?	<i>Ada. Dengan adanya larangan jika berbuat keralahan.</i>
2.	Apakah bapak/ibu membatasi anak bermain? Biasanya dibatasi dari jam berapa sampai jam berapa?	<i>Iya membatasi, dari jam 8 sore - 5 sore.</i>
3.	Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak terlalu banyak bermain?	<i>Menasehatinya dengan cara yang baik.</i>
4.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak melakukan sebuah kesalahan? Apakah bapak/ibu memberikan hukuman?	<i>Memberikan hukuman ringan seperti men-turuk-nya men-tiram tanaman / membersihkan lantai</i>
5.	Hukuman apa yang diberikan kepada anak jika melanggar peraturan dirumah?	<i>Mentiram tanaman / membersihkan lantai.</i>
6.	Jika anak mendapatkan hukuman dari suatu kesalahan, pernahkan anak mengulangi kesalahan yang sama? Apa yang dilakukan bapak/ibu?	<i>Pernah, kembali menegur-tanya namun dengan cara yang halus</i>
7.	Bagaimana jika anak tidak mematuhi peraturan dirumah?	<i>Memarahi hanya dengan nada bicara yang agak tinggi</i>

8.	Bagaimana jika anak bapak/ibu susah untuk dinasehati?	Mendiamkan sebentar, kemudian kembali dinasehati.
9.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak membantah omongan bapak/ibu?	Mendiamkan amannya dulu, kemudian jika anak sudah tenang baru menanyakan mengapa bisa membantah.
10.	Bagaimana cara bapak/ibu menanyakan aktivitas anak sehari-hari?	Dengan memberikan waktu luang untuk anak untuk mengetahui apa yang ia lakukan.
11.	Bagaimana cara bapak/ibu menanyakan perkembangan pembelajaran anak?	Menanyakan pada guru kelas, supaya anak tetap terpancra.
12.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk selalu mengawasi anak dalam kegiatan sehari-hari?	Cukup diawasi saja, jika sudah melanggar sedikit batar wajar baru menegur.
13.	Bagaimana ketika anak berada diluar pengawasan kita? Contohnya berada di sekolah? Apakah bapak/ibu tetap mengawasinya?	Tetap menerima pengawasan lebih dari guru kelas, agar tetap terpancra dengan baik.
14.	Bagaimana cara bapak/ibu bertukar cerita dengan anak? Apakah menurut bapak/ibu itu sebuah hal yang penting?	Dengan cara, memancing anak agar mau terbuka, dengan mulai membuka obrolan, penting sekali bertukar cerita dengan anak.
15.	Bagaimana ketika berbeda pendapat dengan anak?	Jika pendapatnya sesuai maka mendukung. Jika kurang sesuai tetap menerima dengan baik, namun diberi sedikit solusi.

16.	Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan jika anak melakukan kesalahan?	Menesumnya kemudian menasihati
17.	Apakah bapak/ibu selalu memaklumi ketika anak berbuat salah? Hal apa yang bisa dimaklumi ketika anak melakukan sebuah kesalahan?	Jika kesalahan masih wajar cukup menasihati saja. Hal yang dapat dimaklumi jika kesalahan yang dilakukan hanya sekedar बात wajar.
18.	Bagaimana cara bapak/ibu membagi waktu dalam pendampingan belajar anak?	Malam hari adalah waktu yang tetap untuk saling bertukar cerita tentang hari tersebut.
19.	Bagaimana ketika bapak/ibu sibuk atau tidak mempunyai waktu untuk mendampingi anak belajar?	Pasti akan ada meluangkan waktu, walaupun hanya sebentar. Karena waktu dengan anak itu adalah momen terbaik.
20.	Bagaimana ketika anak mendapatkan tugas dan merasa kesulitan, apakah bapak/ibu selalu membantunya?	Membantunya jika anak tersebut mengalami kesulitan dalam belajar
21.	Bagaimana ketika anak mendapatkan tugas dan merasa kesulitan, apakah bapak/ibu selalu membantunya?	Membantunya jika anak tersebut mengalami kesulitan dalam belajar
22.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk mau bercerita mengenai kegiatan atau aktivitas sekolah anak?	Dengan cara membuka obrolan terkait teman-temannya di sekolah terlebih dulu, agar ia mau bercerita.

23.	Bagaimana ketika anak tidak mau menceritakan mengenai kegiatan atau aktivitas sekolah anak?	Mencari celah disaat anak merasa mood baik, maka disitu kita bisa mulai menanyainya.
24.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapatkan nilai bagus?	Sangat bangga dengan kerja keras anak tersebut.
25.	Apakah anak diberi pujian atau hadiah? Contohnya seperti apa? Apakah akan setiap saat ketika anak mendapatkan nilai bagus akan mendapatkan pujian atau hadiah?	Terdang memberikan hadiah, namun kalau pujian selalu.
26.	Pujian atau hadiah seperti apa yang diberikan? Lalu bagaimana respon anak?	Hadiah mungkin yang sedang dibutuhkan anak. Respon anak akan terlihat senang pula bahkan merasa bahagia.
27.	Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan komunikasi yang baik di keluarga?	Dengan cara selalu membuka obrolan dengan kumpul keluarga dirumah, sehingga tidak terjadi misreg komunikasi.
28.	Menurut bapak/ibu apakah penting sikap terbuka anak dalam menceritakan banyak hal terhadap orangtua? Lalu bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak sedang bercerita kepada bapak/ibu?	Penting, Pertama tentu mendengarkan dulu cerita anak, baru memberikan masukan.
29.	Bagaimana bapak/ibu membagi waktu untuk sharing kepada anak-anak?	Disaat malam hari mungkin, kumpul bersama keluarga.
30.	Apakah ada kesulitan dalam menumbuhkan komunikasi dengan anak? Lalu bagaimana solusi yang dilakukan bapak/ibu?	Pasti ada, namun mencoba terus untuk mengajar anak mengobrol.

31.	Apakah manfaat yang bapak/ibu rasakan ketika anak mempunyai sikap terbuka kepada bapak/ibu?	Merata senas, karena di rumah anak mempunyai ruang untuk bercenta.
32.	Menurut bapak/ibu apakah menjalin komunikasi dengan guru kelas itu penting? Lalu apakah bapak/ibu sudah menjalin komunikasi dengan guru kelas?	Penting, karena guru kelas juga mempunyai peran kita sebagai orang tua di rumah, sudah terbata menjalin komunikasi baik.
33.	Apakah bapak/ibu selalu menanyakan perkembangan pembelajaran anak di sekolah kepada guru? Bagaimana respon guru ketika bapak/ibu menanyakannya?	Ha, guru kelas juga akan terbuka dengan kita, dan menceritakan aktivitas anak di sekolah.
34.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapatkan nilai kurang pada pembelajaran?	Menecehatnya, agar lebih tekun dalam belajar.
35.	Menurut bapak/ibu pentingkah semangat dari keluarga dalam proses pembelajaran anak di sekolah?	Penting.
36.	Apakah bapak/ibu selalu memberikan semangat anak untuk belajar? Bagaimana caranya?	Selalu support, karena dengan memberikan semangat, anak juga merata terbantu.
37.	Bagaimana suasana lingkungan belajar anak ketika di rumah?	Lunq-fanteng karena di rumah hanya ada orang tua dan adiknya.
38.	Tempat anak belajar di rumah biasanya dimana?	Di kamar, ataupun ruang keluarga.
39.	Bagaimana membuat anak merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya?	Dengan memberikan fasilitas-fasilitas pendukung.
40.	Bagaimana bapak/ibu mengetahui keperluan anak yang harus disiapkan atau dibelikan?	Mungkin dengan memperhatikan barang-barang yang ta miliki, atau dari raut wajah, namun tetap anak harus bilang jika tngin sesuatu.

41.	Apakah bapak/ibu selalu memberikan atau membelikan keperluan yang diminta anak? Lalu Ketika bapak/ibu tidak memberikan atau membelikan bagaimana respon anak?	Iya, namun ketika tidak membelikan menaruh anak menabung dengan simpanannya. Atau menurutnya untuk sabar terlebih dahulu.
42.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak mendapatkan kesulitan dalam belajar?	Membantu menelerakan.
43.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak menemukan ada kesulitan dalam belajar?	Membantu menelerakan.
44.	Menurut bapak/ibu apakah penting mendampingi anak dalam belajar? Lalu apakah bapak/ibu selalu mendampingi anak dalam belajar di rumah?	Penting, selalu mendampingi belajar walaupun terkadang tidak sampai selesai.
45.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk membagi waktu untuk tetap mendampingi anak ketika belajar di rumah?	Di malam hari, selalu menyempatkan mendampingi anak belajar.
46.	Bagaimana respon anak ketika bapak/ibu mendampingi ketika anak belajar di rumah?	Cukup senang, karena di rumah terdapat orang tua yang menemani.
47.	Menurut bapak/ibu pentingkah menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar?	Penting.
48.	Apakah anak memiliki ruang belajar khusus di rumah? Apakah anak selalu konsisten untuk belajar di ruangan yang sudah tersedia?	Terdapat anak belajar di kamar/ruang keluarga tidak konsisten karena umur anak masih kecil pasti masih ingin untuk belajar dimana-mana.
49.	Apakah fasilitas yang menunjang bagi pendidikan anak sudah terpenuhi? Misalnya apa?	Sudah, sudah menyiapkan meja belajar yang layak.
50.	Apakah anak ikut bimbingan belajar (les) diluar sekolah? Atau kegiatan ekstrakurikuler? Apa saja?	Ikut dengan les bersama guru kelarnya, beberapa anak ikut ekstrakurikuler BTA.

51.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapat nilai bagus? Lalu apa yang ibu lakukan?	Senang, dengan memberikan pujian, atau terkadang hadiah kecil untuk menghormati.
52.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak memberi tahu kepada bapak/ibu jadwal ulangan?	Merasa senang, karena merasa anak mau persiapan semua hal yang dilakukan.
53.	Apakah anak selalu memberi tahu hasil yang diperoleh dari setiap ulangan? Bagaimana jika ternyata anak tidak pernah memberi tahu hasil yang diperoleh dari setiap ulangan?	Iya, kebiasaan anak selalu memberi tahu.
54.	Apakah anak pernah mendapat peringkat dikelas? Peringkat berapa?	Pernah, peringkat 1
55.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak mendapat nilai jelek?	Mungkin menarahkan agar anak tersebut, mulai lebih tekun lagi dalam belajar.
56.	Apakah bapak/ibu mengetahui kebiasaan belajar anak dirumah? Apa saja yang bapak/ibu ketahui?	Mengetahui, cara yang baik dan benar saat belajar.
57.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak tidak mempunyai kesukaan belajar dirumah?	Mengkonsultasikan dengan guru kelas
58.	Bagaimana ketika anak sudah merasa lelah dalam belajar?	Menurunkan untuk istirahat sebentar, kemudian dilanjutkan nanti.
59.	Apakah bapak/ibu mempunyai waktu tertentu untuk anak wajib belajar dirumah? Kapan waktu yang bapak/ibu tentukan?	Ada, sehabis maghrib anak sudah harus belajar, meskipun ada PR atau tidak.

60.	Bagaimana sikap bapak/ibu mengetahui anak sedang menonton TV pada waktu belajar?	Memastikan TV-ra, lalu menuruti anak untuk fokus belajar
-----	--	--

Pemalang, ... 3 Juni ... 2022

Tanda Tangan Wali Murid


(Fitria Junna)

INSTRUMEN PENELITIAN
HASIL WAWANCARA WALI MURID SISWA KELAS V

Nama Wali Murid : Nur Hidayati
 Nama Siswa : Delia Azaliana Zahra
 Hari/Tanggal Wawancara : Jumat 3 Juni 2022
 Tempat : Perdikir

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu mempunyai aturan dirumah untuk anak? Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan peraturan itu kepada anak?	Sudah pasti ada peraturan
2.	Apakah bapak/ibu membatasi anak bermain? Biasanya dibatasi dari jam berapa sampai jam berapa?	Biasanya dari jam 1-3 da malam hari
3.	Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak terlalu banyak bermain?	Saya tidak suka, pasti akan saya tegur
4.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak melakukan sebuah kesalahan? Apakah bapak/ibu memberikan hukuman?	Hukuman pasti ada dan berlaku
5.	Hukuman apa yang diberikan kepada anak jika melanggar peraturan dirumah?	Hukuman yang mendidik..
6.	Jika anak mendapatkan hukuman dari suatu kesalahan, pernahkan anak mengulangi kesalahan yang sama? Apa yang dilakukan bapak/ibu?	Pernah, dan akan saya tegur.
7.	Bagaimana jika anak tidak mematuhi peraturan dirumah?	Sudah pasti kami kasih tau yang baik

8.	Bagaimana jika anak bapak/ibu susah untuk dinasehati?	Tetap dinasehati tetapi dengan nada keras agar dia mau dinasehati.
9.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak membantah omongan bapak/ibu?	Pastinya akan marah.
10.	Bagaimana cara bapak/ibu menanyakan aktivitas anak sehari-hari?	Biasanya saya tanya kegiatannya di kelas dan lain-lain
11.	Bagaimana cara bapak/ibu menanyakan perkembangan pembelajaran anak?	Saya tanya sejauh mana materi yang telah di dapat
12.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk selalu mengawasi anak dalam kegiatan sehari-hari?	Biasanya saya mengawasi setelah pulang kerja
13.	Bagaimana ketika anak berada diluar pengawasan kita? Contohnya berada di sekolah? Apakah bapak/ibu tetap mengawasinya?	Biasanya saya percayakan pada bapak-ibu gurunya
14.	Bagaimana cara bapak/ibu bertukar cerita dengan anak? Apakah menurut bapak/ibu itu sebuah hal yang penting?	Ya Sangat Penting Sekali
15.	Bagaimana ketika berbeda pendapat dengan anak?	Perbedaan pendapat sudah pasti ada, tapi sebagai orang tua harus bisa mengambil keputusan

16.	Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan jika anak melakukan kesalahan?	Saya Menyuruhnya Untuk Mengakui kesalahannya
17.	Apakah bapak/ibu selalu memaklumi ketika anak berbuat salah? Hal apa yang bisa dimaklumi ketika anak melakukan sebuah kesalahan?	Saya memaklumi jika kesalahan itu masih biasa
18.	Bagaimana cara bapak/ibu membagi waktu dalam pendampingan belajar anak?	Biasanya saya berkordinasi dengan keluarga
19.	Bagaimana ketika bapak/ibu sibuk atau tidak mempunyai waktu untuk mendampingi anak belajar?	Biasanya ada keluarga yang menemani
20.	Bagaimana ketika anak mendapatkan tugas dan merasa kesulitan, apakah bapak/ibu selalu membantunya?	Ya saya akan membantunya tapi jika dia sudah benar benar tidak bisa
21.	Bagaimana ketika anak mendapatkan tugas dan merasa kesulitan, apakah bapak/ibu selalu membantunya?	Ya saya bantu tapi biar dia usaha terlebih dahulu
22.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk mau bercerita mengenai kegiatan atau aktivitas sekolah anak?	Saya tanya terlebih dahulu nilai dan materi tadi pagi

23.	Bagaimana ketika anak tidak mau menceritakan mengenai kegiatan atau aktivitas sekolah anak?	Saya tanya secara baik-baik dan pelan tanpa memaksanya
24.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapatkan nilai bagus?	Pastinya saya merasa senang
25.	Apakah anak diberi pujian atau hadiah? Contohnya seperti apa? Apakah akan setiap saat ketika anak mendapatkan nilai bagus akan mendapatkan pujian atau hadiah?	Biasanya pujian dan reward jika berprestasi
26.	Pujian atau hadiah seperti apa yang diberikan? Lalu bagaimana respon anak?	Pastinya pujian agar lebih semangat dalam belajar
27.	Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan komunikasi yang baik di keluarga?	Saya sering mengajak semua keluarga berkumpul
28.	Menurut bapak/ibu apakah penting sikap terbuka anak dalam menceritakan banyak hal terhadap orangtua? Lalu bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak sedang bercerita kepada bapak/ibu?	Sangat penting sekali. Sikap saya ya merasa senang, merasa dihargai sebagai orang tua.
29.	Bagaimana bapak/ibu membagi waktu untuk sharing kepada anak-anak?	Ya sering-sering dekat dengan keluarga
30.	Apakah ada kesulitan dalam menumbuhkan komunikasi dengan anak? Lalu bagaimana solusi yang dilakukan bapak/ibu?	Kesulitan tetap ada, tetapi sebagai orang tua harus bisa mengatasinya

31.	Apakah manfaat yang bapak/ibu rasakan ketika anak mempunyai sikap terbuka kepada bapak/ibu?	Manfaatnya yaitu sangat senang karena lebih dihargai
32.	Menurut bapak/ibu apakah menjalin komunikasi dengan guru kelas itu penting? Lalu apakah bapak/ibu sudah menjalin komunikasi dengan guru kelas?	Ya sangat penting. Saya sudah sering menjalin komunikasi dengan guru kelasnya
33.	Apakah bapak/ibu selalu menanyakan perkembangan pembelajaran anak di sekolah kepada guru? Bagaimana respon guru ketika bapak/ibu menanyakannya?	Respon sang guru senang, karena saya sangat perhatian akan kegiatannya di sekolah
34.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapatkan nilai kurang pada pembelajaran?	Tentu saja kurang puas, dan lebih teliti lagi dalam belajar.
35.	Menurut bapak/ibu pentingkah semangat dari keluarga dalam proses pembelajaran anak di sekolah?	Tentu saja sangat penting sekali,
36.	Apakah bapak/ibu selalu memberikan semangat anak untuk belajar? Bagaimana caranya?	Ya kami seluruhnya sering mengemangatnya
37.	Bagaimana suasana lingkungan belajar anak ketika di rumah?	lingkungan sangat mendukung dalam dia belajar
38.	Tempat anak belajar di rumah biasanya dimana?	Biasanya di kamar, kalo tidak di tempat sholat
39.	Bagaimana membuat anak merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya?	Jangan pernah diganggu saat dia sedang belajar
40.	Bagaimana bapak/ibu mengetahui keperluan anak yang harus disiapkan atau dibelikan?	Saya cek perlengkapannya dan akan saya tanyakan jika ada yang kurang.

41.	Apakah bapak/ibu selalu memberikan atau membelikan keperluan yang diminta anak? Lalu Ketika bapak/ibu tidak memberikan atau membelikan bagaimana respon anak?	Ya biasanya saya belikan dan jika tidak dia tidak marah, karena dia tau kadangkala saya lupa
42.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak mendapatkan kesulitan dalam belajar?	Biasanya kami bantu
43.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak menemukan ada kesulitan dalam belajar?	Biasanya saya bantu jika dia benar-benar sudah tidak bisa
44.	Menurut bapak/ibu apakah penting mendampingi anak dalam belajar? Lalu apakah bapak/ibu selalu mendampingi anak dalam belajar dirumah?	Sangat penting, tidak selalu saya temani.
45.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk membagi waktu untuk tetap mendampingi anak ketika belajar dirumah?	Ya saya berusaha untuk bisa mendampinginya
46.	Bagaimana respon anak ketika bapak/ibu mendampingi ketika anak belajar dirumah?	Sangat senang karena ada teman saat belajar
47.	Menurut bapak/ibu pentingkah menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar?	Sangat penting sekali
48.	Apakah anak memiliki ruang belajar khusus dirumah? Apakah anak selalu konsisten untuk belajar diruangan yang sudah tersedia?	Tidak ada.
49.	Apakah fasilitas yang menunjang bagi pendidikan anak sudah terpenuhi? Misalnya apa?	Untuk fasilitas sudah seperti alat tulis, buku, baju, sepatu dan lain-lain
50.	Apakah anak ikut bimbingan belajar (les) diluar sekolah? Atau kegiatan ekstrakurikuler? Apa saja?	Tidak ikut

51.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapat nilai bagus? Lalu apa yang ibu lakukan?	Sangat senang sekali, dan yang saya lakukan memberi semangat putranya
52.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak memberi tahu kepada bapak/ibu jadwal ulangan?	Ya tentu biasanya akan menguruhinya rajin belajar
53.	Apakah anak selalu memberi tahu hasil yang diperoleh dari setiap ulangan? Bagaimana jika ternyata anak tidak pernah memberi tahu hasil yang diperoleh dari setiap ulangan?	Ya dia selalu memberi tau hasilnya
54.	Apakah anak pernah mendapat peringkat dikelas? Peringkat berapa?	Ya pernah mendapat peringkat dua.
55.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak mendapat nilai jelek?	Partinya kecewa dan menyuruhnya rajin belajar
56.	Apakah bapak/ibu mengetahui kebiasaan belajar anak dirumah? Apa saja yang bapak/ibu ketahui?	Seperti membaca, menghitung dan lain - lain.
57.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak tidak mempunyai kesukaan belajar dirumah?	Saya asak ke tempat yang dia sukai
58.	Bagaimana ketika anak sudah merasa lelah dalam belajar?	Saya menyuruhnya berhenti jangan di paksa
59.	Apakah bapak/ibu mempunyai waktu tertentu untuk anak wajib belajar dirumah? Kapan waktu yang bapak/ibu tentukan?	ada biasanya Setelah sholat Maghrib.

60.	Bagaimana sikap bapak/ibu mengetahui anak sedang menonton TV pada waktu belajar?	Saya tegur dan mematikan TV nya
-----	--	---------------------------------

Pemalang, 3 Juni 2022

Tanda Tangan Wali Murid



INSTRUMEN PENELITIAN
HASIL WAWANCARA WALI MURID SISWA KELAS V

Nama Wali Murid : Taripah
 Nama Siswa : Nadrow Azka
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 31 Mei 2022
 Tempat : Pender

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu mempunyai aturan dirumah untuk anak? Bagaimana cara bapak/ibu menerapkah peraturan itu kepada anak?	Ada, yang paling penting masalah Pendidikan, Jam bermain HP dibatasi ketika libur sekolah
2.	Apakah bapak/ibu membatasi anak bermain? Biasanya dibatasi dari jam berapa sampai jam berapa?	Tidak, karena untuk bermain sendiri, waktunya sekehendak
3.	Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak terlalu banyak bermain?	Menasehati dengan baik
4.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak melakukan sebuah kesalahan? Apakah bapak/ibu memberikan hukuman?	Diberikan peringatan terlebih dahulu
5.	Hukuman apa yang diberikan kepada anak jika melanggar peraturan dirumah?	Biasanya HP disita
6.	Jika anak mendapatkan hukuman dari suatu kesalahan, pernahkan anak mengulangi kesalahan yang sama? Apa yang dilakukan bapak/ibu?	Untuk itu pasti ayahnya yang langsung menghakapinya
7.	Bagaimana jika anak tidak mematuhi peraturan dirumah?	Dinasehati

8.	Bagaimana jika anak bapak/ibu susah untuk dinasehati?	Pelan-pelan untuk diberikan penyediaan dengan baik
9.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak membantah omongan bapak/ibu?	Diperingati dengan tegas
10.	Bagaimana cara bapak/ibu menanyakan aktivitas anak sehari-hari?	Melalui komunikasi dengan baik
11.	Bagaimana cara bapak/ibu menanyakan perkembangan pembelajaran anak?	Digala belajar bersama, diajari kembali pembelajaran hari ini untuk mengulang
12.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk selalu mengawasi anak dalam kegiatan sehari-hari?	Jarang si mbak, karena untuk Dira sendiri selalu dituntut
13.	Bagaimana ketika anak berada diluar pengawasan kita? Contohnya berada di sekolah? Apakah bapak/ibu tetap mengawasinya?	Tetap saja mengontrol kegiatannya
14.	Bagaimana cara bapak/ibu bertukar cerita dengan anak? Apakah menurut bapak/ibu itu sebuah hal yang penting?	Penting sekali
15.	Bagaimana ketika berbeda pendapat dengan anak?	Diberikan arahan yang baik

16.	Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan jika anak melakukan kesalahan?	Dinasehan dengan baik
17.	Apakah bapak/ibu selalu memaklumi ketika anak berbuat salah? Hal apa yang bisa dimaklumi ketika anak melakukan sebuah kesalahan?	Ketika masih dibatas kenakalan anak-anak
18.	Bagaimana cara bapak/ibu membagi waktu dalam pendampingan belajar anak?	Malu hari ketika pulang mengaji
19.	Bagaimana ketika bapak/ibu sibuk atau tidak mempunyai waktu untuk mendampingi anak belajar?	Anak belajar sendiri
20.	Bagaimana ketika anak mendapatkan tugas dan merasa kesulitan, apakah bapak/ibu selalu membantunya?	Ya membantunya
21.	Bagaimana ketika anak mendapatkan tugas dan merasa kesulitan, apakah bapak/ibu selalu membantunya?	Ya membantunya
22.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk mau bercerita mengenai kegiatan atau aktivitas sekolah anak?	Mengajaknya berkomunikasi dengan baik

23.	Bagaimana ketika anak tidak mau menceritakan mengenai kegiatan atau aktivitas sekolah anak?	Saya pancing dengan pertanyaan-pertanyaan
24.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapatkan nilai bagus?	Senang dan bangga
25.	Apakah anak diberi pujian atau hadiah? Contohnya seperti apa? Apakah akan setiap saat ketika anak mendapatkan nilai bagus akan mendapatkan pujian atau hadiah?	Ya sesekali saya berikan hadiah
26.	Pujian atau hadiah seperti apa yang diberikan? Lalu bagaimana respon anak?	Hadiah seperti membelikan apa yang anak mau Responnya anak merasa senang
27.	Bagaimana cara bapak/ibu menumbuhkan komunikasi yang baik di keluarga?	Mengajak berbincang, bercerita, bercondel bersama.
28.	Menurut bapak/ibu apakah penting sikap terbuka anak dalam menceritakan banyak hal terhadap orangtua? Lalu bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak sedang bercerita kepada bapak/ibu?	Ya penting. Menasihati dan memberikan arahan yang baik
29.	Bagaimana bapak/ibu membagi waktu untuk sharing kepada anak-anak?	Setika malam hari
30.	Apakah ada kesulitan dalam menumbuhkan komunikasi dengan anak? Lalu bagaimana solusi yang dilakukan bapak/ibu?	Ya ada. saya menanganinya dengan sabar

31.	Apakah manfaat yang bapak/ibu rasakan ketika anak mempunyai sikap terbuka kepada bapak/ibu?	Menjadi mengerti kegiatan dan lingkungan anak
32.	Menurut bapak/ibu apakah menjalin komunikasi dengan guru kelas itu penting? Lalu apakah bapak/ibu sudah menjalin komunikasi dengan guru kelas?	Ya penting. Terkadang sudah
33.	Apakah bapak/ibu selalu menanyakan perkembangan pembelajaran anak di sekolah kepada guru? Bagaimana respon guru ketika bapak/ibu menanyakannya?	Ya, guru merespon dengan sangat baik
34.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapatkan nilai kurang pada pembelajaran?	Menasehati
35.	Menurut bapak/ibu pentingkah semangat dari keluarga dalam proses pembelajaran anak di sekolah?	Penting
36.	Apakah bapak/ibu selalu memberikan semangat anak untuk belajar? Bagaimana caranya?	Ya, paling dengan mendukung kegiatan anak
37.	Bagaimana suasana lingkungan belajar anak ketika di rumah?	Ya dibarengi dengan kenyamanan mungkin
38.	Tempat anak belajar di rumah biasanya dimana?	Kamar
39.	Bagaimana membuat anak merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya?	Memainkan TV
40.	Bagaimana bapak/ibu mengetahui keperluan anak yang harus disiapkan atau dibeli?	Ketika anak meminta

41.	Apakah bapak/ibu selalu memberikan atau membelikan keperluan yang diminta anak? Lalu Ketika bapak/ibu tidak memberikan atau membelikan bagaimana respon anak?	Ya selalu saya berikan
42.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak mendapatkan kesulitan dalam belajar?	Membantu
43.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak menemukan ada kesulitan dalam belajar?	Membantu
44.	Menurut bapak/ibu apakah penting mendampingi anak dalam belajar? Lalu apakah bapak/ibu selalu mendampingi anak dalam belajar dirumah?	Sangat penting jika saya tidak sibuk pasti saya dampingi
45.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk membagi waktu untuk tetap mendampingi anak ketika belajar dirumah?	Ketika malam hari
46.	Bagaimana respon anak ketika bapak/ibu mendampingi ketika anak belajar dirumah?	Terbading senang
47.	Menurut bapak/ibu pentingkah menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar?	Sangat penting
48.	Apakah anak memiliki ruang belajar khusus dirumah? Apakah anak selalu konsisten untuk belajar diruangan yang sudah tersedia?	Paling hanya dikamar
49.	Apakah fasilitas yang menunjang bagi pendidikan anak sudah terpenuhi? Misalnya apa?	Ya terpenuhi
50.	Apakah anak ikut bimbingan belajar (les) diluar sekolah? Atau kegiatan ekstrakurikuler? Apa saja?	Tidak

51.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapat nilai bagus? Lalu apa yang ibu lakukan?	Senang dan tetap menasehati
52.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak memberi tahu kepada bapak/ibu jadwal ulangan?	Senang
53.	Apakah anak selalu memberi tahu hasil yang diperoleh dari setiap ulangan? Bagaimana jika ternyata anak tidak pernah member tahu hasil yang diperoleh dari setiap ulangan?	Ya selalu memberi tahu setiap nilai
54.	Apakah anak pernah mendapat peringkat dikelas? Peringkat berapa?	Tidak Mendapat 10 besar
55.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika anak mendapat nilai jelek?	Menasehatinya
56.	Apakah bapak/ibu mengetahui kebiasaan belajar anak dirumah? Apa saja yang bapak/ibu ketahui?	Tidak ada
57.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak tidak mempunyai kesukaan belajar dirumah?	Yang penting mau belajar
58.	Bagaimana ketika anak sudah merasa lelah dalam belajar?	Saya suruh istirahat
59.	Apakah bapak/ibu mempunyai waktu tertentu untuk anak wajib belajar dirumah? Kapan waktu yang bapak/ibu tentukan?	Dari pukul 19.00 - 20.00

60.	Bagaimana sikap bapak/ibu mengetahui anak sedang menonton TV pada waktu belajar?	Mauatkan TV dan menasehat
-----	--	---------------------------

Pemalang, 31 Mei 2022

Tanda Tangan Wali Murid



Lampiran 13. Hasil Angket Siswa

Link hasil angket siswa :

https://drive.google.com/drive/folders/1v_Ad7l3gN_ZOX6thL29XTM0OF6-dsP2v?usp=sharing

3(tiga)

Lembar Angket Siswa

Nama Siswa : Andrius Winoto P

Kelas : 5 (lima)

Hari/Tanggal wawancara : Senin, 30 Mei 2022

Petunjuk :

Angket ini berisi 107 item pernyataan tentang motivasi belajar. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

R : Cukup Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Jawaban anda, tidak menuntut jawaban yang benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua soal yang tersedia. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	R	KS	TS
1	Orang tua saya memberikan aturan jam belajar kepada saya		✓			
2	Orang tua saya membatasi jam bermain saya		✓			
3	Orang tua saya memberikan hukuman ketika saya tidak mengerjakan tugas				✓	
4	Orang tua saya memberikan hukuman ketika saya tidak belajar dirumah				✓	
5	Orang tua saya selalu menanyakan nilai kepada saya		✓			
6	Orang tua saya selalu memberi semangat ketika saya mendapat nilai rendah					✓
7	Orang tua saya mengulang kembali materi yang diberikan supaya saya tidak mendapatkan nilai rendah			✓		
8	Orang tua saya memberikan hukuman ketika saya mendapat nilai rendah				✓	
9	Orang tua saya membiarkan saya ketika saya mendapat nilai rendah					✓
10	Orang tua memberikan nasihat kepada saya untuk belajar	✓				

	dengan rajin.				
11	Orang tua menjelaskan pentingnya belajar kepada saya.	✓			
12	Orang tua mengegur ketika saya tidak bersungguh-sungguh saat belajar.			✓	
13	Orang tua mengatur waktu bermain saya agar tidak mengganggu waktu belajar.		✓		
14	Orang tua membiarkan saya untuk selalu bermain handphone			✓	
15	Orang tua membebaskan waktu bermain saya			✓	
16	Orang tua membiarkan saya untuk terlalu lama menonton televisi			✓	
17	Orang tua saya menanyakan kegiatan yang saya lakukan sehari-hari				✓
18	Orang tua saya membiasakan saya untuk selalu bercerita kepada mereka				✓
19	Orang tua saya senang ketika mendengarkan saya bercerita		✓		
20	Orang tua saya selalu memberikan nasihat kepada saya				✓
21	Orang tua saya tidak ada waktu untuk mendengarkan saya bercerita			✓	
22	Saya merasa malu ketika bercerita kepada orang tua saya	✓			
23	Orang tua saya mendampingi saya ketika belajar dirumah		✓		
24	Orang tua saya menyempatkan waktu untuk menyakan pembelajaran hari ini		✓		
25	Orang tua saya membiarkan saya untuk belajar sendirian di dalam kamar		✓		
26	Orang tua saya selalu menasehati kepada saya supaya saya rajin belajar	✓			
27	Orang tua saya mendukung kegiatan yang baik untuk saya	✓			
28	Orang tua saya membiarkan saya mengikuti les privat		✓		✓
29	Orang tua saya tidak mengetahui hobby saya				✓
30	Orang tua saya memaksakan saya untuk menyukai pembelajaran yang saya tidak suka				✓
31	Orang tua menanyakan PR dan nilai ulangan kepada saya.	✓			
32	Orang tua memuji atau memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus.		✓		
33	Orang tua memuji atau memberikan hadiah ketika saya rajin belajar.		✓		
34	Orang tua memarahi atau memberi hukuman ketika saya malas saya belajar.		✓		
35	Orang tua menanyakan kegiatan yang saya lakukan selama di sekolah			✓	
36	Orang tua menanyakan pembelajaran hari ini		✓		
37	Orang tua saya menanyakan kepada guru saya mengenai perkembangan nilai saya			✓	
38	Orang tua saya tidak ada waktu untuk menanyakan kegiatan saya selama disekolah				✓
39	Orang tua saya merasa senang ketika saya mendapatkan nilai yang bagus	✓			
40	Orang tua saya selalu memuji ketika saya mendapatkan nilai bagus	✓			
41	Orang tua saya selalu memberikan hadiah ketika saya	✓			

	mendapatkan nilai bagus	✓				
42	Orang tua saya tidak ingin mengetahui nilai-nilai sekolah saya					✓
43	Orang tua saya membiasakan saya untuk selalu bercerita kepada mereka					✓
44	Saya selalu bercerita kepada orang tua saya tentang aktivitas dan kegiatan saya selama belajar di sekolah			✓		
45	Saya selalu memberi tahu kepada kedua orang tua saya ketika saya merasa kesulitan dalam belajar	✓				
46	Orang tua saya sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendengarkan saya bercerita					✓
47	Saya selalu bertanya kepada guru saya saat saya merasa kesulitan pada materi yang diberikan oleh guru saya	✓				
48	Saya bercerita kepada guru saya tentang masalah yang saya hadapi saat belajar			✓		
49	Guru saya mau mengulang materi ketika saya kurang paham dengan materi tersebut	✓				
50	Orang tua saya tidak pernah menanyakan nilai saya kepada guru saya					✓
51	Orang tua saya selalu memberikan motivasi kepada saya ketika saya malas belajar, sehingga saya merasa semangat dan mau belajar	✓				
52	Orang tua saya selalu menanyakan kepada saya mengenai masalah dan kesulitan yang saya hadapi saat belajar, dan orang tua saya selalu memberikan arahan kepada saya	✓				
53	Orang tua saya percaya kepada saya mengenai pembelajaran saya selama di sekolah, sehingga orang tua saya tidak pernah bertanya tentang perkembangan saya selama di sekolah			✓		
54	Orang tua saya menyediakan tempat yang nyaman sesuai dengan keinginan saya sehingga saya merasa nyaman saat belajar di rumah	✓				
55	Orang tua saya mengizinkan saya saat saya meminta izin untuk belajar di luar rumah	✓				
56	Orang tua saya membiarkan saya belajar dimana saja yang saya mau			✓		
57	Orang tua bertanya kepada saya buku-buku dan alat apa saja yang saya butuhkan.		✓			
58	Orang tua membelikan alat tulis ketika saya memintanya.	✓				
59	Orang tua membelikan buku pelajaran ketika saya memintanya.	✓				
60	Orang tua menyediakan ruangan khusus untuk saya belajar.		✓			
61	Saya tidak pernah bercerita mengenai kebutuhan sekolah saya kepada orang tua					✓
62	Orang tua membantu saya saat mengalami kesulitan dalam belajar.	✓				
63	Orang tua membantu saya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).		✓			
64	Orang tua saya membiarkan saya menyelesaikan masalah sendiri ketika saya menemukan kesulitan dalam belajar					✓
65	Orang tua saya selalu mendampingi belajar saya ketika di	✓				

	rumah					
66	Saya lebih semangat ketika orang tua saya mendampingi belajar saya	✓				
67	Saya merasa malu ketika belajar di damping oleh orang tua saya					✓
68	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai		✓			
69	Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan soal yang sulit		✓			
70	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha mengerjakan sampai menemukan jawabannya		✓			
71	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik		✓			
72	Prestasi tinggi dalam belajar, saya peroleh dengan usaha keras saya sendiri	✓				
73	Saya tidak mengikuti pelajaran jika pelajaran itu tidak saya sukai					✓
74	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar					✓
75	Saya malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan.					✓
76	Sekolah dan guru saya selalu memfasilitasi dalam pembelajaran di kelas		✓			
77	Saya selalu memanfaatkan fasilitas yang disediakan di sekolah		✓			
78	Guru saya tidak pernah mengizinkan untuk menggunakan fasilitas sekolah					✓
79	Saya belajar dengan cara memahami isi dari materi pelajaran.	✓				
80	Saya belajar dengan cara menghafal apa yang telah dipelajari.			✓		
81	Saya mempunyai jadwal pelajaran dan jadwal belajar di rumah.		✓			
82	Saya belajar sesuai dengan jadwal yang sudah saya buat.			✓		
83	Saya mencatat pokok-pokok materi yang diajarkan guru.		✓			
84	Saya membaca materi sambil menandai pokok-pokok pentingnya.			✓		
85	Saya membuat rangkuman dari buku yang saya pelajari.			✓		
86	Saya mengulangi kembali materi yang di telah diajarkan di sekolah.			✓		
87	Saya mempelajari kembali soal-soal ulangan tes.		✓			
88	Saya belajar di rumah selama kurang lebih 1 jam.		✓			
89	Saya cepat merasa lelah dan bosan ketika terlalu lama belajar		✓			
90	Saya selalu bersemangat ketika belajar di rumah			✓		
91	Saya membiasakan diri untuk selalu belajar di rumah			✓		
92	Jika saya lelah dan bosan saya memilih untuk tidak belajar			✓		
93	Orang tua mematikan televisi agar tidak mengganggu saat saya belajar.		✓			
94	Orang tua berbicara dengan suara pelan sehingga tidak mengganggu saat saya belajar.		✓			
95	Orang tua saya meminta saya untuk belajar di tempat yang	✓				

	terang.					
96	Orang tua mempersilahkan saya memilih ruangan mana saja untuk belajar agar saya nyaman.	✓				
97	Orang tua saya selalu menyalakan suara televisi dengan sangat keras ketika saya belajar					✓
98	Saya memiliki fasilitas belajar yang lengkap di rumah.		✓			
99	Saya tetap belajar dengan sungguh-sungguh meskipun peralatan belajar kurang lengkap.					✓
100	Saya memanfaatkan fasilitas belajar yang telah tersedia di rumah dan sekolah dengan bijaksana.			✓		
101	Orang tua saya tidak peduli dengan fasilitas yang saya butuhkan untuk keperluan sekolah					✓
102	Orang tua bertanya kepada saya tentang kondisi kesehatan saya.		✓			
103	Orang tua meminta saya untuk makan tepat waktu.	✓				
104	Orang tua membawa saya berobat ke dokter/Puskesmas ketika saya sakit.	✓				
105	Orang tua meminta saya untuk istirahat yang cukup	✓				
106	Orang tua meminta saya untuk istirahat saat saya sedang sakit.	✓				
107	Orang tua saya memaksakan saya untuk selalu belajar					✓

15

Lembar Angket Siswa

Nama Siswa : Delia Azaliona Zahra
 Kelas : 5
 Hari/Tanggal wawancara : 30 Mei 2022
 Petunjuk :

Angket ini berisi 107 item pernyataan tentang motivasi belajar. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

R : Cukup Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Jawaban anda, tidak menuntut jawaban yang benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua soal yang tersedia. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	R	KS	TS
1	Orang tua saya memberikan aturan jam belajar kepada saya		✓			
2	Orang tua saya membatasi jam bermain saya			✓		
3	Orang tua saya memberikan hukuman ketika saya tidak mengerjakan tugas				✓	
4	Orang tua saya memberikan hukuman ketika saya tidak belajar dirumah				✓	
5	Orang tua saya selalu menanyakan nilai kepada saya		✓			
6	Orang tua saya selalu memberi semangat ketika saya mendapat nilai rendah		✓			
7	Orang tua saya mengulang kembali materi yang diberikan supaya saya tidak mendapatkan nilai rendah			✓		
8	Orang tua saya memberikan hukuman ketika saya mendapat nilai rendah				✓	
9	Orang tua saya membiarkan saya ketika saya mendapat nilai rendah					✓
10	Orang tua memberikan nasihat kepada saya untuk belajar		✓			

	dengan rajin				
11	Orang tua menjelaskan pentingnya belajar kepada saya		✓		
12	Orang tua menegur ketika saya tidak bersungguh-sungguh saat belajar		✓		
13	Orang tua mengatur waktu bermain saya agar tidak mengganggu waktu belajar		✓		
14	Orang tua membiarkan saya untuk selalu bermain handphone			✓	
15	Orang tua membebaskan waktu bermain saya				✓
16	Orang tua membiarkan saya untuk terlalu lama menonton televisi				✓
17	Orang tua saya menanyakan kegiatan yang saya lakukan sehari-hari			✓	
18	Orang tua saya membiasakan saya untuk selalu bercerita kepada mereka		✓		
19	Orang tua saya senang ketika mendengarkan saya bercerita			✓	
20	Orang tua saya selalu memberikan nasehat kepada saya	✓			
21	Orang tua saya tidak ada waktu untuk mendengarkan saya bercerita				✓
22	Saya merasa malu ketika bercerita kepada orang tua saya				✓
23	Orang tua saya mendampingi saya ketika belajar dirumah			✓	
24	Orang tua saya menyempatkan waktu untuk menanyakan pembelajaran hari ini			✓	
25	Orang tua saya membiarkan saya untuk belajar sendirian di dalam kamar			✓	
26	Orang tua saya selalu menasehati kepada saya supaya saya rajin belajar	✓			
27	Orang tua saya mendukung kegiatan yang baik untuk saya		✓		
28	Orang tua saya membiarkan saya mengikuti les privat				✓
29	Orang tua saya tidak mengetahui hobby saya			✓	
30	Orang tua saya memaksakan saya untuk menyukai pembelajaran yang saya tidak suka				✓
31	Orang tua menanyakan PR dan nilai ulangan kepada saya			✓	
32	Orang tua memuji atau memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus				✓
33	Orang tua memuji atau memberikan hadiah ketika saya rajin belajar				✓
34	Orang tua memarahi atau memberi hukuman ketika saya malas saya belajar				✓
35	Orang tua menanyakan kegiatan yang saya lakukan selama di sekolah		✓		
36	Orang tua menanyakan pembelajaran hari ini			✓	
37	Orang tua saya menanyakan kepada guru saya mengenai perkembangan nilai saya				✓
38	Orang tua saya tidak ada waktu untuk menanyakan kegiatan saya selama disekolah				✓
39	Orang tua saya merasa senang ketika saya mendapatkan nilai yang bagus		✓		
40	Orang tua saya selalu memuji ketika saya mendapatkan nilai bagus			✓	
41	Orang tua saya selalu memberikan hadiah ketika saya			✓	

	mendapatkan nilai bagus					✓	
42	Orang tua saya tidak ingin mengetahui nilai-nilai sekolah saya					✓	
43	Orang tua saya membiasakan saya untuk selalu bercerita kepada mereka			✓			
44	Saya selalu bercerita kepada orang tua saya tentang aktivitas dan kegiatan saya selama belajar di sekolah			✓			
45	Saya selalu memberi tahu kepada kedua orang tua saya ketika saya merasa kesulitan dalam belajar			✓			
46	Orang tua saya sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendengarkan saya bercerita						✓
47	Saya selalu bertanya kepada guru saya saat saya merasa kesulitan pada materi yang diberikan oleh guru saya					✓	
48	Saya bercerita kepada guru saya tentang masalah yang saya hadapi saat belajar					✓	
49	Guru saya mau mengulang materi ketika saya kurang paham dengan materi tersebut		✓				
50	Orang tua saya tidak pernah menanyakan nilai saya kepada guru saya					✓	
51	Orang tua saya selalu memberikan motivasi kepada saya ketika saya malas belajar, sehingga saya merasa semangat dan mau belajar					✓	
52	Orang tua saya selalu menanyakan kepada saya mengenai masalah dan kesulitan yang saya hadapi saat belajar, dan orang tua saya selalu memberikan arahan kepada saya			✓			
53	Orang tua saya percaya kepada saya mengenai pembelajaran saya selama di sekolah, sehingga orang tua saya tidak pernah bertanya tentang perkembangan saya selama di sekolah					✓	
54	Orang tua saya menyediakan tempat yang nyaman sesuai dengan keinginan saya sehingga saya merasa nyaman saat belajar di rumah			✓			
55	Orang tua saya mengizinkan saya saat saya meminta izin untuk belajar di luar rumah			✓			
56	Orang tua saya membiarkan saya belajar dimana saja yang saya mau					✓	
57	Orang tua bertanya kepada saya buku-buku dan alat apa saja yang saya butuhkan			✓			
58	Orang tua membelikan alat tulis ketika saya memintanya			✓			
59	Orang tua membelikan buku pelajaran ketika saya memintanya			✓			
60	Orang tua menyediakan ruangan khusus untuk saya belajar			✓			
61	Saya tidak pernah bercerita mengenai kebutuhan sekolah saya kepada orang tua						✓
62	Orang tua membantu saya saat mengalami kesulitan dalam belajar			✓			
63	Orang tua membantu saya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)			✓			
64	Orang tua saya membiarkan saya menyelesaikan masalah sendiri ketika saya menemukan kesulitan dalam belajar					✓	
65	Orang tua saya selalu mendampingi belajar saya ketika di						

	rumah			✓		
66	Saya lebih semangat ketika orang tua saya mendampingi belajar saya			✓		
67	Saya merasa malu ketika belajar di damping oleh orang tua saya				✓	
68	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai	✓				
69	Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan soal yang sulit			✓		
70	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha mengerjakan sampai menemukan jawabannya			✓		
71	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik			✓		
72	Prestasi tinggi dalam belajar, saya peroleh dengan usaha keras saya sendiri		✓			
73	Saya tidak mengikuti pelajaran jika pelajaran itu tidak saya sukai				✓	
74	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar				✓	
75	Saya malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan.				✓	
76	Sekolah dan guru saya selalu memfasilitasi dalam pembelajaran di kelas	✓				
77	Saya selalu memanfaatkan fasilitas yang disediakan di sekolah			✓		
78	Guru saya tidak pernah mengizinkan untuk menggunakan fasilitas sekolah				✓	
79	Saya belajar dengan cara memahami isi dari materi pelajaran.			✓		
80	Saya belajar dengan cara menghafal apa yang telah dipelajari.			✓		
81	Saya mempunyai jadwal pelajaran dan jadwal belajar di rumah			✓		
82	Saya belajar sesuai dengan jadwal yang sudah saya buat			✓		
83	Saya mencatat pokok-pokok materi yang diajarkan guru.			✓		
84	Saya membaca materi sambil menandai pokok-pokok pentingnya			✓		
85	Saya membuat rangkuman dari buku yang saya pelajari.				✓	
86	Saya mengulangi kembali materi yang di telah diajarkan di sekolah.			✓		
87	Saya mempelajari kembali soal-soal ulangan/tes.				✓	
88	Saya belajar di rumah selama kurang lebih 1 jam.				✓	
89	Saya cepat merasa lelah dan bosan ketika terlalu lama belajar	✓				
90	Saya selalu bersemangat ketika belajar di rumah			✓		
91	Saya membiasakan diri untuk selalu belajar di rumah			✓		
92	Jika saya lelah dan bosan saya memilih untuk tidak belajar	✓				
93	Orang tua mematikan televisi agar tidak mengganggu saat saya belajar			✓		
94	Orang tua berbicara dengan suara pelan sehingga tidak mengganggu saat saya belajar.			✓		
95	Orang tua saya meminta saya untuk belajar di tempat yang			✓		

	terang				
96	Orang tua mempersilahkan saya memilih ruangan mana saja untuk belajar agar saya nyaman.		✓		
97	Orang tua saya selalu menyalakan suara televise dengan sangat keras ketika saya belajar			✓	
98	Saya memiliki fasilitas belajar yang lengkap di rumah.				✓
99	Saya tetap belajar dengan sungguh-sungguh meskipun peralatan belajar kurang lengkap.			✓	
100	Saya memanfaatkan fasilitas belajar yang telah tersedia di rumah dan sekolah dengan bijaksana.		✓		
101	Orang tua saya tidak peduli dengan fasilitas yang saya butuhkan untuk keperluan sekolah				✓
102	Orang tua bertanya kepada saya tentang kondisi kesehatan saya.	✓			
103	Orang tua meminta saya untuk makan tepat waktu.	✓			
104	Orang tua membawa saya berobat ke dokter/Puskesmas ketika saya sakit.	✓			
105	Orang tua meminta saya untuk istirahat yang cukup	✓			
106	Orang tua meminta saya untuk istirahat saat saya sedang sakit	✓			
107	Orang tua saya memaksakan saya untuk selalu belajar				✓

16

Lembar Angket Siswa

Nama Siswa : Nadiratu Azkia

Kelas : 5

Hari/Tanggal wawancara : 30 Mei 2022

Petunjuk :

Angket ini berisi 107 item pernyataan tentang motivasi belajar. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

R : Cukup Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Jawaban anda, tidak menuntut jawaban yang benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua soal yang tersedia. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih!

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	R	KS	TS
1	Orang tua saya memberikan aturan jam belajar kepada saya	✓				
2	Orang tua saya membatasi jam bermain saya		✓			
3	Orang tua saya memberikan hukuman ketika saya tidak mengerjakan tugas	✓				
4	Orang tua saya memberikan hukuman ketika saya tidak belajar di rumah			✓		
5	Orang tua saya selalu menanyakan nilai kepada saya	✓				
6	Orang tua saya selalu memberi semangat ketika saya mendapat nilai rendah	✓				
7	Orang tua saya mengulang kembali materi yang diberikan apabila saya tidak mendapatkan nilai rendah		✓			
8	Orang tua saya memberikan hukuman ketika saya mendapat nilai rendah		✓			
9	Orang tua saya membaratkan saya ketika saya mendapat nilai rendah					✓
10	Orang tua memberikan nasihat kepada saya untuk belajar	✓				

Scanned by TapScanner

	dengan rajin				
11	Orang tua menjelaskan pentingnya belajar kepada saya	✓			
12	Orang tua menegur ketika saya tidak bersungguh-sungguh saat belajar	✓			
13	Orang tua mengatur waktu bermain saya agar tidak mengganggu waktu belajar		✓		
14	Orang tua membiarkan saya untuk selalu bermain handphone				✓
15	Orang tua membebaskan waktu bermain saya			✓	
16	Orang tua membiarkan saya untuk terlalu lama menonton televisi			✓	
17	Orang tua saya menanyakan kegiatan yang saya lakukan sehari-hari		✓		
18	Orang tua saya membiasakan saya untuk selalu bercerita kepada mereka			✓	
19	Orang tua saya senang ketika mendengarkan saya bercerita		✓		
20	Orang tua saya selalu memberikan nasehat kepada saya	✓			
21	Orang tua saya tidak ada waktu untuk mendengarkan saya bercerita				✓
22	Saya merasa malu ketika bercerita kepada orang tua saya			✓	
23	Orang tua saya mendampingi saya ketika belajar dirumah		✓		
24	Orang tua saya menyempatkan waktu untuk menyakan pembelajaran hari ini		✓		
25	Orang tua saya membiarkan saya untuk belajar sendirian di dalam kamar			✓	
26	Orang tua saya selalu menasehati kepada saya supaya saya rajin belajar	✓			
27	Orang tua saya mendukung kegiatan yang baik untuk saya	✓			
28	Orang tua saya membiarkan saya mengikuti les privat			✓	
29	Orang tua saya tidak mengetahui hobby saya				✓
30	Orang tua saya memaksakan saya untuk menyukai pembelajaran yang saya tidak sukai			✓	
31	Orang tua menanyakan PR dan nilai ulangan kepada saya		✓		
32	Orang tua memuji atau memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus			✓	
33	Orang tua memuji atau memberikan hadiah ketika saya rajin belajar			✓	
34	Orang tua memarahi atau memberi hukuman ketika saya malas saya belajar	✓			
35	Orang tua menanyakan kegiatan yang saya lakukan selama di sekolah		✓		
36	Orang tua menanyakan pembelajaran hari ini		✓		
37	Orang tua saya menanyakan kepada guru saya mengenai perkembangan nilai saya			✓	
38	Orang tua saya tidak ada waktu untuk menanyakan kegiatan saya selama di sekolah				✓
39	Orang tua saya merasa senang ketika saya mendapatkan nilai yang bagus		✓		
40	Orang tua saya selalu memuji ketika saya mendapatkan nilai bagus		✓		
41	Orang tua saya selalu memberikan hadiah ketika saya				

	mendapatkan nilai bagus			✓		
42	Orang tua saya tidak ingin mengetahui nilai-nilai sekolah saya					✓
43	Orang tua saya membiasakan saya untuk selalu bercerita kepada mereka		✓			
44	Saya selalu bercerita kepada orang tua saya tentang aktivitas dan kegiatan saya selama belajar di sekolah			✓		
45	Saya selalu memberi tahu kepada kedua orang tua saya ketika saya merasa kesulitan dalam belajar	✓				
46	Orang tua saya sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendengarkan saya bercerita				✓	
47	Saya selalu bertanya kepada guru saya saat saya merasa kesulitan pada materi yang diberikan oleh guru saya		✓			
48	Saya bercerita kepada guru saya tentang masalah yang saya hadapi saat belajar					✓
49	Guru saya mau mengulang materi ketika saya kurang paham dengan materi tersebut			✓		
50	Orang tua saya tidak pernah menanyakan nilai saya kepada guru saya			✓		
51	Orang tua saya selalu memberikan motivasi kepada saya ketika saya malas belajar, sehingga saya merasa semangat dan mau belajar	✓				
52	Orang tua saya selalu menanyakan kepada saya mengenai masalah dan kesulitan yang saya hadapi saat belajar, dan orang tua saya selalu memberikan arahan kepada saya	✓				
53	Orang tua saya percaya kepada saya mengenai pembelajaran saya selama di sekolah, sehingga orang tua saya tidak pernah bertanya tentang perkembangan saya selama di sekolah				✓	
54	Orang tua saya menyediakan tempat yang nyaman sesuai dengan keinginan saya sehingga saya merasa nyaman saat belajar di rumah	✓				
55	Orang tua saya menizinkan saya saat saya meminta izin untuk belajar di luar rumah		✓			
56	Orang tua saya membiarkan saya belajar dimana saja yang saya mau			✓		
57	Orang tua bertanya kepada saya buku-buku dan alat apa saja yang saya butuhkan	✓				
58	Orang tua membelikan alat tulis ketika saya memintanya		✓			
59	Orang tua membelikan buku pelajaran ketika saya memintanya		✓			
60	Orang tua menyediakan ruangan khusus untuk saya belajar			✓		
61	Saya tidak pernah bercerita mengenai kebutuhan sekolah saya kepada orang tua					✓
62	Orang tua membantu saya saat mengalami kesulitan dalam belajar		✓			
63	Orang tua membantu saya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)		✓			
64	Orang tua saya membiarkan saya menyelesaikan masalah sendiri ketika saya menemukan kesulitan dalam belajar					✓
65	Orang tua saya selalu mendampingi belajar saya ketika di					

	rumah					
66	Saya lebih semangat ketika orang tua saya mendampingi belajar saya	✓				
67	Saya merasa malu ketika belajar di damping oleh orang tua saya	✓				
68	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai	✓		✓		
69	Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan soal yang sulit	✓				
70	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha mengerjakan sampai menemukan jawabannya	✓				
71	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik	✓				
72	Prestasi tinggi dalam belajar, saya peroleh dengan usaha keras saya sendiri	✓				
73	Saya tidak mengikuti pelajaran jika pelajaran itu tidak saya sukai					✓
74	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar					✓
75	Saya malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan	✓				
76	Sekolah dan guru saya selalu memfasilitasi dalam pembelajaran di kelas	✓				
77	Saya selalu memanfaatkan fasilitas yang disediakan di sekolah			✓		
78	Guru saya tidak pernah mengizinkan untuk menggunakan fasilitas sekolah					✓
79	Saya belajar dengan cara memahami isi dari materi pelajaran	✓				
80	Saya belajar dengan cara menghafal apa yang telah dipelajari	✓				
81	Saya mempunyai jadwal pelajaran dan jadwal belajar di rumah	✓				
82	Saya belajar sesuai dengan jadwal yang sudah saya buat	✓				
83	Saya mencatat pokok-pokok materi yang diajarkan guru	✓				
84	Saya membaca materi sambil menandai pokok-pokok pentingnya	✓				
85	Saya membuat rangkuman dari buku yang saya pelajari	✓				
86	Saya mengulangi kembali materi yang di telah diajarkan di sekolah			✓		
87	Saya mempelajari kembali soal-soal ulangan/tes	✓				
88	Saya belajar di rumah selama kurang lebih 1 jam	✓				
89	Saya cepat merasa lelah dan bosan ketika terlalu lama belajar			✓		
90	Saya selalu bersemangat ketika belajar di rumah	✓				
91	Saya membiasakan diri untuk selalu belajar di rumah			✓		
92	Jika saya lelah dan bosan saya memilih untuk tidak belajar			✓		
93	Orang tua mematikan televisi agar tidak mengganggu saat saya belajar	✓				
94	Orang tua berbicara dengan suara pelan sehingga tidak mengganggu saat saya belajar			✓		
95	Orang tua saya meminta saya untuk belajar di tempat yang	✓				

	terang				
96	Orang tua mempersilahkan saya memilih ruangan mana saja untuk belajar agar saya nyaman	✓	✓		
97	Orang tua saya selalu menyalakan suara televise dengan sangat keras ketika saya belajar				✓
98	Saya memiliki fasilitas belajar yang lengkap di rumah			✓	
99	Saya tetap belajar dengan sungguh-sungguh meskipun peralatan belajar kurang lengkap		✓		
100	Saya memanfaatkan fasilitas belajar yang telah tersedia di rumah dan sekolah dengan bijaksana		✓		
101	Orang tua saya tidak peduli dengan fasilitas yang saya butuhkan untuk keperluan sekolah				✓
102	Orang tua bertanya kepada saya tentang kondisi kesehatan saya	✓			
103	Orang tua meminta saya untuk makan tepat waktu	✓			
104	Orang tua membawa saya berobat ke dokter Puskesmas ketika saya sakit.	✓			
105	Orang tua meminta saya untuk istirahat yang cukup	✓			
106	Orang tua meminta saya untuk istirahat saat saya sedang sakit.	✓			
107	Orang tua saya memaksakan saya untuk selalu belajar		✓		

Lampiran 14. Hasil Rekapitulasi Angket Siswa

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
1	Orang tua saya memberikan aturan jam belajar kepada saya	11	20	4	0	0	31 %	57 %	11 %	0%	0 %
2	Orang tua saya membatasi jam bermain saya	10	20	4	1	0	29 %	57 %	11 %	3%	0 %
3	Orang tua saya memberikan hukuman ketika saya tidak mengerjakan tugas	5	8	7	6	6	14 %	23 %	20 %	17 %	1 7 %
4	Orang tua saya memberikan hukuman ketika saya tidak belajar dirumah	6	7	5	9	8	17 %	20 %	14 %	26 %	2 3 %
5	Orang tua saya selalu menanyakan nilai kepada saya	14	10	9	1	1	40 %	29 %	26 %	3%	3 %
6	Orang tua saya selalu memberi semangat ketika saya	12	8	6	3	6	34 %	23 %	17 %	9%	1 7 %

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
	mendapat nilai rendah										
7	Orang tua saya mengulang kembali materi yang diberikan supaya saya tidak mendapatkan nilai rendah	7	11	10	7	0	20 %	31 %	29 %	20 %	0 %
8	Orang tua saya memberikan hukuman ketika saya mendapat nilai rendah	1	8	4	7	15	3% %	23 %	11 %	20 %	4 3 %
9	Orang tua saya membiarkan saya ketika saya mendapat nilai rendah	1	3	3	8	20	3% %	9% %	9% %	23 %	5 7 %
10	Orang tua memberikan nasihat kepada saya untuk belajar dengan rajin.	21	14	0	0	0	60 %	40 %	0% %	0% %	0 %
11	Orang tua menjelaskan pentingnya belajar	22	11	2	0	0	63 %	31 %	6% %	0% %	0 %

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
	kepada saya.										
12	Orang tua menegur ketika saya tidak bersungguh-sungguh saat belajar.	10	10	5	6	4	29 %	29 %	14 %	17 %	1 1 %
13	Orang tua mengatur waktu bermain saya agar tidak mengganggu waktu belajar.	10	14	7	3	11	29 %	40 %	20 %	9%	3 1 %
14	Orang tua membiarkan saya untuk selalu bermain handphone	1	2	1	6	25	3%	6%	3%	17 %	7 1 %
15	Orang tua membebaskan waktu bermain saya	1	2	2	10	20	3%	6%	6%	29 %	5 7 %
16	Orang tua membiarkan saya untuk terlalu lama menonton televisi.	1	1	3	8	22	3%	3%	9%	23 %	6 3 %
17	Orang tua saya menanyakan	1	18	7	6	3	3%	51 %	20 %	17 %	9 %

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
	kegiatan yang saya lakukan sehari-hari.										
18	Orang tua saya membiasakan saya untuk selalu bercerita kepada mereka.	3	13	7	8	4	9%	37%	20%	23%	1 1%
19	Orang tua saya senang ketika mendengarkan saya bercerita	6	16	9	4	0	17%	46%	26%	11%	0%
20	Orang tua saya selalu memberikan nasehat kepada saya	20	8	4	3	0	57%	23%	11%	9%	0%
21	Orang tua saya tidak ada waktu untuk mendengarkan saya bercerita	2	2	5	11	15	6%	6%	14%	31%	4 3%
22	Saya merasa malu ketika bercerita kepada orang tua saya	4	4	8	8	11	11%	11%	23%	23%	3 1%
23	Orang tua	13	10	8	4	0	37%	29%	23%	11%	0%

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
	saya mendampingi saya ketika belajar dirumah						%	%	%	%	%
24	Orang tua saya menyempatkan waktu untuk menyakan pembelajaran hari ini	11	11	7	5	11	31 %	31 %	20 %	14 %	3 1 %
25	Orang tua saya membiarkan saya untuk belajar sendirian di dalam kamar	4	9	8	8	6	11 %	26 %	23 %	23 %	1 7 %
26	Orang tua saya selalu menasehati kepada saya supaya saya rajin belajar	23	7	5	0	0	66 %	20 %	14 %	0% %	0 %
27	Orang tua saya mendukung kegiatan yang baik untuk saya	17	15	2	1	0	49 %	43 %	6% %	3% %	0 %
28	Orang tua saya membiarkan saya	6	13	7	6	3	17 %	37 %	20 %	17 %	9 %

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
	mengikuti les privat										
29	Orang tua saya tidak mengetahui hobby saya	3	1	4	6	21	9%	3%	11%	17%	60%
30	Orang tua saya memaksakan saya untuk menyukai pembelajaran yang saya tidak suka	3	1	8	8	15	9%	3%	23%	23%	43%
31	Orang tua menanyakan PR dan nilai ulangan kepada saya.	14	15	6	0	0	40%	43%	17%	0%	0%
32	Orang tua memuji atau memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus.	8	6	14	4	3	23%	17%	40%	11%	9%
33	Orang tua memuji atau memberikan hadiah ketika saya rajin belajar.	6	9	11	7	2	17%	26%	31%	20%	6%
34	Orang tua memarahi atau memberi hukuman	12	5	7	8	3	34%	14%	20%	23%	9%

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
	ketika saya malas saya belajar.										
35	Orang tua menanyakan kegiatan yang saya lakukan selama di sekolah	7	15	5	7	11	20 %	43 %	14 %	20 %	3 1 %
36	Orang tua menanyakan pembelajaran hari ini	9	16	5	3	2	26 %	46 %	14 %	9%	6 %
37	Orang tua saya menanyakan kepada guru saya mengenai perkembangan nilai saya	3	7	7	10	8	9%	20 %	20 %	29 %	2 3 %
38	Orang tua saya tidak ada waktu untuk menanyakan kegiatan saya selama disekolah	2	0	8	9	16	6%	0%	23 %	26 %	4 6 %
39	Orang tua saya merasa senang ketika saya mendapatkan nilai yang bagus	20	15	0	0	0	57 %	43 %	0%	0%	0 %

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
40	Orang tua saya selalu memuji ketika saya mendapatkan nilai bagus	12	15	7	11	0	34 %	43 %	20 %	31 %	0 %
41	Orang tua saya selalu memberikan hadiah ketika saya mendapatkan nilai bagus	3	8	7	11	6	9% %	23 %	20 %	31 %	1 7 %
42	Orang tua saya tidak ingin mengetahui nilai-nilai sekolah saya	1		1	10	23	3% %	0% %	3% %	29 %	6 6 %
43	Orang tua saya membiasakan saya untuk selalu bercerita kepada mereka	5	11	12	4	3	14 %	31 %	34 %	11 %	9 %
44	Saya selalu bercerita kepada orang tua saya tentang aktivitas dan kegiatan saya selama belajar di sekolah	7	13	10	3	0	20 %	37 %	29 %	9% %	0 %

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
45	Saya selalu memberi tahu kepada kedua orang tua saya ketika saya merasa kesulitan dalam belajar	11	11	10	2	1	31 %	31 %	29 %	6%	3 %
46	Orang tua saya sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendengarkan saya bercerita	4	1	6	7	17	11 %	3%	17 %	20 %	4 9 %
47	Saya selalu bertanya kepada guru saya saat saya merasa kesulitan pada materi yang diberikan oleh guru saya	9	12	10	2	2	26 %	34 %	29 %	6%	6 %
48	Saya bercerita kepada guru saya tentang masalah yang saya hadapi saat belajar	0	7	7	11	10	0%	20 %	20 %	31 %	2 9 %
49	Guru saya mau	15	12	7	0	1	43	34	20	0%	3

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
	mengulang materi ketika saya kurang paham dengan materi tersebut						%	%	%		%
50	Orang tua saya tidak pernah menanyakan nilai saya kepada guru saya	4	7	7	10	7	11 %	20 %	20 %	29 %	2 0 %
51	Orang tua saya selalu memberikan motivasi kepada saya ketika saya malas belajar, sehingga saya merasa semangat dan mau belajar	14	16	3	2	0	40 %	46 %	9%	6%	0 %
52	Orang tua saya selalu menanyakan kepada saya mengenai masalah dan kesulitan yang saya hadapi saat belajar, dan orang tua saya selalu memberikan	13	10	10	2	0	37 %	29 %	29 %	6%	0 %

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
	arahan kepada saya.										
53	Orang tua saya percaya kepada saya mengenai pembelajaran saya selama di sekolah, sehingga orang tua saya tidak pernah bertanya tentang perkembangan saya selama di sekolah	1	5	6	13	10	3%	14 %	17 %	37 %	2 9 %
54	Orang tua saya menyediakan tempat yang nyaman sesuai dengan keinginan saya sehingga saya merasa nyaman saat belajar di rumah	11	13	11	0	0	31 %	37 %	31 %	0%	0 %
55	Orang tua saya mengizinkan saya saat saya meminta izin untuk belajar di luar rumah	9	15	8	3	0	26 %	43 %	23 %	9%	0 %
56	Orang tua	4	6	9	10	6	11	17	26	29	1

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
	saya membiarkan saya belajar dimana saja yang saya mau						%	%	%	%	7 %
57	Orang tua bertanya kepada saya buku-buku dan alat apa saja yang saya butuhkan.	16	9	6	4	0	46 %	26 %	17 %	11 %	0 %
58	Orang tua membelikan alat tulis ketika saya memintanya.	14	15	5	1	0	40 %	43 %	14 %	3% %	0 %
59	Orang tua membelikan buku pelajaran ketika saya memintanya.	13	18	3	1	0	37 %	51 %	9% %	3% %	0 %
60	Orang tua menyediakan ruangan khusus untuk saya belajar.	5	8	12	5	5	14 %	23 %	34 %	14 %	1 4 %
61	Saya tidak pernah bercerita mengenai kebutuhan sekolah saya kepada orang tua	2	2	4	4	23	6% %	6% %	11 %	11 %	6 6 %

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
62	Orang tua membantu saya saat mengalami kesulitan dalam belajar.	8	17	10	0	1	23 %	49 %	29 %	0%	3 %
63	Orang tua membantu saya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).	8	18	9	0	0	23 %	51 %	26 %	0%	0 %
64	Orang tua saya membiarkan saya menyelesaikan masalah sendiri ketika saya menemukan kesulitan dalam belajar	3	1	5	8	18	9%	3%	14 %	23 %	5 1 %
65	Orang tua saya selalu mendampingi belajar saya ketika di rumah	8	14	9	4	0	23 %	40 %	26 %	11 %	0 %
66	Saya lebih semangat ketika orang tua saya	13	14	5	3	0	37 %	40 %	14 %	9%	0 %

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
	mendampingi belajar saya										
67	Saya merasa malu ketika belajar di damping oleh orang tua saya	2	3	7	10	13	6%	9%	20%	29%	37%
68	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai	18	15	1	1	0	51%	43%	3%	3%	0%
69	Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan soal yang sulit	11	19	3	2	0	31%	54%	9%	6%	0%
70	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha mengerjakan sampai menemukan jawabannya	12	20	3	0	0	34%	57%	9%	0%	0%
71	Saya selalu mendengarkan penjelasan	15	15	5	0	0	43%	43%	14%	0%	0%

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
	guru dengan baik										
72	Prestasi tinggi dalam belajar, saya peroleh dengan usaha keras saya sendiri	7	21	4	3	0	20 %	60 %	11 %	9%	0 %
73	Saya tidak mengikuti pelajaran jika pelajaran itu tidak saya sukai	1	1	1	4	28	3%	3%	3%	11 %	8 0 %
74	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar	2	1	2	1	29	6%	3%	6%	3%	8 3 %
75	Saya malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan.	5	8	5	9	8	14 %	23 %	14 %	26 %	2 3 %
76	Sekolah dan guru saya selalu memfasilitasi dalam pembelajaran di kelas	9	16	10	0	0	26 %	46 %	29 %	0%	0 %

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
77	Saya selalu memanfaatkan fasilitas yang disediakan di sekolah	7	14	10	4	0	20 %	40 %	29 %	11 %	0 %
78	Guru saya tidak pernah mengizinkan untuk menggunakan fasilitas sekolah	1		5	5	24	3%	0%	14 %	14 %	6 9 %
79	Saya belajar dengan cara memahami isi dari materi pelajaran.	14	19	2	0	0	40 %	54 %	6%	0%	0 %
80	Saya belajar dengan cara menghafal apa yang telah dipelajari.	10	19	3	3	0	29 %	54 %	9%	9%	0 %
81	Saya mempunyai jadwal pelajaran dan jadwal belajar di rumah.	9	13	7	5	1	26 %	37 %	20 %	14 %	3 %
82	Saya belajar sesuai dengan jadwal yang sudah saya buat.	6	16	7	5	1	17 %	46 %	20 %	14 %	3 %

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
83	Saya mencatat pokok-pokok materi yang diajarkan guru.	10	18	6	1	0	29 %	51 %	17 %	3%	0 %
84	Saya membaca materi sambil menandai pokok-pokok pentingnya.	8	19	5	3	0	23 %	54 %	14 %	9%	0 %
85	Saya membuat rangkuman dari buku yang saya pelajari.	5	16	10	4	0	14 %	46 %	29 %	11 %	0 %
86	Saya mengulangi kembali materi yang di telah diajarkan di sekolah.	8	17	8	2	0	23 %	49 %	23 %	6%	0 %
87	Saya mempelajari kembali soal-soal ulangan/tes.	9	18	5	2	1	26 %	51 %	14 %	6%	3 %
88	Saya belajar di rumah selama kurang lebih 1 jam.	9	12	10	3	1	26 %	34 %	29 %	9%	3 %

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
89	Saya cepat merasa lelah dan bosan ketika terlalu lama belajar	1	12	6	9	7	3%	34%	17%	26%	20%
90	Saya selalu bersemangat ketika belajar dirumah	8	18	7	2	0	23%	51%	20%	6%	0%
91	Saya membiasakan diri untuk selalu belajar di rumah	6	16	10	2	1	17%	46%	29%	6%	3%
92	Jika saya lelah dan bosan saya memilih untuk tidak belajar	3	3	8	6	15	9%	9%	23%	17%	43%
93	Orang tua mematikan televisi agar tidak mengganggu saat saya belajar.	10	16	5	2	2	29%	46%	14%	6%	6%
94	Orang tua berbicara dengan suara pelan sehingga tidak mengganggu saat saya	9	15	5	2	2	26%	43%	14%	6%	6%

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
	belajar.										
95	Orang tua saya meminta saya untuk belajar di tempat yang terang.	14	16	4	1	0	40 %	46 %	11 %	3%	0 %
96	Orang tua mempersilahkan saya memilih ruangan mana saja untuk belajar agar saya nyaman.	15	12	7	1	0	43 %	34 %	20 %	3%	0 %
97	Orang tua saya selalu menyalakan suara televise dengan sangat keras ketika saya belajar	1	0	1	7	26	3%	0%	3%	20 %	7 4 %
98	Saya memiliki fasilitas belajar yang lengkap di rumah.	7	6	11	2	4	20 %	17 %	31 %	6%	1 1 %
99	Saya tetap belajar dengan sungguh-sungguh meskipun	10	17	5	2	1	29 %	49 %	14 %	6%	3 %

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
	peralatan belajar kurang lengkap.										
100	Saya memanfaatkan fasilitas belajar yang telah tersedia di rumah dan sekolah dengan bijaksana.	13	16	5	1	0	37%	46%	14%	3%	0%
101	Orang tua saya tidak peduli dengan fasilitas yang saya butuhkan untuk keperluan sekolah	1	1	4	8	21	3%	3%	11%	23%	60%
102	Orang tua bertanya kepada saya tentang kondisi kesehatan saya.	16	10	7	2	0	46%	29%	20%	6%	0%
103	Orang tua meminta saya untuk makan tepat waktu.	20	13	2	0	0	57%	37%	6%	0%	0%
104	Orang tua membawa	25	10	0	0	0	71%	29%	0%	0%	0%

No	Pernyataan	Skor					Presentase				
		SS	S	R	KS	TS	SS	S	R	KS	T S
	saya berobat ke dokter/Puskesmas ketika saya sakit.						%	%			%
105	Orang tua meminta saya untuk istirahat yang cukup	17	17	1	0	0	49%	49%	3%	0%	0%
106	Orang tua meminta saya untuk istirahat saat saya sedang sakit.	25	10	0	0	0	71%	29%	0%	0%	0%
107	Orang tua saya memaksakan saya untuk selalu belajar	6	7	7	6	9	17%	20%	20%	17%	26%

Indikator 1

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
1,2,3,4	4	SS (5)	32	160	33%
		S(4)	55	220	45%
		R (3)	20	60	12%
		TS (2)	16	32	7%
		STS (1)	14	14	3%
Jumlah			137	486	100%
Skor Maksimal			700		
Presentase Rata-rata			69%		

Kriteria	Kuat
----------	------

Indikator 2

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
5, 6, 7, 8, 9	5	SS (5)	34	170	33%
		S(4)	40	160	31%
		R (3)	32	96	18%
		TS (2)	26	52	10%
		STS (1)	42	42	8%
Jumlah			174	520	100%
Skor Maksimal			875		
Presentase Rata-rata			59%		
Kriteria			Cukup		

Indikator 3

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	7	SS (5)	66	330	44%
		S(4)	54	216	29%
		R (3)	20	60	8%
		TS (2)	33	66	9%
		STS (1)	82	82	11%
Jumlah			255	754	100%
Skor Maksimal			1225		
Presentase Rata-rata			62%		
Kriteria			Kuat		

Indikator 4

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
17, 18, 19, 20, 21, 22	6	SS (5)	36	180	27%
		S(4)	61	244	37%
		R (3)	40	120	18%
		TS (2)	40	80	12%
		STS (1)	33	33	5%
Jumlah			210	657	100%
Skor Maksimal			1050		

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
Presentase Rata-rata			63%		
Kriteria			Kuat		

Indikator 5

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
23, 24, 25	3	SS (5)	32	160	43%
		S(4)	31	124	34%
		R (3)	14	42	11%
		TS (2)	14	28	8%
		STS (1)	14	14	4%
Jumlah			105	368	100%
Skor Maksimal			750		
Presentase Rata-rata			49%		
Kriteria			Cukup		

Indikator 6

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
26, 27, 28, 29, 30	5	SS (5)	52	260	46%
		S(4)	37	148	26%
		R (3)	26	78	14%
		TS (2)	21	42	7%
		STS (1)	39	39	7%
Jumlah			175	567	100%
Skor Maksimal			875		
Presentase Rata-rata			65%		
Kriteria			Kuat		

Indikator 7

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
31, 32, 33, 34	4	SS (5)	40	200	40%
		S(4)	35	140	28%
		R (3)	38	114	23%

		TS (2)	19	38	8%
		STS (1)	8	8	2%
Jumlah			140	500	100%
Skor Maksimal			700		
Presentase Rata-rata			71%		
Kriteria			Kuat		

Indikator 8

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
35, 36, 37, 38	4	SS (5)	21	105	25%
		S(4)	38	152	36%
		R (3)	25	75	18%
		TS (2)	29	58	14%
		STS (1)	37	37	9%
Jumlah			150	427	100%
Skor Maksimal			700		
Presentase Rata-rata			61%		
Kriteria			Cukup		

Indikator 9

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
39, 40, 41, 42	4	SS (5)	36	180	38%
		S(4)	38	152	32%
		R (3)	15	45	10%
		TS (2)	32	64	14%
		STS (1)	29	29	6%
Jumlah			150	470	100%
Skor Maksimal			700		
Presentase Rata-rata			67%		
Kriteria			Kuat		

Indikator 10

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
43, 44, 45, 46	4	SS (5)	27	135	30%
		S(4)	36	144	32%

	R (3)	38	114	25%
	TS (2)	16	32	7%
	STS (1)	27	27	6%
Jumlah		144	452	100%
Skor Maksimal		700		
Presentase Rata-rata		65%		
Kriteria		Kuat		

Indikator 11

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
47, 48, 49, 50	4	SS (5)	28	140	31%
		S(4)	38	152	34%
		R (3)	31	93	21%
		TS (2)	23	46	10%
		STS (1)	20	20	4%
Jumlah			140	451	100%
Skor Maksimal			700		
Presentase Rata-rata			64%		
Kriteria			Kuat		

Indikator 12

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
51, 52, 52	3	SS (5)	28	140	38%
		S(4)	31	124	34%
		R (3)	19	57	16%
		TS (2)	17	34	9%
		STS (1)	10	10	3%
Jumlah			105	365	100%
Skor Maksimal			525		
Presentase Rata-rata			70%		
Kriteria			Kuat		

Indikator 13

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
54, 55, 56	3	SS (5)	24	120	32%
		S(4)	34	136	37%
		R (3)	28	84	23%
		TS (2)	13	26	7%
		STS (1)	6	6	2%
Jumlah			105	372	100%
Skor Maksimal			525		
Presentase Rata-rata			71%		
Kriteria			Kuat		

Indikator 14

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
57, 58, 59, 60, 61	5	SS (5)	50	250	41%
		S(4)	52	208	34%
		R (3)	30	90	15%
		TS (2)	15	30	5%
		STS (1)	28	28	5%
Jumlah			175	606	100%
Skor Maksimal			875		
Presentase Rata-rata			69%		
Kriteria			Kuat		

Indikator 15

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
62, 63, 64	3	SS (5)	19	95	27%
		S(4)	36	144	42%
		R (3)	24	72	21%
		TS (2)	8	16	5%
		STS (1)	19	19	5%
Jumlah			106	346	100%
Skor Maksimal			525		
Presentase Rata-rata			66%		

Kriteria	Kuat
----------	------

Indikator 16

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
65, 66, 67	3	SS (5)	23	115	33%
		S(4)	31	124	36%
		R (3)	21	63	18%
		TS (2)	17	34	10%
		STS (1)	13	13	4%
Jumlah			105	349	100%
Skor Maksimal			525		
Presentase Rata-rata			66%		
Kriteria			Kuat		

Indikator 17

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75	7	SS (5)	71	355	38%
		S(4)	100	400	43%
		R (3)	24	72	8%
		TS (2)	20	40	4%
		STS (1)	65	65	7%
Jumlah			280	932	100%
Skor Maksimal			1225		
Presentase Rata-rata			76%		
Kriteria			Kuat		

Indikator 18

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
76, 77, 78	4	SS (5)	17	85	26%
		S(4)	30	120	37%
		R (3)	25	75	23%
		TS (2)	9	18	6%
		STS (1)	24	24	7%
Jumlah			105	322	100%
Skor Maksimal			700		

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
Presentase Rata-rata			46%		
Kriteria			Cukup		

Indikator 19

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87,88,89	11	SS (5)	89	445	31%
		S(4)	179	716	49%
		R (3)	69	207	14%
		TS (2)	37	74	5%
		STS (1)	11	11	1%
Jumlah			385	1453	100%
Skor Maksimal			1925		
Presentase Rata-rata			75%		
Kriteria			Kuat		

Indikator 20

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
90, 91, 92	3	SS (5)	17	85	25%
		S(4)	37	148	43%
		R (3)	25	75	22%
		TS (2)	10	20	6%
		STS (1)	16	16	5%
Jumlah			105	344	100%
Skor Maksimal			525		
Presentase Rata-rata			66%		
Kriteria			Kuat		

Indikator 21

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
93, 94, 95, 96, 97	5	SS (5)	49	245	41%
		S(4)	59	236	39%
		R (3)	22	66	11%

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
		TS (2)	13	26	4%
		STS (1)	30	30	5%
Jumlah			173	603	100%
Skor Maksimal			875		
Presentase Rata-rata			69%		
Kriteria			Kuat		

Indikator 22

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
98, 99, 100, 101	4	SS (5)	31	155	35%
		S(4)	40	160	36%
		R (3)	25	75	17%
		TS (2)	13	26	6%
		STS (1)	26	26	6%
Jumlah			135	442	100%
Skor Maksimal			700		
Presentase Rata-rata			63%		
Kriteria			Kuat		

Indikator 23

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
102, 103, 104, 105, 106, 107	6	SS (5)	107	535	61%
		S(4)	67	268	30%
		R (3)	17	51	6%
		TS (2)	8	16	2%
		STS (1)	9	9	1%
Jumlah			208	879	100%
Skor Maksimal			1050		
Presentase Rata-rata			84%		
Kriteria			Sangat Kuat		

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian

Wawancara Orang Tua Siswa Kelas V SD Negeri 01 Penakir



Wawancara Guru Kelas V SD Negeri 01 Penakir



Pengisian Angket Siswa

